

**KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA YANG MENGALAMI
TOXIC RELATIONSHIP DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Rodliyatur Rohmani

NIM: D20193098

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA YANG MENGALAMI
TOXIC RELATIONSHIP DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:
Rodliyatur Rohmani
NIM: D20193098

Disetujui Pembimbing



Dhama Suroyva, M.I.Kom
NIP. 198806272019032009

**KEBERMAKNAAN HIDUP MAHASISWA YANG MENGALAMI
TOXIC RELATIONSHIP DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP. 19890720 201903 1 003

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 19890505 201801 2 002

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.
2. Dhama Suroyya, M.I.Kom.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

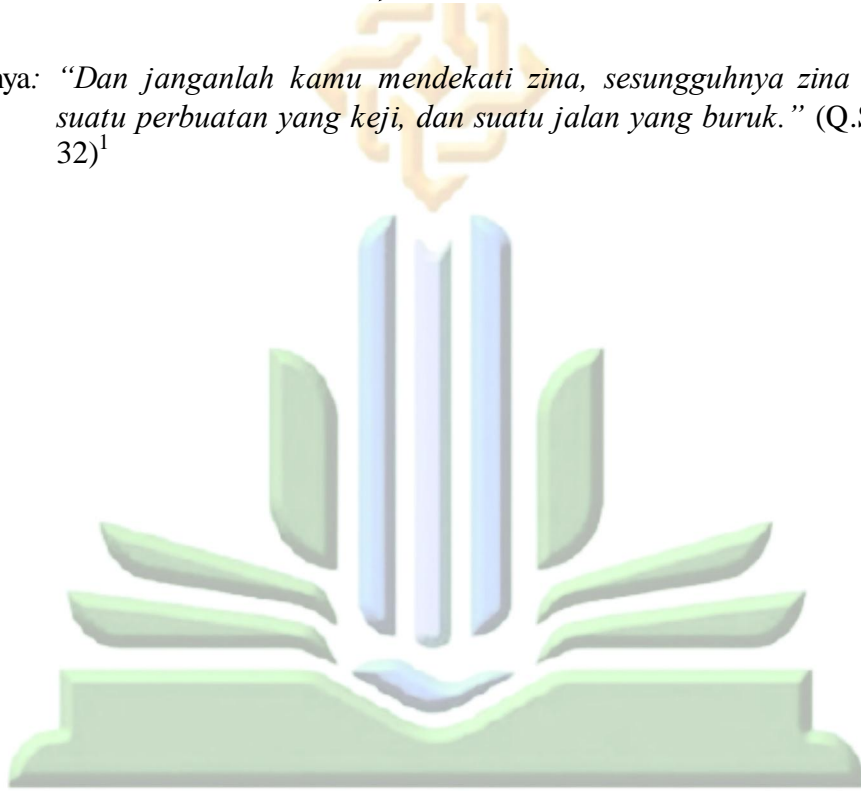



Prof. Dr. Ahidul Asror M. Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al-Isra’ : 32)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemah Cordoba, Surat Al-Isra' ayat 32.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih banyak kepada Allah SWT dengan segala puji dan rasa syukur. Dengan segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Almarhum Ayahanda tersayang (ABD. Rohman) dan Ibunda tercinta (Asmahani) yang telah melahirkan saya di dunia ini, mendidik, merawat, membesarkan dan selalu mendukung saya sepenuh hati dengan rasa sabar tanpa meminta balasan apapun, selalu mendoakan yang terbaik, dan membiayai tanpa mengeluh. Semoga selalu diberikan kesehatan, panjang umur yang barokah, kemudahan, dan rezeki yang barokah, dijauhkan dari marabahaya, hal-hal buru, dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
2. Ganatur Rohmani, Adik saya tercinta yang sangat mendukung di semua keadaan, selalu mendoakan, dan selalu sabar menanti saya untuk pulang kerumah. Menjadikan alasan saya untuk tetap berusaha sebaik mungkin dalam setiap keadaan.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang antusias, serta selalu memberikan doa kepada saya untuk terus maju pantang menyerah dalam mencapai cita-cita. Semoga keluarga besar saya selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah untuk terus berbuat baik dan mendapatkan rezeki yang lancar dan barokah, Aamiin.

4. Kepada Ibu Dhama Suroyya, M.I.Kom. selaku dosen pembimbingan skripsi saya yang telah dengan sabar membimbing saya dan memberi dukungan selama mengerjakan skripsi sampai selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di hari kiamat. Atas izin Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Penulisan tugas akhir ini tidak mungkin dapat bisa terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu rasa syukur serta ucapan terimakasih yang tak terhingga saya haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Bapak Muhammad Ardiansyah M.Ag. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dhama Suroyya, M.I.Kom. Selaku dosen pembimbing tugas akhir saya yang telah memberikan arahan, dan sabar membimbing penulis sehingga tugas akhir ini bisa selesai.

5. Segenap dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. Segenap subjek-subjek yang telah mengizinkan dan membantu saya selama penulisan tugas akhir ini.
7. Sahabat tercinta terutama penghuni kamar 04 kost Az-Zahra dan teman-teman seangkatan tahun 2018 khususnya Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam yang saya sayangi.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini dan menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Namun, kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah SWT. Oleh sebab itu, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 15 Juni 2023
Penulis

Rodliyatur Rohmani
Nim. D20193098

ABSTRAK

Rodliyatur Rohmani, 2023: *Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami Toxic Relationship Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.*

Kata Kunci: kebermaknaan hidup, *toxic relationship*

Indahnya pacaran sudah menghipnotis remaja khususnya di kalangan mahasiswa sampai mereka lupa bahwa dibalik keindahan tersebut, bila tidak berhati-hati justru akan terjebak dalam situasi yang tidak menyenangkan yakni, *toxic relationship*. Namun, banyak mahasiswa yang belum menyadari kebermaknaan hidup dalam dirinya menyebabkan tidak adanya semangat hidup dan menjadikan hubungan beracun tersebut masih tetap berlanjut meskipun ada ketidaknyamanan pada satu pihak.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2) Bagaimana bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2) Untuk mengetahui bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menganalisis kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Subjek dalam penelitian ini yakni 10 mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semistruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*, diantaranya: Dari ke sepuluh subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa ke tiga subjek kurang mampu memaknai hidupnya dan tujuh subjek mampu memaknai hidupnya. Mereka berusaha untuk menunjukkan bahwa hidupnya mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya setelah mendapatkan tidakan *toxic relationship* dalam hubungan mereka dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Keterbatasan dari masing-masing subjek memberi mereka kesempatan untuk menemukan arti, sehingga mereka mampu berpandangan positif, berpikir dewasa, dan bersikap positif. 2) *Toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa yakni: Kekerasan fisik seperti, menarik tangan hingga merah, mendorong secara kasar, menampar pipi, disulut rokok, dan menarik krudung hingga lepas. Kekerasan psikologis seperti, menghina dan membentak, mengancam, mengekang, membatasi kegiatan korban, dan posesif. Kekerasan seksual seperti, meminta foto pada bagian yang sensitif, memaksa mencium, dan berusaha menyentuh bagian tubuh terlarang. Kekerasan ekonomi seperti, pemerasan uang, meminta dipenuhi keinginan untuk membeli sesuatu, meminjam tanpa mengembalikan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	21
1. Kebermaknaan Hidup	21
2. <i>Toxic Relationship</i>	25

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis.....	40
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang	20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan modern saat ini banyak kegiatan yang menawarkan berbagai kesenangan dan kepuasan agar dapat melupakan permasalahan serta tanggung jawab untuk sesaat, banyaknya arus globalisasi dan pengaruh teknologi membuat remaja terutama mahasiswa mendapatkan berbagai informasi apa pun dalam hidupnya dari gadget mereka. Hal ini berdasarkan survei oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika yang mengatakan bahwa pengguna internet di Indonesia hingga saat ini mencapai 82 juta orang, pencapaian tersebut membuat Indonesia berada pada peringkat ke-8 di dunia.² Jumlah pengguna internet dan gadget 80 persen di antaranya adalah remaja, peningkatan ini juga disebabkan setelah adanya *covid* yang mengharuskan mereka menggunakan internet dan gadget sebagai prasarana belajar mengajar.³ Semua menggunakan gadget sebagai arus utama informasi utama mendapatkan kebutuhan yang ingin mereka penuhi.

Namun media sosial sendiri tidak bisa menjamin bahwa informasi yang didapatkan selalu benar karena di zaman sekarang siapapun bisa saja mengubah suatu informasi menjadi sebuah berita *hoax* yang menjerumuskan

² “Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta”, Kemkominfo, Jember, 11 Januari 2023, https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker.

³ “Dampak Negatif Pandemi bagi Para Remaja”, Insan Kamil, Kompasiana, Jember, 11 Januari 2023, <https://www.kompasiana.com/bukankamil/616a4b491a2adc27d4712f32/dampak-negatif-pandemi-bagi-para-remaja>

seseorang ke arah yang salah. Sama halnya dengan kehidupan yang seimbang ada hal baik dan tidak baik yang mengikuti seterusnya sampai dunia ini berakhir. Maka dari itu kita sebagai manusia tidak seharusnya mempercayai hal yang masih tabu tanpa mencari tahu yang sebenarnya terjadi.

Seiring dengan mudahnya para remaja terutama mahasiswa mengakses informasi melalui media *online*, hal ini memberikan dampak terhadap gaya hidup mereka, tidak jarang mereka rela menghabiskan sebagian besar uang dan waktu yang dimilikinya untuk mengikuti pola hidup yang mereka lihat di media sosial ataupun di kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk berubahnya gaya hidup masyarakat saat ini terutama saat terjadinya pandemi *covid-19*, dimana segala sesuatu yang awalnya bersifat *offline* menjadi *online*, hal itu secara perlahan namun pasti membuat masyarakat khususnya mahasiswa lebih senang melakukan aktivitas secara *online*. Pola hidup *instan* seperti ini yang membuat mereka lebih gampang untuk mengakses ataupun melakukan segala hal di kehidupan mereka secara *online*. Salah satu hal yang mencolok dari dampak perubahan gaya hidup yakni cara remaja dalam mencari jati diri tidak lagi melalui interaksi sosial di dunia nyata namun lebih banyak menggunakan gadget yang langsung terkoneksi dengan internet.

Terkait dengan fakta di atas kondisi emosional mahasiswa yang dijelaskan di dalam psikologi perkembangan maka mahasiswa termasuk dalam tahap masa remaja akhir yakni masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa. Ciri yang menonjol pada tahap ini adalah emosi

tidak stabil, cara berpikirnya bersifat kuualitas (hukum sebab akibat), masa pencarian jati diri, adanya upaya memilih lingkungan yang cocok dijalankan oleh mereka, mulai cenderung memilih hal tertentu yang menarik dan menyenangkan, memiliki kelompok pergaulan yang sesuai dengan keinginan mereka, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berusaha untuk menemukan konsep diri yang sama dengan kelompok yang mereka miliki, dan meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis.⁴ Pencarian jati diri dan keinginan mahasiswa untuk menunjukkan eksistensi mereka sebagai seorang remaja banyak dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memiliki pacar.

Hal ini dikemukakan dalam jurnal yang berjudul "Eksplorasi Alasan Seseorang Berpacaran pada *Emerging Adulthood*", penelitian ini menjelaskan bahwa alasan mahasiswa mencari pacar karena banyak dari teman-teman atau kelompok mereka yang memiliki pacar, sehingga mereka yang belum mempunyai pacar terpengaruh dan beranggapan bahwa pacaran adalah hal yang lazim dilakukan agar mereka diterima dan bisa menunjukkan eksistensi diri pada kelompoknya. Tetapi, itu bukan satu-satu alasan mereka mencari pacar sebab mereka berpacaran didasari oleh rasa ketertarikan antar lawan jenis yang membuat mereka memiliki hasrat ingin berpacaran semakin tinggi.

⁴ Ermis Suryana, dkk. "Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan", *JIIIP*, Vol. 5 No. 6, (2022), 1956-1963.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa mahasiswa berada pada fase pencarian identitas diri dengan memilih apa yang mereka lihat dari kelompoknya.⁵

Fenomena Pacaran di kalangan Mahasiswa khususnya di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember bukanlah hal yang baru, tidak sedikit dijumpai mahasiswa dan mahasiswi berkhalwat atau berduaan di beberapa titik atau lokasi tertentu di Kampus. Bahkan tidak jarang pihak kampus baik dosen maupun satpam yang sering kali menegur bahkan menyuruh mahasiswa tersebut pergi. Namun sepertinya seruan dari para dosen serta satpam tidak diindahkan terlebih lagi plang “Kawasan Dilarang Pacaran” bukan lagi hal yang mereka takutkan. Fenomena tersebut juga dijelaskan oleh salah satu satpam di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu, Bapak Dwi beliau mengatakan bahwa banyak menjumpai mahasiswa dan mahasiswi sedang berduaan, area yang sering beliau dan satpam UIN lainnya jumpai yaitu, di stadion sepakbola dan gazebo. Namun, tidak hanya di area itu saja di kelas pun beliau dan satpam UIN lainnya pernah menjumpai mereka sedang berduaan di dalam kelas dengan keadaan kelas kosong dan sekitarnya sepi.

Ketika satpam berpatroli pada malam hari banyak mahasiswa dan mahasiswi mencuri kesempatan menempati tempat-tempat di area kampus yang sepi dan gelap sebagai tempat berduaan. Beliau mengatakan pernah menjumpai dan menegur mahasiswa dan mahasiswi yang melampaui batas di area kampus seperti, berpelukan, pangku-pangkuan, berciuman di dalam kelas

⁵ Risma Santika, dkk. “Eksplorasi Alasan Seseorang Berpacaran pada Emerging Adulthood”, Jurnal Psikologi Perseptual, Vol. 6 No. 2, ,(2021), 107-109.

ketika keadaan kelas sepi. Ketika hal tersebut sudah melampaui batas pihak satpam biasanya memberi sanksi kepada mahasiswa dan mahasiswi tersebut dengan meminta KTM yang akan diserahkan kepada pihak BEM agar ditindak lanjuti. Beliau juga bercerita bahwa dulu, satpam pernah menjumpai mahasiswa dan mahasiswi berduaan di dalam kamar mandi, kejadian tersebut terjadi pada hari Minggu dan keadaan kampus sepi karena hari libur. Akhirnya pihak kampus memberi sanksi dengan mengusir dan meminta KTM mereka untuk diserahkan kepada pihak BEM agar ditindak lanjuti karena sudah berbuat asusila di area kampus UIN ini.⁶

Kan'an menjelaskan bahwa pacaran adalah hubungan dua orang yang berbeda jenis kelamin dengan dibumbui oleh ikatan emosional karena adanya perasaan seperti rasa ingin memiliki, mencintai dan dicintai, serta keinginan untuk diperhatikan dan diperhatikan.⁷ Fenomena pacaran sekarang banyak yang mewajarkan hal tersebut, dan orang tua pun banyak yang menyetujui dan mendukung untuk berpacaran dengan alasan mereka sudah dewasa. Penuturan tersebut di dapatkan oleh peneliti ketika berbincang dengan salah satu orang tua yang mengizinkan anaknya berpacaran dengan alasan bahwa dulu semasa remaja awal bertemu ibu dan ayahnya yaitu dalam berpacaran, hingga akhirnya menikah. Maka dari itu orang tuanya mengizinkan anaknya untuk berpacaran.⁸

⁶ Satpam (Bapak Dwi), diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Januari 2023.

⁷ Nur Inayah, "Analisis "Toxic Relationship" Dalam Pacaran Dan Relevansinya Dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya", (Skripsi, UINSA Surabaya, 2022), 1.

⁸ Ibu Siti, diwawancarai Penulis, Jember, 19 Januari 2023.

Tujuan berpacaran pada dasarnya untuk mengenal satu sama lain, menciptakan suatu hubungan, mendukung satu sama lain, menunjukkan cinta dan perhatian satu sama lain, serta melindungi dan menghormati hubungan tersebut. Namun, kenyataannya banyak hubungan pacaran pada mahasiswa yang tidak sehat, tidak sedikit ditemui fenomena menyedihkan terkait cara berpacaran yang sudah melampaui batas. Dalam Agama Islam juga telah dijelaskan bahwasanya pacaran itu tidak boleh dan melanggar syariat Islam yang tertulis di dalam Firman Allah pada surat Al Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk.”*⁹

Presepsi masyarakat mengenai mahasiswa yang belajar di Universitas Islam yakni memiliki pengetahuan agama yang baik dan mempunyai etika kesopanan yang tinggi. Presepsi demikian, membuat hal yang menarik perhatian sebab ketika ada masalah seperti kasus perzinahan yang dilakukan oleh mahasiswa di kampus Islam ataupun perilaku seperti berboncengan dengan lawan jenis sambil berpelukan, berdua-duaan dan bernesraan dengan lawan jenis akan terlihat sebagai perilaku yang lebih memalukan di mata masyarakat dibanding dengan mahasiswa kampus umum. Terdapat beberapa kasus yang terjadi pada mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait perilaku pacaran yang melampaui batas di antaranya

⁹ Al-Qur'an Terjemah Cordoba, Surat Al-Isra' ayat 32.

selalu menuntut untuk mengikuti semua keinginan pasangannya, kekerasan fisik, berkata kasar yang membuat pihak lain takut, menguras harta, mengancam dan memaksa jika tidak menuruti apa yang pasangannya inginkan, manipulatif dengan memutar balikkan fakta sehingga membuat pasangannya terutama pihak perempuan merasa bersalah dan merasa tidak layak untuk mengekspresikan diri.

Berdasarkan jurnal yang berjudul “*Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran*” menjelaskan bahwa gaya berpacaran zaman sekarang sudah terbelah bebas, pengaruh budaya barat yang masuk telah mempengaruhi moral remaja Indonesia terutama pada mahasiswa. Banyak dari mereka mencontoh gaya berpacaran orang luar yang tidak mengenal etika, dan menganggap apabila tidak mempunyai seorang pacar tidak dapat mengikuti *trend* sekarang. Indahnya pacaran sudah menghipnotis remaja khususnya di kalangan mahasiswa sampai mereka lupa bahwa dibalik keindahan tersebut, bila tidak berhati-hati justru akan terjebak dalam situasi yang tidak menyenangkan. Salah satunya adalah kekerasan dalam berpacaran atau bisa disebut juga *toxic relationship*.¹⁰

Berbeda dengan hubungan yang sehat dimana terdapat kasih sayang, menerima pasangan apa adanya, perhatian timbal balik, rasa hormat, kepercayaan, dan juga minat yang kuat pada kebahagiaan pasangannya. *Toxic relationship* biasanya dicirikan dengan adanya rasa cemburu yang berlebihan,

¹⁰ Windha Ayu Safitri, “*Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran (The Impact Of Violence In Dating)*”, (Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa UNEJ 2013, I(1)), 1-6.

sifat egois, kebohongan, manipulatif, merendahkan harga diri, berkata kasar, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam hubungan¹¹, sedangkan *toxic relationship* yang terjadi pada beberapa mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di antaranya adalah komunikasi tidak sehat, perselingkuhan, kekerasan emosional berupa pengekanan, bicara kasar, kebohongan, kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi berupa pemerasan uang, tidak adanya dukungan, tidak saling percaya, merendahkan pasangannya, mengkritik secara berlebihan. Dampak *toxic relationship* bermacam-macam contohnya, membuat perempuan menjadi trauma atau benci laki-laki, apabila perempuan sudah menyerahkan keprawanannya dan laki-laki tidak bertanggung jawab akibatnya perempuan tersebut minder untuk menjalin hubungan lagi, *toxic relationship* bisa juga berujung pada kekerasan fisik berujung kematian.¹²

Namun, banyak mahasiswa yang belum menyadari kebermaknaan hidup dalam dirinya menyebabkan tidak adanya semangat hidup dan menjadikan hubungan beracun tersebut masih tetap berlanjut meskipun ada ketidaknyamanan pada satu pihak, dengan alasan masih ada cinta atau sayang yang berlebihan kepada pasangannya sehingga rela tersakiti demi kebahagiaan pasangannya. Hubungan *toxic* seringkali tidak disadari oleh korban, dan biasanya akan terlihat dipertengahan hubungannya, seperti sifat

¹¹ Vivi Riski A, “Upaya Resiliensi Pada Remaja Dalam Mengatasi Toxic relationship Yang Terjadi Dalam Hubungan Pacaran” (Skripsi : IAIN Purwokerto, 2020), 3.

¹² Luhulima, S. 2000. “Pemahaman Bentuk-bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahan”. Jakarta: PT. Alumni.

dan perlakuannya berbedah dari awal pacaran, semakin kasar, dan sering membuat korban *overthinking*.

Ketidaksadaran inilah yang membuat korban terperangkap dalam hubungan *toxic*, korban sering memaklumi perilaku kasar oleh pasangannya dan menganggap sesuatu yang wajar terjadi. *Toxic relationship* sebagai bentuk dari kekerasan dalam pacaran saat ini telah menjadi masalah yang luas di masyarakat. Bukti di lapangan menyebutkan adanya kasus kekerasan dalam pacaran (KDP) yang semakin meluas. Dalam Catatan Tahunan Komisi Nasional Perempuan, menjelaskan bahwa 19% merupakan kekerasan dalam pacaran (KDP), kekerasan tersebut menempati peringkat ketiga dengan jumlah 1.873 kasus. Banyaknya kasus tersebut menjadi bukti nyata yang sudah meluas dikalangan masyarakat, jika KDP tidak segera ditangani maka kemungkinan semakin banyak yang menjadi korban.¹³

Banyak kekerasan yang pelaku lakukan kepada perempuan atau pasangannya, bentuk kekerasan yang sering dialami oleh perempuan berupa kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan ekonomi. Dari berbagai kekerasan tersebut, 38% perempuan mengalami kekerasan seksual, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) pada tahun 2016 untuk mengetahui informasi mengenai pengalaman hidup

¹³ Bina Melvia Girsang & Nurma Ningsih, Dukungan Sosial : “*Informasi Melalui Media Modul Terhadap Pengenalan Dating Violence Pada Remaja*” Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sriwijaya Inderalaya, (Universitas Sriwijaya : 2015), hal 3.

perempuan yang mengalami kekerasan dengan usia 15 tahun keatas, dengan jumlah kekerasan fisik sebanyak 18,1% dan kekerasan seksual 24,2% pada perempuan usia 15-64 tahun. Pada perempuan belum menikah yaitu sebesar 42,7%. Kekerasan seksual yaitu 34,4%, kekerasan fisik 19,6%. Tingginya kekerasan tersebut menjadi kekhawatiran bagi perempuan yang belum menikah cukup.¹⁴

Terkait dengan data di atas kebanyakan yang menjadi korban adalah perempuan, karena mereka dianggap lemah dari sisi emosional. Para lelaki atau pasangan mereka yang bersifat manipulatif maksudnya mereka seringkali melakukan manipulasi emosi perempuan, membuat perempuan tidak menyadari apa yang dilakukan laki-laki tersebut salah dan secara terus menerus diulangi oleh pasangan mereka.

Sayangnya banyak perempuan yang malah memaafkan dan menerima kembali pasangannya yang telah melakukan kekerasan terhadapnya dengan alasan cinta ataupun mereka telah memberikan miliknya hal yang sangat berharga yakni *virginity*. Fenomena *toxic relationship* sangat menarik untuk dikaji, sebab permasalahan merupakan hal penting bagi orang yang terlibat dalam hubungan pacaran agar tidak sampai terjerumus kedalam hubungan *toxic*.

Mahasiswa yang memiliki hubungan *toxic* akan menghambat pengembangan potensi-potensi pada diri. Kenyataan yang ada di sekitar

¹⁴ “Bahaya Kekerasan Dalam Pacaran”, MangSpot, Jember, 6 Juni 2023, <https://lokuskpa.tegalkab.go.id/bahaya-kekerasan-dalam-pacaran.html>

peneliti banyak sekali hubungan *toxic* yang memberikan pengaruh buruk pada individu, seperti menjadi tidak bisa berpikir logis dan selalu mengatas namakan cinta, susah konsentrasi dengan perkuliahan, interaksi sosial terganggu, hubungan sosial tidak sehat, dan mempengaruhi kesehatan mental. *Toxic relationship* membuat mahasiswa kehilangan makna hidupnya dengan berpikir akan hal yang seharusnya tidak dilakukan, dan tidak mepedulikan nasehat karena tertutup oleh besarnya cinta sehingga buta segalanya.¹⁵

Mahasiswa yang sadar bahwa dirinya mengalami *toxic relationship* pastinya ingin lepas dari hubungan tersebut meskipun sulit, mereka yang mendapatkan tindakan tersebut kebanyakan mengalami trauma, baik secara psikis maupun secara fisik. Namun mahasiswa yang dapat pulih dari perasaan traumanya, berusaha untuk bangkit dari pengalaman terpuruknya dan menemukan pembelajaran terhadap penderitaan yang mereka alami.

Pembelajaran hidup mahasiswa akan membentuk kepribadian dan kebermanaan hidup yang dirasakan. Makna hidup sangatlah penting bagi mahasiswa, kebermanaan hidup akan menumbuhkan semangat dalam diri mahasiswa untuk memiliki tujuan dalam hidup yang dapat dikembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam diri mahasiswa, dengan itu nantinya mahasiswa bisa mengubah cara berpikirnya dan pola hidup mahasiswa salah satunya adalah semangat untuk menyelesaikan studi tepat waktu dengan tetap

¹⁵ Isa Anshori, "Problem-Based Learning Remodeling Using Islamic Values Integration And Sociological Research in Madrasas", (International Journal of Instruction, Vol. 14, No. 2, April 2021), hal 442.

mengoptimalkan prestasi yang dimiliki.¹⁶ Banyak mahasiswa yang kehilangan kebermaknaan hidup ketika dirinya sudah terlanjur dalam untuk mencintai pacarnya. Sehingga membuat mahasiswa terutama kaum perempuan dengan gampangya memberikan semuanya hingga ketika mengalami tindakan yang tidak menyenangkan membuat mereka kerap kehilangan tujuan hidupnya. Kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*, fakta yang ada sekarang banyak mahasiswa yang kurang mampu memaknai hidupnya. Tetapi mereka berusaha untuk menunjukkan bahwa hidupnya mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya setelah mendapatkan tindakan *toxic relationship* dalam hubungan mereka dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Keterbatasan dari masing-masing mahasiswa memberi mereka kesempatan untuk menemukan arti, sehingga mereka mampu berpandangan positif, berpikir dewasa, dan bersikap positif.

Berdasarkan semua fakta yang peneliti paparkan di paragraf sebelumnya menjadi alasan utama peneliti ingin melakukan penelitian bertajuk **“Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”**.

¹⁶ Prenda, K. M., & Lachman, M. E. (2001). Planning for the future: A life management strategy for increasing control and life satisfaction in adulthood. *Psychology and Aging*, 16(2), 206–216.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Bagaimana bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Untuk mengetahui bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti sendiri, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Manfaat penelitian ini agar dapat menjadi bahan informasi terhadap kajian akademis sebagai masukan bagi penelitian yang lain dalam tema kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- b. Secara pribadi dapat menambah ilmu, informasi, dan pengalaman mengenai kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Secara praktis

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini sebagai upaya kontribusi pengetahuan keilmuan dari penulis kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk dijadikan rujukan kepentingan akademis.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang mengalami *toxic relationship* dengan lebih memaknai hidupnya.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi agar dapat mencegah dan menanggulangi terjadinya *toxic relationship* di kalangan remaja sekarang.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pemahaman maupun perkembangan ilmu bagi peneliti selanjutnya terkait mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah yang menjadi titik perhatian tersendiri oleh peneliti. Adanya definisi istilah bertujuan agar sesuatu yang disampaikan oleh peneliti tidak terjadi kesalah pahaman pada makna istilahnya. Hal-hal yang harus dijelaskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup adalah penghayatan seseorang yang mampu menemukan jati diri dengan merealisasikan potensi-potensi diri yang positif, meskipun dalam keadaan menyenangkan maupun tidak menyenangkan serta mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu sehingga dapat menjadikan hidupnya lebih terarah.

2. *Toxic Relationship*

Toxic relationship merupakan suatu hubungan yang beracun yang terjadi antar dua individu dengan ditandai oleh perilaku buruk yang dilakukan pada pasangannya sampai pada tahap kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi. Sehingga membuat seseorang yang mengalami hubungan beracun ini sulit untuk keluar dari *toxic relationship*.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan merupakan garis besar dari sistem tata urutan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan disusun dalam bentuk naratif deskriptif, yaitu:

Bab I, pada skripsi ini membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada skripsi ini menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang membahas mengenai penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup dan *toxic relationship*.

Bab III, pada skripsi ini menjelaskan mengenai metode penelitian seperti, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV, pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis secara deskriptif tentang bagaimana kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan bagaimana bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Bab V, pada skripsi ini berisi kesimpulan, dan saran mengenai penelitian tersebut. Dalam kesimpulan tersebut penulis menjelaskan tentang hasil analisis yang penulis lakukan dan berkaitan dengan fokus masalahnya. Saran merupakan uraian mengenai yang ditujukan kepada pihak khusus hingga pihak umum. Setelah penutup peneliti juga melampirkan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran bagi peneliti tentang bagaimana melakukan penelitian. Peneliti mengambil empat jurnal sebagai referensi dalam bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis:

1. Jurnal penelitian ditulis oleh Veny Hidayat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Jenis jurnal Psikologi Integratif Vol. 6, No. 2, 2018. Jurnal ini berjudul “Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber makna hidup mahasiswa semester akhir. Penelitian ini menggunakan metode & pendekatan kualitatif dengan angket terbuka sebagai metode pengumpulan datanya. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester akhir di Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah pentingnya agama dalam memahami kebesaran dan rasa syukur kepada Tuhan, tidak hanya itu hubungan keluarga dan lingkungan merupakan salah satu penyemangat mahasiswa semester akhir untuk tetap hidup. Pengalaman baru atau tantangan terkadang membuat mahasiswa semester akhir terkena dampak pada emosinya.¹⁷

¹⁷ Veny Hidayat, “Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir”, Jurnal Psikologi Integratif 6, No. 2, (2018) 141-152.

2. Jurnal penelitian ditulis oleh Sumprastowo Damarhadi, Mahmud Junianto, Siti Indasah, Nina Zulida Situmorang Universitas Ahmad Dahlan. Jenis jurnal *Ilmulah Psikologi* Vol. 22 No. 2, Agustus 2020, pp. 110-117. Jurnal ini berjudul “Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Rantau Di Indonesia”, yang bertujuan untuk mengetahui makna hidup yang dimiliki mahasiswa rantau di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Responden sebanyak 77 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive menjawab pertanyaan yang diajukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa makna hidup merupakan sebuah kebermanfaat, kebersyukuran, kebahagiaan dan ikhlas.¹⁸
3. Jurnal penelitian ditulis oleh Caroline Ersalina Christie, Frederica Ranithya Lubuk, Ricky Aldiputra, Vincent Nathaniel Jusuf, Yohana Ratin Hestyanti Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, jenis jurnal *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)* Vol. 4 No. 1, Mei 2022. Jurnal ini berjudul, “Meningkatkan Kesadaran Mengenai *Toxic Relationship* Pada *Emerging Adult* Menggunakan Sosial Media Instagram”. Psikoedukasi ini dilakukan melalui media sosial Instagram dan telah memiliki sebanyak 119 akun yang mengikuti akun ini. Psikoedukasi cukup banyak menunjukkan hasil yang positif dan bermanfaat terlihat dari hasil kuis yang menunjukkan

¹⁸ Sumprastowo Damarhadi dkk, “Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Rantau Di Indonesia”, *Jurnal Ilmulah Psikologi*, Vol. 22 No. 2, (2020), 110-117.

bahwa 94% dari audiens sudah menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan seputar *toxic relationship*. Sebanyak 51% audiens menganggap bahwa konten yang telah dibuat menarik dan 35% menarik dengan pemaparan informasi melalui media Instagram karena akses yang mudah dan terjangkau bagi individu dewasa muda.¹⁹

4. Jurnal penelitian ditulis oleh Chece Amelya Puteri, Devina Dhea Pabundu, Audy Nurmansyah Putri, Rafli Daffa Falih Adilah, Alifian Diaz Islamy, Farhan Hierro Satria Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom. Jenis jurnal *Journal Of Digital Communication And Design (JDCODE)* Vol. 1 No. 2, Agustus 2022. Jurnal ini berjudul “Pengetahuan Remaja Terhadap *Toxic Relationship*”, yang berisi tentang bagaimana pengetahuan remaja terhadap *toxic relationship*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan responden 228 orang sampel dengan rentang usia 18-26 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, *toxic relationship* sudah banyak disadari dan dialami oleh para remaja dan banyak faktor yang sangat memengaruhi hal tersebut terjadi salah satunya faktor lingkungan dan masa lalu. berakibat timbulnya traumatis dari diri orang yang mengalaminya tersebut.²⁰

¹⁹ Caroline Ersalina Christie dkk, “Meningkatkan Kesadaran Mengenai *Toxic Relationship* Pada *Emerging Adult* Menggunakan *Sosial Media Instagram*”, *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, Vol. 4 No. 1, (2022), 40-48.

²⁰ Chece Amelya Puteri dkk, “*Pengetahuan Remaja Terhadap Toxic Relationship*”, *Journal Of Digital Communication And Design (JDCODE)*, Vol. 1 No. 2, (2022), 69-79.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu
dan penelitian sekarang

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Veny Hidayat (2018)	Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama meneliti menggunakan variabel kebermaknaan hidup	Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Veny Hidayat membahas tentang kebermaknaan hidup pada mahasiswa semester akhir, sedangkan penulis membahas tentang kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami <i>toxic relationship</i>
2.	Sumprastowo Damarhadi, Mahmud Junianto, Siti Indasah, Nina Zulida Situmorang (2020)	Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Rantau Di Indonesia	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menggunakan teori kebermaknaan hidup dari Viktor Frankl	Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Sumprastowo Damarhadi, Mahmud Junianto, Siti Indasah, Nina Zulida Situmorang pada metode penelitian menggunakan pendekatan <i>indigenous psychology</i> , sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif
3.	Caroline Ersalina Christie, Frederica Ranithya Lubuk, Ricky Aldiputra, Vincent Nathaniel Jusuf,	Meningkatkan Kesadaran Mengenai <i>Toxic Relationship</i> Pada <i>Emerging Adult</i> Menggunakan Sosial Media	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menggunakan variabel <i>toxic relationship</i>	Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Caroline Ersalina Christie, Frederica Ranithya Lubuk, Ricky Aldiputra, Vincent Nathaniel Jusuf, Yohana Ratri Hestyanti membahas tentang bagaimana meningkatkan

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Yohana Ratin Hestyanti	Intasgram		kesadaran mengenai <i>toxic relationship</i> pada <i>emerging adult</i> Menggunakan Sosial Media Intasgram, sedangkan penulis membahas tentang kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami <i>toxic relationship</i>
4.	Chece Amelya Puteri, Devina Dhea Pabundu, Audy Nurmansyah Putri, Raffi Daffa Falih Adilah, Alifan Diaz Islamy, Farhan Hierro Satria (2022)	Pengetahuan Remaja Terhadap <i>Toxic Relationship</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama meggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Chece Amelya Puteri, Devina Dhea Pabundu, Audy Nurmansyah Putri, Raffi Daffa Falih Adilah, Alifan Diaz Islamy, Farhan Hierro Satria membahas tentang bagaimana pengetahuan remaja terhadap <i>toxic relationship</i> , sedangkan penulis membahas tentang kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami <i>toxic relationship</i>

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Kebermaknaan Hidup

Padangan Viktor Frankl tentang makna hidup menjadi dasar dalam kehidupan. Keinginan untuk menjalani hidup yang bermakna menurut Frankl, merupakan dorongan manusia yang paling mendasar. Jika keinginan itu dapat terwujud, hidup akan terasa berharga, penting, dan

berarti. Sebaliknya, hidup tanpa makna akan membuat hidup terasa sia-sia. Frankl merasa bahwa semua situasi, bahkan yang normal dan menyenangkan, dan menyakitkan sekalipun dapat ditemukan makna hidup.

Prinsip paling dasar Frankl adalah “logoterapi”, yang berarti pencarian makna hidup. Secara umum, logoterapi dapat dicirikan sebagai pendekatan psikologis atau psikiatris yang mengaku adanya dimensi spiritual pada manusia selain dimensi fisik dan psikologis serta mengandaikan bahwa pencarian makna dalam hidup adalah penggerak utama perilaku manusia.²¹

Logoterapi adalah makna hidup (*the meaning of life*) dan kehendak untuk hidup bermakna (*the will to meaning*). Konsep “takdir” dalam logoterapi merupakan kemampuan manusia untuk memilih dan mengubah hidupnya sendiri. Manusia adalah “makhluk yang menentukan dirinya sendiri”, berarti setiap orang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan tentang hidupnya berdasarkan apa yang dianggap benar.²²

a. Landasan Filosofi Logoterapi

Logoterapi memiliki filsafat manusia yang merangkum dan melandasi asas-asas, ajaran dan tujuan logoterapi, yaitu “*the freedom of will, the will to meaning, dan the meaning of life*”.

²¹ H.D. Bastaman, “*Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 36.

²² Gumilar Utami Fauziah, “*Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa*”, Jurnal. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Vol.14, No. 1, (2009) 66.

1) *The Freedom of Will* (Kebebasan Berkehendak)

Kebebasan berkehendak adalah cara manusia untuk menentukan sikap (*freedom to take a stan*) terhadap keadaan baik lingkungan maupun kondisi diri sendiri. Selain itu, manusia dalam batas-batas tertentu memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah kondisi hidupnya agar dapat meraih kehidupan yang lebih bahagia dengan rasa tanggung jawab.

2) *The Will to Meaning* (Hasrat untuk Hidup Bermakna)

Hasrat untuk hidup bermakna merupakan keinginan seseorang dalam menentukan apa yang baik bagi dirinya, tetapi jika seseorang memilih tenggelam pada penderitaan yang dialaminya maka akan menyebabkan dirinya kehilangan makna hidupnya. Keinginan dasar manusia adalah hasrat untuk hidup

bermakna, yang bertujuan agar setiap orang menjadi pribadi yang berharga dan berarti (*being somebody*) dengan kehidupan kedepannya.

3) *The Meaning of Life* (Makna Hidup)

Makna hidup merupakan sesuatu penting dan berharga karena jika makna hidup berhasil dipenuhi oleh setiap orang, dengan demikian setiap orang akan memiliki kehidupan yang bermakna dan menunculkan kebahagiaan (*happiness*). Makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan baik ataupun buruk, keadaan gembira ataupun sedih, dan kehidupan itu

sendiri pastinya mengandung pembelajaran dari apa artinya kehidupan.²³

b. Sumber-sumber Kembangmaknaan Hidup

Menurut Frankl tiga nilai (*value*) ini dari sumber-sumber kembangmaknaan hidup adalah *creative values*, *experiential values*, dan *attitudinal values*. Jika nilai-nilai tersebut diterapkan dan dipenuhi maka memungkinkan untuk setiap orang menemukan makna hidup di dalamnya.

1) *Creative values* (nilai-nilai kreatif) adalah kesempatan setiap orang untuk menemukan makna hidupnya dengan cara mengembangmaknaan kemampuan dalam diri yang positif dan lebih hidup produktif, serta berkeinginan untuk hidup lebih berkwalitas.

2) *Experiential values* (nilai-nilai pengalaman) adalah penghayatan seseorang tentang kondisi apapun, baik dalam keadaan menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Kondisi tersebut membuat setiap orang mampu untuk menjadikannya pembelajaran agar tidak kehilangan makna hidupnya setelah kejadian atau penderitaan yang dialami.

3) *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap) merupakan kondisi dimana setiap orang mampu untuk menerima atau ketabahan,

²³ H.D. Bastaman, Bastaman, "Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna", 41-45.

kesabaran, terhadap penderitaan atau permasalahan yang dialami. Penerimaan tersebut membuat setiap orang dapat menerima penderitaan yang dialami dan dapat mengubah penderitaan menjadi sebuah hikmah atau makna dari kondisi tersebut, agar setiap orang bisa mengubah sikap terhadap keadaan tersebut menjadi lebih baik.²⁴

2. *Toxic Relationship*

Toxic relationship merupakan suatu hubungan dua pihak yang dapat menyebabkan seseorang merasakan tekanan demi tekanan batin, sehingga menyebabkan individu tersebut merasakan luapan emosi yang tidak dapat dikontrol dan juga mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan yang produktif dan juga sehat. *Toxic relationship* terdiri dari dua kata yakni *toxic* artinya racun dan *relationship* yang berarti keterhubungan.

Maka *toxic relationship* adalah hubungan antar individu atau kelompok yang meracuni yang bersifat merusak atau membunuh. Sehingga *toxic relationship* berarti hubungan yang merusak, tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi juga pada pasangannya. *Toxic relationship* juga dapat diartikan sebagai gangguan emosional yang diakibatkan oleh ketidaknyamanan diri sendiri terhadap lingkungan.²⁵ Kecemburuan yang berlebihan oleh pasangannya membuat korban merasa lebih buruk, sikap

²⁴ H.D. Bastaman, Bastaman, "Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna", 46-50.

²⁵ Vuja Syafrianti Alhidayah, "Toxic", E-jurnal sendratasik, Vol.8 No.3 (2020), .55.

egois yang ditunjukkan pasangannya, ketidakjujuran, perkataan kasar yang merendahkan dan meremehkan, sikap-sikap seperti inilah yang membuat korban takut untuk melepaskan diri dari hubungan yang beracun.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *toxic relationship* merupakan hubungan yang tidak sehat secara romantis dan memiliki banyak energi negatif. Keinginan memiliki hubungan yang sehat pasti sangat didamba oleh siapa saja, namun bisa saja ketika hubungan yang diharap bahagia dirusak oleh salah satu pihak yang membuat hubungan tersebut menjadi negatif dan berdampak buruk kepada korban.

a. Bentuk-bentuk *Toxic Relationship*

Toxic relationship bisa dialami oleh kalangan pasangan usia muda ataupun pasangan orangtua. Pada usia muda atau remaja bisa saja mengakibatkan munculnya dampak negatif, remaja lebih cenderung mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran dari pada orang dewasa, hal tersebut dikarenakan usianya masih terbilang belum matang. Sebab orang dewasa pun ketika mengalami *toxic relationship* mereka kebanyakan masih belum mampu mengontrol perasaannya apalagi usia remaja atau usia baru dewasa.

Toxic relationship ini merupakan kasus yang sering terjadi setelah kekerasan dalam rumah tangga, tidak hanya kekerasan tersebut tetapi kekerasan juga banyak timbul ketika berpacaran. Namun, masih

²⁶ Nurlaila Effendy, "Pendekatan Psikologi Positif Pada *Toxic Relationship*", Jember, 23 Januari 2023, <http://www.uny.ac.id/berita/pendekatan-psikologi-positif-pada-toxic-relationship>.

belum mendapat sorotan jika dibandingkan kekerasan dalam rumah tangga sehingga terkadang masih terabaikan oleh korban dan pelakunya. Bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi dalam *toxic relationship* menurut Shorey dkk ada empat yaitu:

1) Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik merupakan perlakuan tidak menyenangkan dan segala tindakan yang mengakibatkan cedera dan menyakiti tubuh yang dilakukan pasangannya, berupa memukul, mendorong, menarik, mencekik, mencubit, menampar, menendang, atau perlakuan yang menyebabkan memberkas ditubuh.

2) Kekerasan Psikologis

Kekerasan psikologis adalah kekerasan yang menyerang psikis dengan menghina, manipulatif, posesif, mengekang, mengeritik secara berlebihan, merendahkan, mengancam yang membuat pasangannya tertekan.

3) Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah ketika seseorang melakukan aktivitas seksual tanpa persetujuan dari pasangannya, termasuk meminta foto atau video yang tidak seonoh, menyentuh bagian terlarang tanpa seizin pasangannya.

4) Kekerasan Ekonomi

Kekerasan ekonomi adalah kekerasan yang mengakibatkan korban mengalami kerugian secara materi, seperti pemerasan dan memanfaatkan uang korban, mengatur keuangan korban, meminta baik barang ataupun uang secara paksa.²⁷

b. Dampak *Toxic Relationship*

Toxic relationship memiliki dampak berupa, secara fisik, psikologis, seksual, dan ekonomi. Dampak psikologis bagi korban yang mengalami *toxic relationship*, menjadikan dirinya kurang percaya diri, cemas, bingung, merasa bersalah karena sikap manipulatif pasangannya, takut akan melakukan sesuatu karena seringnya diremehkan oleh pasangannya, trauma sebab seringnya dibentak, membenci dirinya sendiri yang diakibatkan dari perlakuan atau perkataan kasar yang diberikan pasangannya terhadap dirinya depresi hingga percobaan bunuh diri.²⁸ Dampak fisik yang dialami seseorang bisa berupa memar, luka yang membekas, patah tulang, kecacatan permanen. Dampak seksual yang dirasakan korban bisa berupa trauma karena telah dilecehkan dan dipaksa pasangannya. Dampak ekonomi yang dialami seseorang bisa berupa kerugian materi

²⁷ Indah Permata Sari, "Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan", Jurnal Dimensia Vol. 7 No. 1 (2018), 70.

²⁸ Primatia Yogi Wulandari, "Waspada! Toxic Relationship Semakin Meningkat Setiap Tahunnya", Unair news, Jember, 23 Januari 2023, <http://news.unair.ac.id/2019/12/26/waspada-toxic-relationship-semakin-meningkat-setiaptahunnya>.

secara terus menerus, yang bisa mengakibatkan menurunnya keuangan korban.²⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁹ Nisa, R., & Sedjo, P, "*Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Individu Dewasa Muda*".
Jurnal Psikologi, Vol.5, No.2, (2011).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini didasarkan pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang berisi kutipan-kutipan data untuk menyajikan penelitian tersebut bukan angka-angka, metode penelitian kualitatif deskriptif ini berada di kondisi alami sebagai sarana penting dan memahami suatu fenomena dengan mendalam dan melakukan pengumpulan data sedalam-dalamnya dengan berusaha menggambarkan subjek yang diteliti sesuai dengan tujuan secara fakta dan ciri subjek yang diteliti.³⁰

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan ini diawali dengan adanya fakta dilapangan atau adanya suatu fenomena yang ditemukan oleh peneliti. Fakta yang ditemukan oleh peneliti adalah banyak mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di sekitar peneliti. Jika *toxic relationship* tidak segera ditindak lanjuti maka bisa mengakibatkan hilangnya kebermaknaan hidup mahasiswa tersebut.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti mencoba menganalisis dengan dilandasi suatu teori tertentu. Peneliti menggunakan teori makna hidup yang dikemukakan oleh Viktor Frankl, karena Frankl menyakini bahwa hasrat yang paling mendasar dari setiap manusia yaitu, hasrat untuk hidup bermakna

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: CV Alfabeta Bandung 2016), 9.

apabila hasrat itu dapat dipenuhi kehidupan akan dirasa berguna, berharga dan berarti. Keyakinan Frankl sejalan dengan peneliti yang memfokuskan penelitiannya pada proses kebermaknaan hidup pada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*.

Dengan demikian penelitian yang paling tepat untuk menjelaskan fakta yang ada adalah dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*, agar dapat mengetahui sesuatu yang tersembunyi di balik fakta dan mendapatkan penjelasan secara terinci.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat suatu masalah dan fenomena mengenai *toxic relationship* yang sangat meresahkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang harus ada dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti mencari dan memilih sendiri siapa saja yang akan dijadikan informan. Dalam penelitian ini sendiri memilih beberapa subjek untuk memperoleh data yang luas. Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik *purposive* yakni teknik pengumpulan data dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik

penelitian.³¹ Adapun subjek yang dipilih secara *purposive* dengan kriteria subjek penelitian, yaitu:

- a. 10 mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang pernah mengalami *toxic relationship* pada saat menjalin hubungan berpacaran.
- b. Memiliki rentang usia dari 20-22 tahun.
- c. Memiliki pacar.
- d. Durasi berpacaran lebih dari 6 bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan tujuan utama penelitian yang dimana peneliti akan menggunakan teknik tersebut untuk penelitiannya. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara mendalam terhadap subjek yang diteliti. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur (*in-dept interview*), wawancara semiterstruktur ini dalam pelaksanaannya akan lebih bebas berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara semiterstruktur ialah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun dan dapat menambahkan pertanyaan secara spontan. Tujuan wawancara mendalam ini adalah mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap dan

³¹ Sugiono, “*Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 142.

pengalaman pribadi.³² Wawancara dilakukan dengan 10 mahasiswa yang sudah ditentukan agar dapat mengetahui lebih dalam bagaimana kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* dan bentuk *toxic relationship* yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut. Data dari hasil wawancara sendiri akan di rekam dan di catat oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah pengambilan data secara fakta mengenai dunia nyata menggunakan indra. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung, untuk memahami perilaku subjek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, yang artinya peneliti ikut langsung ke lapangan dengan subjek yang akan diteliti tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³³ Adapun data yang didapatkan penulis melalui teknik observasi, yaitu:

a. Gestur tubuh subjek.

b. Intonasi dalam berbicara.

c. Ekspresi raut wajah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan dokumentasi yang digunakan peneliti ini berupa foto-foto, hasil wawancara, buku-buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian. Data yang didapat akan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta Bandung 2016), 231.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226-227.

semakin dipercaya jika didukung dengan bukti-bukti yang nyata dan terlihat.³⁴

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses ini untuk menyusun data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan, menyusun, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari proses wawancara maupun dalam pencatatan lapangan, hingga peneliti mendapatkan hasil yang valid. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis ada beberapa, yaitu:³⁵

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah memfokuskan dan menyederhanakan data penelitian yang telah didapat berdasarkan catatan lapangan, transkrip wawancara, ataupun dokumentasi lainnya. Kondensasi data lebih akurat dikarenakan memperjelas analisis terhadap data, berbeda dengan reduksi data yang lebih kepada memilah data.

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 1240.

³⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 246.

2. Penyajian Data

Setelah proses kondensasi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam kualitatif menggunakan teks yang bersifat naratif. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat akan valid.³⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.³⁷

F. Keabsahan Data

Agar penelitian kualitatif ini menjadi penelitian yang ilmiah, maka data yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya agar memperoleh derajat kepercayaan (*credibility*) yang tinggi. Tujuannya agar membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Pengecekan keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 249.

³⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 252.

teknik.³⁸ Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data dengan yang berbeda-beda tetapi untuk sumber data yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif, wawancara semistruktur, dan dokumentasi kepada subjek.³⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan tahap-tahap penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap permulaan pelaksanaan penelitian. Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan agar menemukan suatu permasalahan yang terjadi pada mahasiswa di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Merancang judul dari hasil observasi dengan berbagai sumber, kemudian peneliti mengajukan judul skripsi, menentukan metode yang akan digunakan, mencari subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang akan dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Mengurus perijinan, dalam hal ini peneliti meminta kesediaan subjek untuk dijadikan subjek penelitian.
- c. Menyiapkan perlengkapan penelitian (mempersiapkan alat seperti *handphone* untuk merekam pembicaraan yang akan diadakan, alat

³⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 241.

³⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 241.

tulis untuk mencatat hal-hal yang sekitarnya tidak dapat direkam oleh alat perekam, misalnya bahasa non verbal subjek). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah jalannya wawancara.

d. Etika penelitian antara peneliti dengan subjek (misalnya jika nama tidak ingin disebut, maka memakai nama inisial).

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini akan dimulai setelah data terkumpul. Tahap ini meliputi, menelaah dan mempelajari data yang terkumpul. Tahap analisis data ini dapat dilihat dalam pokok bahasan teknik analisis data yang telah ditetapkan. Setelah analisis data selesai kemudian dideskripsikan sesuai dengan kategori yang sudah disiapkan.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan setelah semua data tersusun dan diolah dengan baik. Setelah itu baru dapat ditarik kesimpulan yang tepat apakah data yang sudah dianalisis tadi menjawab permasalahan atau fokus penelitian atau tidak.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember masih banyak yang berpacaran, terutama di berbagai area kampus yang sepi pada malam hari di tempat yang minim penerangan seperti; gazebo belakang kantor akademik pusat, gazebo samping Lab IPA, area tribun, depan tulisan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan di tengah-tengah jalan kawasan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Namun, tidak hanya pada malam hari saja pada siang haripun sering terlihat mahasiswa dan mahasiswi berduaan di dalam kelas yang keadaannya sepi dengan berkomunikasi secara pribadi sambil berpegangan tangan, kadang dalam kondisi kampus ramaipun mereka tidak segan untuk berduaan dan menunjukkan kemesraannya.

Jika pada malam hari banyak mahasiswa dan mahasiswi memanfaatkan area kampus yang sepi dan suasananya gelap untuk dijadikan tempat mereka berduaan sekedar mengobrol sambil berpegangan tangan atau berpelukan. Terdapat juga mahasiswa dan mahasiswi duduk-duduk didepan tulisan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember segerombol mahasiswa dan mahasiswi yang awalnya berdiskusi tentang tugas, diantaranya ada sepasangan kekasih dalam gerombolan tersebut yang mengumbar kemesraan didepan teman-temannya tanpa memiliki rasa segan atau malu. Apalagi jika melihat mahasiswa dan mahasiswi berduaan di

tengah-tengah jalan kawasan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak hanya dilewati oleh mahasiswa namun juga warga sekitar, mereka duduk disitu dengan ditemani beberapa makanan dan minuman yang mereka beli untuk menambah keakraban di antara keduanya, bahkan mereka tidak segan saling menyuapi tanpa memperdulikan orang yang berlalu lalang.

Mahasiswa yang memiliki pacar berspekulasi bahwa tujuan pacaran yakni saling mengenal karakter satu sama lain untuk menuju ke jenjang yang lebih serius atau pernikahan. Selain itu, berpacaran bagi mahasiswa dan mahasiswi tujuannya untuk saling memberi semangat dalam kegiatan perkuliahan. Namun, dibalik itu semua berpacaran juga bisa memberikan dampak negatif seperti perselingkuhan dan kekerasan dalam bentuk apapun, yang dalam bahasa gaulnya *toxic relationship*.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kepada beberapa mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Alasan dilakukannya penelitian kepada mahasiswa adalah peneliti melihat adanya fenomena *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa dan hampir semua mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* kehilangan makna hidupnya.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di lapangan, dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap subjek yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri subjek yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti juga meminta izin dan

ketersediaan kepada subjek untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui, maka ditetapkan menggunakan 10 subjek dengan syarat bahwa subjek penelitian adalah mahasiswa yang pernah mengalami atau masih terlibat dalam kekerasan berpacaran atau *toxic relationship* dan nama subjek dalam penelitian ini memakai nama inisial untuk menjaga kerahasiaan subjek.

Peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi satu-persatu subjek penelitian pada waktu yang berbeda sesuai dengan kesepakatan. Penelitian dilakukan di Kota Jember, dengan tempat kost yang berbeda-beda yang sudah ditentukan masing-masing subjek. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara serta meminta kesediaan kepada subjek untuk direkam suara menggunakan *handphone* peneliti yang bertujuan mempermudah peneliti dalam mencatat apa yang dikatakan oleh subjek. Peneliti juga melakukan observasi mengenai ekspresi non verbal subjek sebagai pelengkap data wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa *guide* observasi.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis pada tahap ini merupakan penjelasan tentang data-data yang sudah peneliti dapatkan dari subjek penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian dengan metode penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis agar mendapatkan data yang akurat, untuk memperjelas hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adapun penyajian data dan analisis sebagai berikut:

1. Landasan Filosofi Logoterapi

a. Kebebasan Berkehendak (*The Freedom of Will*)

Pada pembahasan ini, penulis ingin mengetahui bagaimana subjek menyikapi keterbatasan-keterbatasan yang mereka lakukan setelah mendapatkan perlakuan *toxic relationship* oleh pasangan mereka pada saat pacaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara, diketahui bahwa saat setelah mengalami tindakan *toxic relationship* TM berkeinginan untuk mempertahankan hubungannya, namun ketika TM merasa bahwa hubungannya tidak bisa dipertahankan dirinya memilih untuk

berpisah. TM sempat membiarkan dirinya tenggelam pada penderitaan, tetapi TM sadar bahwa sikapnya tersebut membuat dirinya terpuruk sampai akhirnya dirinya memilih merubah pandangannya menjadi sesuatu yang positif dengan perlahan TM mulai bangkit dan berusaha untuk memperbaiki diri.

“Awalnya sulit mbak membuat keputusan untuk berpisah itu, karena kan saya satu kelas sama dia, jadi kalok mau putus itu takut canggung. Tapi saya juga ga sanggup lihat dia berduaan terus sama teman saya meskipun disitu ada saya. Saya capek mbak akhirnya saya minta putus, tapi saya juga yang masih sulit buat nerima kenyataan ternyata kami sudah putus. Namun, saya sadar dia aja tidak sedih ketika kami berpisah. Akhirnya saya berusaha untuk pelan-

pelan bangkit dan memilih untuk menjauhi dia agar saya tidak terbayang-bayang”.(Subjek TM)⁴⁰

Hasil observasi pada TM saat proses wawancara berlangsung, TM menjawab pertanyaan dari peneliti dengan raut wajah tenang dan sedikit tersenyum.

Dari hasil wawancara dengan IA, IA mempunyai kebebasan berkehendak meskipun diawal ketika IA mendapatkan tindakan *toxic relationship* oleh pasangannya. IA memilih untuk tenggelam dalam penderitaan yang dialaminya hingga dirinya berusaha untuk memberikan pandangan positif setelah keterpurukan IA dalam beberapa bulan dan berusaha untuk memperbaiki kehidupannya agar lebih berkualitas.

“Saya move on dari dia itu 7 bulan mbak, selama itu saya sangat terpuruk, hidup saya berantakan, hilang semangat hidup saya. Saya sulit sekali menerima bahwa ternyata saya diperlakukan seperti itu. Tapi saya sadar selama 7 bulan itu sudah cukup untuk menanggapi dia yang sudah tidak peduli lagi sama saya. Saya mencoba bangkit dan memperbaiki hidup saya pelan-pelan. Saya bertekad untuk meningkatkan value hidup saya agar tidak lagi seperti 7 bulan yang lalu”.(Subjek IA)⁴¹

Hasil observasi pada IA saat melakukan wawancara dengan peneliti, raut wajah IA menunjukkan kekesalan dan kecewa serta intonasi suara saat menjawab pertanyaan tersebut sedikit lebih tinggi.

⁴⁰ TM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

⁴¹ IA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

Dari hasil wawancara dengan SR, ditemukannya kebebasan berkehendak tampak dari pengakuan SR bahwa dirinya ketika mendapatkan *toxic relationship* dari pasangannya SR menerima dan tidak membiarkan diri tenggelam ke dalam keterbatasan-keterbatasan itu, dengan cara SR bangkit secara pelan-pelan dan mengubah dirinya menjadi yang lebih baik meskipun ia masih trauma dengan laki-laki.

“Saat saya memutuskan berpisah dengan pasangannya, karena saya sudah lelah dengan sikapnya mbak, dulu saya masih diam saja dan pasrah, saya juga sudah berusaha untuk mempertahankan hubungan ini. Namun, pasangannya saya tetap dengan perilaku posesif dan kasarnya kepada saya, saya juga sangat rugi dalam materi, saya tidak mau lagi seperti ini. Ketika saya sudah berpisah saya rasa sangatlah bahagia dan bebas, tidak tertekan, saya juga tidak terpuruk sama sekali karena mungkin saya sudah lelah saat masih menjalin hubungan ya mbak. Saya sadar dan menyesal ternyata selama ini saya sangat bodoh telah mempertahankan hubungannya yang menyiksa saya, saya juga bersyukur sudah lepas dari dia dan hidup lebih bahagia.”(Subjek SR)⁴²

Hasil observasi pada SR ketika proses wawancara berlangsung, SR menjawab pertanyaan peneliti dengan perasaan yang sangat lega dan raut wajah yang bahagia karena SR merasa lebih bebas sekarang daripada dulu saat menjalin hubungan.

Dari hasil wawancara LU juga merasakan hal yang sama dengan SR, dirinya mengakui bahwa saat mendapatkan tindakan *toxic relationship* dari pasangannya LU bisa langsung bangkit

⁴² SR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2023.

tanpa merasa sedih. LU memilih untuk bersikap pantang menyerah dan terus berjuang, LU berkata bahwa hal tersebut bukanlah sesuatu yang harus disesali namun hal tersebut dijadikan LU sebuah pembelajaran untuk kedepannya.

“Dulu saat saya masih berpacaran dengan pasangannya, saya mendapatkan tindakan toxic oleh pasangannya saya, saya diam saja mbak, saya mencoba untuk menerima apapun perlakuannya terhadap saya meskipun itu sakit dan membuat saya tertekan. Namun, saat saya dilarang hanya untuk berkumpul dengan keluarga saya. Dari situ saya merasa bahwa perilaku pasangan saya sudah kelewatan, saya tidak terima dan akhirnya saya memutuskan untuk berpisah. Saya ikhlas mbak diperkukan seperti itu, tapi saya juga kecewa dengan sikapnya. Walaupun seperti itu saya tidak menyesal telah berhubungan dengan pasangan saya yang sekarang sudah jadi mantan. Saya jadikan pelajaran saja biar kedepannya saya bisa lebih berhati-hati dalam memilih pasangan”.(Subjek LU)⁴³

Hasil observasi pada LU saat menjawab pertanyaan dari peneliti mata LU sempat berkaca-kaca sambil mengingat kejadian tersebut, tetapi LU berusaha menahannya agar terlihat tegar, raut wajahnya juga menunjukkan rasa ikhlas.

Dari hasil wawancara dengan UK ditemukan kebebasan berkehendak, UK memilih tidak tenggelam dalam keterbatasan-keterbatasan tersebut saat dirinya mendapatkan tindakan *toxic relationship*. UK sama sekali tidak bersedih karena UK sudah lelah dengan sikap pasangannya. Meskipun begitu UK masih trauma dengan perlakuan pasangannya kepada UK.

⁴³ LU, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Maret 2023.

“Saya capek mbak harus nurutin apapun yang dia inginkan, akhirnya saya putusin karena saya merasa sangat tertekan apalagi saya tidak boleh beraktivitas kuliah seperti organisasi dengan bebas kalok dia ngelarang saya. Pas putus saya merasa bebas banget mbak, saya merasa bahwa ternyata putus dari dia itu saya bisa leluasa beraktivitas apa saja dan mengikuti organisasi kampus tanpa takut dilarang”.(Subjek UK)⁴⁴

Hasil observasi pada UK saat menjawab pertanyaan dari peneliti, raut wajah UK tenang dan sedikit tersenyum, namun tangannya sesekali memukul-mukul bantal yang ada didepannya.

Dari hasil wawancara dengan AL, ditemukannya kebebasan berkehendak bahwa AL menginginkan hubungannya sehat dan romantis seperti awal mereka berpacaran namun, ternyata keinginan AL berbeda dengan kenyataannya. Sikap pasangannya berubah tidak seperti awal mereka berpacaran, pasangannya menjadi posesif dan kasar terhadapnya. Awalnya AL mengira bahwa sikap yang ditujukan kepadanya adalah sebuah bentuk rasa sayang, tetapi ternyata semakin lama sikap tersebut membuat AL tidak nyaman. AL memilih untuk tenggelam dalam keterbatasan-keterbatasan tersebut dengan pasrah dan menerima perlakuan pasangannya, AL berharap bahwa pasangannya bisa berubah dan lebih mengerti keadaan AL di sini.

“Awalnya saya kira bahwa dia posesif agar saya tidak berbuat yang macam-macam disini, tapi kok lama kelamaan sikapnya makin menjadi-jadi. Saya gak nyaman sama sekali mbak, pernah saya punya pikiran buat pisah tapi sayang

⁴⁴ UK, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Maret 2023.

banget soalnya kan hubungannya sudah lama masak mau pisah. Jadi ya saya cuman bisa pasrah aja, saya juga berharap semoga dia bisa berubah dan gak bersikap seperti itu lagi kepada saya”.(Subjek AL)⁴⁵

Hasil observasi kepada AL saat menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah AL yang sedih dengan mata yang berkaca-kaca dan sesekali menghela nafas.

Hasil dari wawancara dengan AA, ditemukannya kebebasan berkehendak, AA memilih untuk tidak membiarkan dirinya tenggelam dalam keterbatasan-keterbatasan tersebut. AA merasa bahwa dirinya sudah terlanjur benci kepada pasangannya semasa mereka berpacaran karena sikap dan perilaku pasangannya tersebut. AA lebih memilih untuk bersikap pantang menyerah dengan membuktikan bahwa dirinya tidak seburuk yang dikatakan pasangannya, AA bertekad untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi agar pasangannya menyesal sudah memperlakukan tindakan *toxic* terhadapnya.

”Saya menyesal mbak sudah pernah pacaran dengan pasangannya saya dulu. Kok bisa saya sebodoh itu terima-terima aja, dibilang gatel, caper, lonte. Kalok diinget-inget sakit banget sama sikapnya kepada saya. Mangkanya saya sangat bersyukur sudah putus dengan dia, meskipun saya masih trauma dengan perilakunya tapi saya bisa bangkit. Saya merasa sangat bebas ketika sudah berpisah dengan dia. Saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya”.(Subjek AA)⁴⁶

⁴⁵ AL diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

⁴⁶ AA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2023.

Hasil observasi AA saat menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu dengan raut wajah tenang dan santai namun intonasi suara yang sedikit lebih tinggi.

Dari hasil wawancara dengan NL, ditemukannya kebebasan berkehendak saat mengalami *toxic relationship* oleh pasangannya. NL sempat tenggelam dalam keterbatasan-keterbatasan tersebut dengan berusaha mempertahankan hubungannya padahal dirinya sangat dirugikan dalam materi. Tetapi dirinya sadar bahwa hal tersebut membuat hidupnya memiliki pandangan negatif dan membuat NL sangat menyesal telah mengenal pasangannya.

“Saat itu saya sangat bodoh mbak, nurut-nurut aja dimintain uang alasannya buat ini itu. perhitungan banget sama saya padahal saya gak pernah perhitungan sama dia. Saya nyesel banget mbak kenal sama dia, sampek sekarangpun saya takut kalok tiba-tiba di menghubungi saya. Tapi setelah kejadian itu saya bisa belajar bahwa harusnya laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perempuan bukan malah hidupnya bergantung ke perempuannya. Jadi dari situ saya tahu bagaimana kedepannya saya memilih pasangan”. (Subjek NL)⁴⁷

Hasil observasi pada NL saat menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu, raut wajah NL masih menunjukkan kesedihan dan rasa takut saat mengingat kejadian tersebut.

Dari hasil wawancara dengan RW, ditemukan kebebasan berkehendak ketika RW mengalami *toxic relationship*, saat mengalami tindakan tersebut membuat RW sempat berpikir bahwa

⁴⁷ NL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

hidupnya tidak berharga. Tetapi pandangan tersebut membuat RW sadar dan memilih untuk tidak tenggelam pada keterbatasan-keterbatasan tersebut. RW juga memberikan pandangan positif terhadapnya agar bisa kembali bangkit dan mulai menata kehidupannya kembali meskipun masih diluputi rasa trauma.

“Dulu mbak ketika awal-awal setelah putus saya masih takut untuk bertemu orang karena perlakuan dia terhadap saya. Tetapi teman saya bilang bahwa saya tidak perlu seperti itu, dia hanya tidak suka dengan pencapaian saya. Dari situ saya sadar bahwa memang seharusnya saya tidak perlu bersikap takut. Akhirnya saya berusaha membangun kepercayaan diri saya lagi pelan-pelan”. (Subjek RW)⁴⁸

Hasil observasi pada RW saat menjawab pertanyaan dari peneliti menunjukkan raut wajah yang sedih dan berkaca-kaca serta sesekali RW menghela nafas ketika mengingat kejadian tersebut.

Dari hasil wawancara dengan NN ditemukannya kebebasan berkehendak dengan keinginan dan harapan NN untuk terus bersama pasangannya saat mereka masih berpacaran sangatlah tinggi. Meskipun sikap pasangannya membuat NN tidak nyaman, terkadang NN juga lelah untuk menanggapi namun tidak membuat NN menyerah dengan hubungannya. NN berusaha untuk mempertahankan. Namun pada kenyataannya keterbatasan-keterbatasan itulah yang membuat NN sempat memilih untuk tenggelam dalam penderitaan yang dialaminya, dan sampai sekarangpun NN masih berusaha untuk keluar dari penderitaannya.

⁴⁸ RW, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2023.

“Saya gak tau lagi mbak harus gimana pas sikap dia kayak gitu ke saya, awalnya saya terima-terima aja tapi lama kelamaan saya capek. Saya nyakitin dia, dia juga nyakitin saya. Kita sama tersakiti mbak. Pas putus pun saya masih terbayang-bayang dia, sampai sekarangpun saya masih sering nangisin dia, saya sayang mbak masihan tapi saya juga sadar kalok hubungan ini gak sehat.”(Subjek NN)⁴⁹

Hasil Observasi pada NN ketika menjawab pertanyaan tersebut, terlihat raut wajah NN yang sedih dengan mata berkaca-kaca dan intonasi suara yang bergetar ketika mengingat kejadian tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek TM, IA, SR, LU, UK, AL, AA, NL, RW, dan NN, mereka memiliki kebebasan berkehendak yang sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Viktor Frankl bahwa mereka mampu untuk menentukan sikap terhadap masalah yang dihadapinya baik dari keadaan baik maupun tidak baik.⁵⁰

Dari ke sepuluh subjek ini TM, IA, SR, LU, UK, AA, RW memilih untuk tidak tenggelam dalam keterbatasan-keterbatasannya dengan tetap berusaha mengembangkan pandangan positif terhadap diri masing-masing, meskipun mereka sempat berpikir negatif terhadap dirinya. Sedangkan untuk subjek

⁴⁹ NN, di wawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.

⁵⁰ H.D. Bastaman, “Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2007), 41-42.

AL, NL, dan NN mereka lebih memilih tenggelam dalam keterbatasan-keterbatasannya dengan mengembangkan pandangan negatif terhadap dirinya.

b. Hasrat Untuk Hidup Bermakna (*The Will to Meaning*)

Pada pembahasan ini, penulis ingin mengetahui bagaimana subjek kebermaknaan hidup dalam dirinya setelah mendapatkan perlakuan *toxic relationship* oleh pasangan mereka pada saat pacaran, dengan ditunjukkan adanya keinginan dan harapan hidup yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan TM, hal ini tampak dari keinginan TM untuk hidup bermakna dengan menjauhi pasangannya agar dirinya bisa melanjutkan kehidupannya dengan merealisasikan harapan-harapan yang sempat tertunda. TM juga percaya bahwa

apapun yang terjadi di dalam hidupnya itu tetap memiliki arti meskipun dari hal yang menyakitkan.

“meskipun saya diperlakukan seperti itu buat saya sakit hati saya ikhlas, saya lebih memilih untuk menjauh saja mbak. Karena bagi saya semakin saya melihat dia disekitar saya, semakin saya ingat perlakuannya. Saya menjauh dan melanjutkan hidup saya dengan lebih baik lagi”.(Subjek TM)⁵¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika TM menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah TM yang tenang dan sorot mata penuh keikhlasan.

⁵¹ TM, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan IA diketahui bahwa saat setelah mengalami tindakan *toxic relationship*, IA sempat kehilangan harsat untuk hidup ketika awal hubungannya berakhir. Namun, IA berpandangan bahwa tidak selamanya dirinya seperti itu, IA juga ingin menunjukkan kepada pasangannya bahwa dirinya bisa bangkit.

“Melihat orang tua saya seperti itu, saya sadar bahwa sudah cukup 7 bulan itu saya menungisnya, saya mencoba bangkit dan mulai menata kembali hidup saya. Meskipun awalnya sulit namun saya berusaha buat hidup lebih baik, memperbaiki diri dan meningkatkan value di diri saya agar saya bisa memperbaiki pendidikan saya yang sempat turun gara-gara dia”.(Subjek IA)⁵²

Hasil observasi kepada IA saat IA menjawab pertanyaan dari peneliti, terlihat dari raut wajah IA yang bahagia dan tersenyum menandakan sebuah kelegaan.

Hasil wawancara dengan SR diketahui bahwa SR memiliki keinginan untuk hidup bermakna. SR berpandangan bahwa sudah cukup untuk dirinya mengalami kerugian banyak disebabkan oleh pasangannya sampai dirinya mempunyai riwayat penyakit. SR berkeinginan memperbaiki kondisi keuangannya yang sempat menurun dan memperbaiki pola hidup sehatnya.

“Saya sadar mbak kalok saya mengalami kerugian yang banyak, sampai saya bela-belain gak jajan di sekolah terus akhirnya saya punya penyakit maag itu, cuman buat

⁵² IA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

minjemin uang dia yang gak pernah di kembalikan”.(Subjek SR)⁵³

Hasil observasi kepada SR ketika menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari intonasi suara yang sedikit meninggi tetapi disertai dengan senyuman dan raut wajah bahagia.

Hasil wawancara dengan LU diketahui bahwa LU memiliki hasrat untuk hidup bermakna, sebab LU ketika mendapatkan tindakan *toxic relationship* dirinya masih memikirkan orang tuanya sehingga LU tidak memilih tenggelam dalam penderitaannya. LU menjelaskan bahwa orang tuanya lebih penting dan dirinya lebih memilih membahagiakan orang tuaya dari pada menangi pasangannya yang telah menyakitinya.

“Saya merasa buat apa sampai segitunya, wong dia aja tega nyakitin saya. Saya kumpul sama keluarga aja gak dibolehin, mending saya milih keluarga saya dari pada dia yang gak jelas.”(Subjek LU)⁵⁴

Hasil observasi kepada LU ketika menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah LU yang kesal saat mengingat kejadian tersebut, namun juga disertai dengan raut bahagia setelahnya.

Hasil wawancara dengan UK diketahui bahwa UK mendapatkan hasrat hidup bermaknanya, UK memilih untuk tidak tenggelam dalam pernderitaannya. UK menjelaskan bahwa tujuan

⁵³ SR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2023.

⁵⁴ LU, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Maret 2023.

hidupnya bukan tentang pasangannya saja, namun juga cita-cita dan harapan yang sudah UK susun sejak dulu. UK berpandangannya bahwa kehidupan itu tidak selamanya dalam kondisi yang sama seperti sebelumnya jika kita memilih untuk merubah kearah yang lebih baik dengan mewujudkan harapan-harapan dalam hidup.

“Saya gak sedih sama sekali mbak, malah saya bersyukur sekali mbak bisa keluar dari hubungan yang jahat, saya bisa leluasa berinteraksi dengan siapapun di kampus tanpa takut ada yang marah”.(Subjek UK)⁵⁵

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada UK ketika menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah UK yang santai dan tenang.

Hasil wawancara dengan AL diketahui bahwa dirinya masih berusaha mencari hasrat hidup bermaknanya dengan menikmati hidupnya di sela pasangannya yang sering sekali melakukan tindakan *toxic relationship* kepada AL.

“Sampai sekarang saya milih buat bertahan mbak meskipun sikapnya terkadang buat saya tertekan, tapi saya sayang mbak kalok putus hubungan kami sudah lama masak mau putus gitu aja. Sayang banget mbak, jadi sampai sekarang saya masih berusaha dan berharap dia berubah”.(Subjek AL)⁵⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada AL ketika menjawab pertanyaan, terlihat dari sorot mata AL sebuah

⁵⁵ UK, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Maret 2023.

⁵⁶ AL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

tatapan pasrah dan intonasi suara yang bergetar serta mata yang berkaca-kaca.

Hasil wawancara dengan AA diketahui bahwa AA memilih tidak tenggelam dengan penderitaan yang AA alami. AA berpandangan bahwa tidak perlu bersedih meskipun tindakan tersebut membuatnya trauma, tetapi AA tetap menyakinkan diri untuk tidak larut dalam kesedihan karena AA merasa dirinya cantik dan bisa mencari kebahagiaannya sendiri.

“Betul sih mbak kalok kejadian itu buat saya trauma tapi ya buat apa ditangisi, saya aja cantik sayang banget nangisin dia yang gak lagi penting buat saya. Mending cari yang lain mbak, yang lebih bisa membahagiakan saya.”(Subjek AA)⁵⁷

Hasil observasi kepada AA saat menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah AA yang bahagia dan tenang serta pembawaannya santai.

Hasil wawancara kepada NL diketahui bahwa NL masih berusaha menemukan hasrat untuk hidup bermaknaannya lantaran NL belum sepenuhnya lepas dari pasangannya, sebab pasangannya masih berusaha menghubungi NL meskipun mereka sudah berpisah. NL mengatakan bahwa dirinya ingin hidup lebih bahagia dan tidak terbayang-bayang oleh pasangannya namun sangat sulit

⁵⁷ AA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2023.

sekali. Hal tersebut membuat NL masih memiliki pandangan negatif dan tenggelam dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut.

“Saya pingin mbak lepas dari dia, capek banget kayak diteror saya ini. Saya sudah usaha apapun untuk lepas dari dia tapi tetep aja dia menghubungi saya dengan berbagai cara. Saya risih, saya pingin banget hidup saya tentram dan bahagia kembali tanpa diganggu dia tapi sulit mbak saya sampai sekarang bingung gimana caranya biar dia gak hubungi saya lagi”.(Subjek NL)⁵⁸

Hasil observasi kepada NL saat menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari sorot mata NL yang pasrah, putus asa, dan kebingungan serta raut wajah yang takut dan tertekan.

Hasil wawancara dengan RW diketahui bahwa RW memilih tidak tenggelam dengan penderitaan yang dirinya alami. Meskipun RW sempat kehilangan kepercayaan dirinya sebab perilaku dan perkataan yang dilontarkan oleh pasangannya kepada RW, tetapi beruntung RW memiliki teman yang mendukung RW agar dirinya merubah pandangan negatifnya dengan pandangan positif.

“Saya sempat kurang percaya diri mbak pas dia gak mendukung pencapaian saya, untung teman saya bilang bahwa gak seharusnya saya bersikap gitu. Jadi ya saya pikir betul juga kata teman saya, akhirnya saya mencoba untuk menata kembali kepercayaan diri saya”.(Subjek RW)⁵⁹

⁵⁸ NL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

⁵⁹ RW, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2023.

Hasil observasi kepada RW terlihat dari raut wajah yang menunjukkan kekesalan, namun setelah itu terlihat tenang dan lebih santai serta intonasi yang sedikit tinggi ketika awal menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil wawancara dengan NN diketahui bahwa NN masih berusaha menjadi orang yang mampu menikmati hidup di tengah kebimbangan hatinya sebab sampai sekarangpun NN masih sering merasa kehilangan hasrat untuk hidup yang lebih bermakna dengan memilih untuk tenggelam dalam keterbatasan-keterbatasan tersebut. Meskipun begitu NN masih berusaha untuk mencari hasrat hidup bermaknanya dengan mulai bangkit secara perlahan.

“Awal saat putus saya sangat terpuruk mbak, berat badan saya turun karena seringnya menangis. Saya juga masih berharap untuk kembali sama dia, tapi dia tetap tidak mau. Saya merasa hasrat untuk hidup tidak ada jika saya tidak bersama dia. Kadang saya masih berharap kembali menjalin hubungan lagi sama dia, karena bagi saya dia adalah kehidupan saya. Tapi kadang juga saya sadar mbak kalok saya gitu terus, hidup saya gitu-gitu aja, ya kadang saya sadar. Tapi kalau inget dia ya saya masih nangis, pelan-pelan sekarang saya mengurangi mbak tapi masih belum sepenuhnya”.(subjek NN)⁶⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti saat wawancara berlangsung dengan NN, raut wajah NN menunjukkan rasa sedih, mata yang berkaca-kaca dan suara yang bergetar karena menangis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap

⁶⁰ NN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.

subjek TM, IA, SR, LU, UK, AL, AA, NL, RW, dan NN, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Viktor Frankl bahwa mereka mempunyai keinginan untuk hidup bermakna, walaupun mereka masih berusaha untuk memotivasi dirinya sendiri dari keterbatasan-keterbatasan yang mereka hadapi.⁶¹ Dari ke sepuluh subjek yang diteliti, TM, IA, SR, LU, UK, AA, RW memilih untuk memiliki hasrat untuk hidup bermakna dengan bersikap positif terhadap keterbatasannya. meskipun AL, NL, dan NN sampai sekarang masih berusaha memaknai hidupnya meskipun mereka masih memiliki pandangan negatif dari keterbatasan yang mereka hadapi.

c. Makna Hidup (*The Meaning of Life*)

Pada pembahasan ini, penulis ingin mengetahui pada subjek ada tidaknya makna hidup dalam diri mereka atau justru mereka

mengalami ketidak bermaknaan hidup. Makna hidup ditunjukkan dengan adanya perasaan dan pikiran positif serta sebuah pembelajaran dari pengalaman dan tujuan hidup.

Dari hasil wawancara kepada TM, diketahui bahwa TM sudah berhasil bangkit untuk melanjutkan kehidupannya dengan lebih bahagia. Walaupun awalnya TM merasa sedih dan kecewa karena kejadian tersebut.

“Sehabis putus dengan dia, saya sempat trauma mbak dan sulit untuk percaya kepada laki-laki. Saya menganggap

⁶¹ H.D. Bastaman, “Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2007), 42-44.

bahwa laki-laki itu sama aja, saya selalu menghindar kalau bertemu dengan dia meskipun sulit karena saya dan dia itu satu kelas. Tapi seiring berjalannya waktu saya sadar dan saya berusaha untuk berdamai dengan apa yang telah terjadi, saya mencoba ikhlas dan menerima kejadian tersebut. Ternyata setelah saya berdamai dengan semua itu, hidup saya menjadi lebih bahagia, saya juga sudah bisa memaafkan dia dan kami kembali berteman seperti sebelum pacaran”.(Subjek TM)⁶²

Hasil observasi kepada TM saat wawancara berlangsung yaitu, perilaku TM menunjukkan raut wajah bahagia dan tersenyum tulus serta tertawa.

Hasil wawancara dengan IA yang menjelaskan bahwa dirinya sudah berhasil untuk meraih makna hidupnya setelah keterpurukan yang IA alami sejak berpisah dengan pasangannya.

“7 bulan buat saya bukan waktu yang sedikit untuk bisa sembuh setelah apa yang dia lakukan kepada saya mbak. Saya depresi, orang tua saya juga bingung melihat saya tidak memiliki semangat untuk hidup setelah diputusin sama dia. Teman-teman saya mensupport saya agar saya segera move on dan melupakan dia, saya mencoba dan berusaha meskipun beberapa kali gagal. Dari situ akhirnya saya bisa perlahan-lahan untuk sembuh dari keterpurukan itu. Saya bertekad akan meningkatkan lagi kualitas dalam diri saya dan membangun kepercayaan diri, cukup saya di jelek-jelekan seperti itu”.(Subjek IA)⁶³

Hasil observasi kepada IA saat wawancara berlangsung bahwa perilaku IA menunjukkan raut wajah yang ceria dan semangat yang menggebu-gebu ketika menjawab pertanyaan dari penulis.

⁶² TM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

⁶³ IA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan SR ditemukannya makna hidupnya, SR mengatakan bahwa dirinya dengan cepat sadar bahwa pasangannya tersebut membuat SR mengalami kerugian dan mampu menemukan makna hidupnya di balik penderitaan yang SR alami.

“Saat berpacaran dulu saya sudah sadar mbak kalau saya hanya dimanfaatkan, dia hanya butuh uang saya. Tapi saya takut untuk berpisah karena dia mengancam saya. Teman saya juga menyuruh saya untuk segera putus dengan dia, soalnya teman saya kasihan mbak melihat saya sering sekali kekurangan uang. Akhirnya saya bisa lepas dari dia dengan dibantu oleh teman saya. Dari situ saya sadar bahwa sikap dia sangat buruk kepada saya, saat pacaran saya gak pernah nyadar mbak kalau saya dimanfaatkan, saya terlalu bucin. Dengan kejadian itu menjadi pelajaran buat saya untuk tidak lagi mencintai seseorang secara berlebihan dan lebih mencintai diri sendiri”. (Subjek SR)⁶⁴

Hasil observasi kepada SR saat wawancara berlangsung perilaku SR menunjukkan raut wajah bahagia dan kelegaan serta keikhlasan yang SR rasakan setelah lepas dari hubungan yang *toxic relationship*.

Hasil wawancara dengan LU diketahui bahwa LU mampu menemukan makna hidupnya dengan lebih mencintai dirinya sendiri dan memperbaiki diri, meskipun LU sempat tenggelam dalam penderitaan yang di alaminya.

“Awal putus saya masih sedih mbak, kadang juga masih ingin tahu bagaimana kabarnya. Tapi kalau ingat perlakuannya kepada saya membuat saya benci. Saya move on dari dia hanya sebentar mbak mungkin karena saat

⁶⁴ SF, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2023.

masih pacaran dia sering membuat saya sakit hati ya, jadi saya sudah lelah. Saya merasa sudah cukup, buat apa juga menanggapi dia yang perilakunya jahat kepada saya. Saya mulai berusaha memperbaiki diri dan mencoba untuk percaya diri lagi”.(Subjek LU)⁶⁵

Hasil observasi kepada LU saat wawancara berlangsung ketika LU menjawab pertanyaan dari penulis yaitu, intonasi suara yang tenang dan ada rasa kelegaan dalam dirinya yang terlihat dari raut wajahnya.

Dari hasil wawancara dengan UK diketahui bahwa UK mampu memaknai hidupnya dari keterbatasan yang dihadapinya, melanjutkan hidup dengan baik, mengisi kehidupannya dengan hal-hal positif, mengembangkan harapan-harapan yang UK miliki.

“Saya langsung bisa move on mbak habis putus itu, bagi saya daripada menanggapi orang yang pernah membuat saya tertekan, mending saya melanjutkan hidup saya dengan kebebasan”.(Subjek UK)⁶⁶

Hasil observasi kepada UK saat wawancara berlangsung, bahwa perilaku UK sangatlah tenang dan sedikit ternyum saat menjawab pertanyaan dari penulis.

Hasil wawancara dengan AL diketahui bahwa terkadang AL menyadari dan ingin hidup lebih bebas. Namun AL belum sepenuhnya mampu memaknai hidupnya, AL lebih memilih tenggelam pada kondisi hidupnya yang tertekan karena perilaku pasangannya.

⁶⁵ LU, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Maret 2023.

⁶⁶ UK, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Maret 2023.

“Saya sadar mbak kalau dia sering buat saya tertekan dengan sikap posesifnya, tapi saya masih sayang mbak. Saya kadang merasa kasihan pada diri saya sendiri, kadang juga saya merasa bodoh masih saja mempertahankan hubungannya. Saya cuman berharap pacar saya bisa berubah sikapnya kepada saya”.(Subjek AL)⁶⁷

Hasil observasi kepada AL saat wawancara berlangsung yaitu, AL menunjukkan raut wajah yang sedih dan kebingungan serta sorot matanya yang terlihat keputus asa.

Hasil wawancara dengan AA mampu menemukan makna hidupnya setelah AA mengalami *toxic relationship*. Meskipun AA mengalami trauma tetapi AA bisa bangkit dengan memotivasi dirinya agar merubah dirinya menjadi kepribadian yang lebih baik.

“Saat putus saya sama sekali tidak bersedih mbak, cuman sedikit trauma aja. Saya merasa buat apa saya sedih, saya ini cantik buang-buang waktu kalau saya mau nangis-nangis buat orang yang gak jelas kayak dia. Setelah putus saya bertekad buat mempercantik diri dan membuat dia menyesal telah menyakiti saya”.(Subjek AA)⁶⁸

Hasil observasi kepada AA saat wawancara berlangsung yaitu, perilaku AA menunjukkan raut wajah yang tenang, sesekali tertawa dan semangat yang mengebu-gebu saat menjawab pertanyaan dari penulis.

Dari hasil wawancara dengan NL, NL masih berusaha menemukan makna hidupnya, karena pasangannya sampai sekarang masih menganggunya, meskipun mereka sudah berpisah.

⁶⁷ AL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

⁶⁸ AA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2023.

NL mengatakan dirinya ingin sekali lepas dan hidup bebas tanpa gangguan dari pasangannya.

“Sulit mbak buat saya lepas dari dia, risih banget kalau dia begitu padahal kan kita sudah putus. Saya mencoba buat move on tapi tiba-tiba dia datang lagi mengganggu saya. Saya mencoba buat menjalin hubungan baru, dia juga mengganggu saya, saya merasa hidup saya tidak tenang. Saya sedih mbak dan trauma banget sama sikapnya. Sampai sekarangpun saya menghindari dari dia agar saya bisa bebas melakukan apapun dan hidup lebih bahagia lagi”.(Subjek NL)⁶⁹

Hasil observasi kepada NL saat wawancara berlangsung yaitu, NL menunjukkan raut wajah yang sedih, keputus asaan dan intonasi suara yang bergetar karena menangis.

Hasil wawancara dengan RW diketahui bahwa RW mampu menemukan makna hidupnya. RW mencoba untuk hidup lebih baik lagi dan belajar dari kejadian tersebut dengan mencoba untuk

memunculkan kembali kepercayaan dirinya dan melakukan hal-hal yang positif.

“Saya akui kalau saya dulu bodoh sekali mbak, mau-mau aja dimanfaatin. Tapi untuk sekarang setelah kami putus, saya bisa bangkit dan mencoba untuk menata kembali kepercayaan diri saya, saya ingin membuktikan kepada dia bahwa saya layak untuk dihargai”.(Subjek RW)⁷⁰

Hasil observasi kepada RW saat wawancara berlangsung bahwa perilaku RW menunjukkan kekesalannya dan kepuasannya terhadap pencapaian yang RW miliki.

⁶⁹ NL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

⁷⁰ RW, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan NN diketahui bahwa NN masih mencoba untuk menemukan makna dalam hidupnya, meskipun terkadang NN masih ingin kembali dengan pasangannya.

“Saya masih belum bisa sepenuhnya menerima bahwa saya sudah putus sama dia mbak, tapi saya juga sadar kalau tidak seharusnya saya terus begini. Saya masih mencoba untuk melupakan kenangannya, dan berusaha bangkit meskipun gagal berkali-kali. Sampai sekarangpun saya masih mencoba untuk memperbaiki diri saya meskipun pelan-pelan”.(Subjek NN)⁷¹

Hasil observasi kepada NN saat wawancara berlangsung, ketika NN menjawab pertanyaan dari penulis raut wajahnya terlihat pasrah dan sedikit berkaca-kaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek TM, IA, SR, LU, UK, AL, AA, NL, RW, dan NN, sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Viktor Frankl bahwa mereka mempunyai makna hidup dengan kadar yang berbeda-beda terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Makna hidup dapat dilihat dari perasaan dan keinginan mereka untuk berubah menjadi lebih baik. Meskipun subjek AL, NL dan NN masih terbelenggu dengan keterbatasan-keterbatasan yang dialaminya dan belum mampu menemukan makna hidup dalam dirinya.⁷² Dari ke sepuluh subjek yang diteliti oleh penulis masing-masing subjek

⁷¹ NN, diwawancarai oleh Penulis, 20 Maret 2023.

⁷² H.D. Bastaman, “Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2007), 45-46.

menemukan cara memaknai hidupnya dengan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pandangan, cara mengungkapkan perasaan dan cara menyelesaikan permasalahan hidupnya dengan bermacam-macam.

2. Sumber-Sumber Kembermaknaan Hidup

a. Nilai-nilai Kreatif (*Creative Values*)

Pada pembahasan ini, penulis ingin mengetahui kegiatan dan cara subjek untuk menghayati kehidupannya setelah mendapatkan tindakan *toxic relationship* oleh pasangannya, sehingga subjek dapat menemukan arti hidupnya dalam keterbatasan-keterbatasan yang dihadapinya.

Dari hasil wawancara dengan TM diketahui bahwa TM mampu menemukan kebermaknaan hidupnya dengan mengembangkan keinginannya untuk hidup yang lebih bahagia.

“Saya jauhi dia mbak yang sudah buat saya sakit hati, saya blok semua sosmednya. Untuk beberapa saat saya gak mau berhubungan dulu sama dia, biar saya sembuh dulu dari sakit hati ini”. (Subjek TM)⁷³

Dari hasil observasi dengan TM terlihat dari raut wajah yang tenang dan santai saat menjawab pertanyaan tersebut, serta sesekali menggerakkan mata.

Dari hasil wawancara dengan IA diketahui bahwa IA mendapatkan makna hidupnya terlihat dari keinginan IA untuk

⁷³ TM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

menata kembali kehidupannya yang sempat terpuruk selama beberapa bulan, dengan memperbaiki kepercayaan dirinya dan meningkatkan kualitas dalam dirinya.

“Saya janji sama diri sendiri buat meningkatkan kualitas diri dan membangun kepercayaan diri saya lagi mbak, cukup 7 bulan itu saya kayak orang depresi”.(Subjek IA)⁷⁴

Hasil observasi dengan IA saat menjawab pertanyaan tersebut terlihat dari raut wajah yang bersemangat dan disertai intonasi suara yang meninggi.

Hasil wawancara dengan SR diketahui bahwa SR mendapatkan makna hidupnya dengan lebih mencintai diri sendiri dan percaya akan dirinya, karena sebelumnya dirinya sangatlah mencintai pasangannya hingga tidak sadar bahwa SR dimanfaatkan sampai SR mengalami kerugian secara materi.

“Dengan kejadian itu buat saya sadar untuk tidak lagi mencintai seseorang dengan berlebihan dan lebih mencintai diri sendiri”.(Subjek SR)⁷⁵

Dari hasil observasi dengan SR terlihat dari raut wajah yang kesal dan sesekali memukul bantal yang ada di sampingnya saat menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil wawancara dengan LU diketahui bahwa LU mendapatkan makna hidupnya dengan memperbaiki diri yang sebelumnya sempat berantakan karena sikap posesif pasangannya.

⁷⁴ IA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

⁷⁵ SR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2023.

“Saya mulai berusaha memperbaiki diri dan mencoba untuk percaya diri lagi.”(Subjek LU)⁷⁶

Hasil observasi dengan LU terlihat dari sorot mata yang menunjukkan keikhlasan serta kelegaan dan sesekali tersenyum saat menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil wawancara dengan UK diketahui bahwa UK mampu menemukan makna hidupnya, terlihat dari keinginan UK untuk menata kembali hidupnya yang sempat membuat dirinya tertekan akan larangan-larangan yang dilontarkan oleh pasangannya.

“Saya merasa akhirnya saya bisa beraktivitas kembali di perkuliahan dan organisasi, terus saya gak takut lagi dilarang-larang.”(Subjek UK)⁷⁷

Hasil observasi dengan UK terlihat dari raut wajah yang tenang dan santai serta sesekali tertawa saat menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil wawancara dengan AL diketahui bahwa AL memiliki makna hidupnya meskipun dirinya masih mempunyai pandangan negatif terhadap keterbatasan-keterbatasan tersebut. Tetapi AL berusaha untuk merubah pandangannya dengan berharap bahwa suatu saat pasangannya akan berubah.

“Saya cuman berharap dan percaya pacar saya pasti bisa berubah dan lebih mengerti kesibukan saya.”(Subjek AL)⁷⁸

⁷⁶ LU, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Maret 2023.

⁷⁷ UK, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Maret 2023.

⁷⁸ AL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

Hasil observasi dengan AL terlihat dari sorot mata yang berkaca-kaca dan raut wajah yang pasrah serta sesekali menghela nafas saat menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil wawancara dengan AA diketahui bahwa AA mampu menemukan makna hidupnya terlihat dari keinginan AA untuk memperbaiki diri dan membuktikan bahwa hidup AA bisa jauh lebih bahagia dari pada dengan pasangannya yang *toxic*.

“Akan saya percantik diri saya mbak, saya bertekad seperti itu agar dia menyesal buat memperlakukan saya secara kasar.”(Subjek AA)⁷⁹

Hasil observasi dengan AA terlihat dari raut wajahnya masih menahan kekesalan namun diakhir terlihat AA lebih tenang dan sedikit tersenyum saat menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil wawancara dengan NL diketahui bahwa NL masih memiliki pandangan negatif terhadap keterbatasannya. NL masih berusaha untuk mencari makna hidupnya agar dirinya bisa hidup lebih bahagia dan tidak diganggu oleh pasangannya.

“Sampai sekarangpun saya masih berusaha untuk menghindari dia, saya cuman pingin agar saya bisa terbebas dari dia. Jujur aja mbak saya sampai sekarang takut banget kalok di tiba-tiba menghubungi saya.”(Subjek NL)⁸⁰

⁷⁹ AA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2023.

⁸⁰ NL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

Hasil observasi dengan NL terlihat dari raut wajah yang menunjukkan ketakutan dan matanya yang berkaca-kaca saat menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil wawancara dengan RW terlihat bahwa RW mampu memaknai hidupnya ditandai dengan keinginan RW untuk menata kembali hidupnya dan membangkitkan kepercayaan dirinya yang sempat hilang lantaran sikap pasangannya.

“Saya bangkit dari kesedihan saya mbak, saya mencoba buat percaya diri lagi dan membuktikan ke dia bahwa dia saya layak mendapatkan pencapaian itu.”(Subjek RW)⁸¹

Hasil observasi kepada RW terlihat saat menjawab pertanyaan tersebut, RW menunjukkan raut wajah yang tenang meskipun intonasi suaranya sedikit meninggi.

Hasil wawancara dengan NN diketahui bahwa NN masih berusaha untuk merubah pandangan negatifnya meskipun terkadang NN masih kembali pada pandangannya. Tetapi NN juga berkeinginan untuk bangkit dan memperbaiki diri secara perlahan.

“Saya masih mencoba untuk melupakan dia mbak, saya juga berusaha bangkit, ya terkadang juga masih nangis. Tapi saya berusaha terus kok mbak pelan-pelan juga saya mencoba buat memperbaiki diri.”(Subjek NN)⁸²

⁸¹ RW, diwawancarai oleh Penulis, 16 Maret 2023.

⁸² NN, diwawancarai oleh Penulis, 20 Maret 2023.

Hasil observasi kepada NN terlihat dari sorot matanya masih memendam kekecewaan dan raut wajahnya terlihat masih sedih saat menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek TM, IA, SR, LU, UK, AL, AA, NL, RW, dan NN, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Viktor Frankl bahwa mereka berkeinginan untuk hidup lebih berkualitas dan mengembangkan kemampuan dalam diri yang lebih positif meskipun dari subjek AL, NL, dan NN masih berusaha mengembangkan kemampuan dalam diri disaat mereka masih mempunyai pandangan negatifnya.

b. Nilai-nilai Pengalaman (*Experiential Values*)

Pada pembahasan ini, penulis ingin mengetahui kegiatan dan cara subjek untuk memperoleh pengalaman terhadap permasalahan yang mereka alami baik dalam keadaan menyenangkan ataupun tidak menyenangkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan subjek TM, IA, SR, LU, UK, AA, RW, mereka memilih untuk tidak tenggelam dalam keterbatasannya dan mampu untuk mengambil pelajaran dari pengalaman yang sempat membuat mereka berpandangan negatif terhadap hidupnya.

“Saya sadar dia aja tidak sedih ketika kami berpisah. Akhirnya saya berusaha untuk pelan-pelan bangkit dan

memilih untuk menjauhi dia agar saya tidak terbayang-bayang.”(Subjek TM)⁸³

Hasil observasi kepada TM terlihat dari raut wajah yang tenang dan santai ketika menjawab pertanyaan tersebut.

“Saya sadar selama 7 bulan itu sudah cukup untuk menangi dia yang sudah tidak peduli lagi sama saya. Saya mencoba bangkit dan memperbaiki hidup saya perlahan.”(Subjek IA)⁸⁴

Hasil observasi kepada IA terlihat dari raut wajah yang bahagia dan tenang ketika menjawab pertanyaan tersebut.

“Saya sadar dan menyesal ternyata selama ini saya sangat bodoh telah mempertahankan hubungannya yang menyiksa saya, saya juga bersyukur sudah lepas dari dia dan hidup lebih bahagia.”(Subjek SR)⁸⁵

Hasil observasi kepada SR saat menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah yang menunjukkan bahagia dan sesekali tertawa.

“Saya ikhlas mbak diperkukan seperti itu, tapi saya juga kecewa dengan sikapnya. Walaupun seperti itu saya tidak menyesal telah berhubungan dengan pasangan saya yang sekarang sudah jadi mantan. Saya jadikan pelajaran saja biar kedepannya saya bisa lebih berhati-hati dalam memilih pasangan.”(Subjek LU)⁸⁶

⁸³ TM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

⁸⁴ IA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

⁸⁵ SR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2023.

⁸⁶ LU, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Maret 2023.

Hasil observasi kepada LU terlihat raut wajah yang menunjukkan ke ikhlasan dan kelegaan saat menjawab pertanyaan tersebut.

“Saya bersyukur banget bisa keluar dari hubungan yang jahat, saya merasa bahwa ternyata putus dari dia itu saya bisa leluasa beraktivitas apa saja dan mengikuti organisasi kampus tanpa takut dilarang.”(Subjek UK)⁸⁷

Hasil observasi kepada UK terlihat raut wajah yang menunjukkan tenang dan santai serta sesekali tertawa saat menjawab pertanyaan tersebut.

“Saya merasa sangat bebas ketika sudah berpisah dengan dia. Saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya.”(Subjek AA)⁸⁸

Hasil observasi kepada AA saat menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah AA yang menunjukkan kebahagiaan dan kebebasan.

“Saya sadar bahwa memang seharusnya saya tidak perlu bersikap takut. Akhirnya saya berusaha membangun kepercayaan diri saya lagi pelan-pelan.”(Subjek RW)⁸⁹

Hasil observasi kepada RW terlihat dari raut wajah RW yang menunjukkan kelegaan dan sesekali tersenyum saat menjawab pertanyaan tersebut.

⁸⁷ UK, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06Maret 2023.

⁸⁸ AA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2023.

⁸⁹ RW, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2023.

Sedangkan hasil wawancara dengan subjek AL, NL, dan NN memilih untuk tenggelam dalam keterbatasannya. Mereka mampu untuk mengambil pelajaran dari pengalaman meskipun mereka berusaha pelan-pelan merubah pandangan negatifnya agar menjadi pandangan yang positif sebab mereka juga berkeinginan untuk hidup yang lebih bahagia.

“Saya sadar mbak kalau dia sering buat saya tertekan dengan sikap posesifnya, tapi saya masih sayang mbak. Saya kadang merasa kasihan pada diri saya sendiri, kadang juga saya merasa bodoh masih saja mempertahankan hubungannya.”(Subjek AL)⁹⁰

Hasil observasi kepada AL terlihat dari raut wajah yang menunjukkan keputusasaan dan intonasi suara yang sedikit bergetar serta mata yang berkaca-kaca saat menjawab pertanyaan tersebut.

“Setelah kejadian itu saya bisa belajar bahwa harusnya laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perempuan bukan malah hidupnya bergantung ke perempuannya. Meskipun saya risih banget kalau dia menghubungi saya padahal kan kita sudah putus. Tapi dari situ saya tahu bagaimana kedepannya saya memilih pasangan.”(Subjek NL)⁹¹

Hasil observasi dengan NL menunjukkan bahwa raut wajah NL terlihat sedih dan ketakutan saat menjawab pertanyaan tersebut.

“Saya juga masih berharap untuk kembali sama dia, tapi dia tetap tidak mau. Saya merasa hasrat untuk hidup tidak

⁹⁰ AL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

⁹¹ NL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

ada jika saya tidak bersama dia. Kadang saya masih berharap kembali menjalin hubungan lagi sama dia, karena bagi saya dia adalah kehidupan saya. Tapi kadang juga saya sadar mbak kalok saya gitu terus, hidup saya gitu-gitu aja, ya kadang saya sadar. Tapi kalau inget dia ya saya masih nangis, pelan-pelan sekarang saya mengurangi mbak tapi masih belum sepenuhnya.”(Subjek NN)⁹²

Hasil observasi kepada NN terlihat dari raut wajah NN yang menunjukkan kesedihan dan kebingungan serta mata yang berkaca-kaca saat menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek TM, IA, SR, LU, UK, AL, AA, NL RW, NN, sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Viktor Frankl bahwa mereka mampu mengambil pelajaran dengan pandangan positif dari keterbatasan-keterbatasan yang mereka alami meskipun subjek AL, NL, NN, mengambil pelajaran dengan pandangan negatifnya.

c. Nilai-nilai Bersikap (*Attitudinal Values*)

Pada pembahasan ini, penulis ingin mengetahui sikap menerima dengan penuh keikhlasan dan ketabahan dari segala penderitaan yang dialami oleh subjek meskipun penderitaan tersebut bisa mengubah pandangan subjek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek TM, IA, SR, LU, UK, AL, AA, NL RW, NN, mereka memilih pandangan

⁹² NN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.

tentang hidupnya dengan bermacam-macam. Nampak dari jawaban dari masing-masing subjek.

“Saya juga ga sanggup lihat dia berdua terus sama teman saya meskipun disitu ada saya. Saya capek mbak akhirnya saya minta putus, tapi saya juga yang masih sulit buat nerima kenyataan ternyata kami sudah putus. Tapi seiring berjalannya waktu saya sadar dan saya berusaha untuk berdamai dengan apa yang telah terjadi, saya mencoba ikhlas dan menerima kejadian tersebut.”(Subjek TM)⁹³

Hasil observasi dengan TM terlihat dari raut wajah yang pasrah dan ikhlas saat menjawab pertanyaan tersebut.

“Setelah saya tau fakta yang sebenarnya saya sangat terpuruk, hidup saya berantakan, hilang semangat hidup saya. Saya sulit sekali menerima bahwa ternyata saya diperlakukan seperti itu. Melihat orang tua saya seperti itu, saya sadar bahwa sudah cukup 7 bulan itu saya menangisinya, saya mencoba bangkit dan mulai menata kembali hidup saya. Meskipun awalnya sulit namun saya berusaha.”(Subjek IA)⁹⁴

Hasil observasi dengan IA saat menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah yang menunjukkan kebahagiaan dan kelegaan.

“Saya sudah lelah dengan sikapnya mbak, dulu saya masih diam saja dan pasrah, saya juga sudah berusaha untuk mempertahankan hubungan ini pasangannya saya tetap dengan perilaku posesif dan kasarnya kepada saya, saya juga sangat rugi dalam materi, saya tidak mau lagi seperti ini.”(Subjek SR)⁹⁵

⁹³ TM, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 20 Februari 2023.

⁹⁴ IA, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 22 Februari 2023.

⁹⁵ SR, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 28 Februari 2023.

Hasil observasi dengan SR terlihat dari cara SR menjawab pertanyaan tersebut dengan raut wajah yang sedikit kesal namun terlihat tenang dan santai serta sesekali tersenyum.

“Saya cuman bisa nangis mbak, saya tertekan mangkanya saya sering bohong biar dia gak marah kalau saya keluar tanpa seizinnya. saya ikhlas mbak diperkukan seperti itu, tapi saya juga kecewa dengan sikapnya. Walaupun seperti itu saya tidak menyesal telah berhubungan dengan pasangan saya yang sekarang sudah jadi mantan. Saya jadikan pelajaran saja biar kedepannya saya bisa lebih berhati-hati dalam memilih pasangan.”(Subjek LU)⁹⁶

Hasil observasi kepada LU saat menjawab pertanyaan tersebut, perilaku yang dimunculkan LU yakni dengan raut wajah pasrah.

“Saya tersiksa saya capek mbak harus nurutin apapun yang dia inginkan, akhirnya saya putusin karena saya merasa sangat tertekan apalagi saya tidak boleh beraktivitas kuliah seperti organisasi dengan bebas kalok dia ngelarang saya”(Subjek UK)⁹⁷

Hasil observasi kepada UK saat menjawab pertanyaan tersebut, perilaku yang dimunculkan UK yakni dengan raut wajah yang bahagia dan sesekali tertawa,

“Saya sadar mbak kalau dia sering buat saya tertekan dengan sikap posesifnya, tapi saya masih sayang mbak. Saya kadang merasa kasihan pada diri saya sendiri, kadang juga saya merasa bodoh masih saja mempertahankan hubungannya. Saya cuman berharap

⁹⁶ LU, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 01 Maret 2023.

⁹⁷ UK, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 06 Maret 2023.

pacar saya bisa berubah sikapnya kepada saya.”(Subjek AL)⁹⁸

Hasil observasi kepada AL saat menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah yang menunjukkan kepasrahan dan kebingungan akan situasinya sekarang.

“Saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya. Saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya” (Subjek AA)⁹⁹

Hasil observasi dengan AA terlihat dari raut wajah yang menunjukkan perasaan tenang dan santai saat menjawab pertanyaan tersebut.

“Saya sangat bodoh mbak, nurut-nurut aja dimintain uang alasannya buat ini itu. perhitungan banget sama saya padahal saya gak pernah perhitungan sama dia. setelah kejadian itu saya bisa belajar bahwa harusnya laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perempuan bukan malah hidupnya bergantung ke perempuannya.” (Subjek NL)¹⁰⁰

Hasil observasi kepada NL saat menjawab pertanyaan tersebut, terlihat dari raut wajah yang menunjukkan perasaan menyesal dan kesedihan.

“Jika kami bertengkar perkataannya sangat jelek seperti nama-nama hewan dan itu ditujukan ke saya. Saya cuman bisa diam dan sabar mbak dengan perlakuan dia yang

⁹⁸ AL, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 10 Maret 2023.

⁹⁹ AA, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 12 Maret 2023.

¹⁰⁰ NL, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 14 Maret 2023.

kasar itu. dari situ saya sadar bahwa memang seharusnya saya tidak perlu bersikap takut. Akhirnya saya berusaha membangun kepercayaan diri saya lagi pelan-pelan.”(Subjek RW)¹⁰¹

Hasil observasi kepada RW terlihat dari raut wajah RW yang menunjukkan perasaan tenang dan santai saat menjawab pertanyaan tersebut.

“Saya ngerasa sih kejadian tersebut gara-gara saya, karena dia ngomong kalau sikap dia seperti itu karena saya. Jadi saya yang pasrah. Saya masih belum bisa sepenuhnya menerima bahwa saya sudah putus sama dia mbak, tapi saya juga sadar kalau tidak seharusnya saya terus begini.”(Subjek NN)¹⁰²

Hasil observasi kepada NN terlihat dari raut wajah NN yang menunjukkan perasaan sedih dan mata yang berkaca-kaca saat menjawab pertanyaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek TM, IA, SR, LU, UK, AL, AA, NL RW, NN, sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Viktor Frankl bahwa dapat menentukan nilai-nilai kebermaknaan hidup dari masing-masing subjek secara berbeda-beda yang berkaitan dengan pandangan subjek dalam menyikapi keterbatasannya.

¹⁰¹ RW, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember, 16 Maret 2023.

¹⁰² NN, diwawancarai oleh Rodliyatur Rohmani, Jember 20 Maret 2023.

2. Bentuk *Toxic Relationship* Yang Dialami Mahasiswa UIN Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember

Adapun bentuk-bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh subjek penelitian:

a. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik merupakan perlakuan tidak menyenangkan dengan bentuk mendorong, menampar, memukul, dan menyiksa korban dengan tujuan menyakiti secara sengaja membuat korban tidak berdaya dan tidak mampu melawan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa SR dan AA mendapatkan kekerasan fisik saat mereka menjalin hubungan dengan pasangannya. Awal mula hubungan mereka sikap dan perilaku pasangannya baik namun setelah hubungannya berjalan beberapa bulan pasangannya menjadi mudah marah dan melakukan kekerasan fisik kepada mereka. Bentuk kekerasan yang mereka dapatkan yaitu mendorong, menarik tangan, menampar, disulut rokok, hingga di tarik krudungnya.

“Dia kalau emosi suka sekali menggunakan kekerasan seperti menarik tangan saya hingga merah, dia juga pernah mendorong dan membentak saya di tepi jalan hanya karena saya tidak mau memberikannya uang”. (Subjek SR)¹⁰³

Hasil observasi kepad SR saat proses wawancara berlangsung, sikap yang ditunjukkan SR saat menjawab pertanyaan dari penulis SR

¹⁰³ SR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2023.

memegang tangannya sebab pernah ditarik pasangannya dan mempraktekan bagaimana dulu SR di dorong oleh pasangannya.

“Dia itu kasar banget mbak kalau marah dan emosi, pernah saat itu kami bertengkar dan saya tidak mau ditemui tapi dia memaksa agar saya keluar ke depan kost, saat saya keluar saya langsung di tampar pipi saya dan dia menarik krudung saya sampai lepas. Tangan saya juga pernah disulut rokok saat saya tidak menurut perkataan dia. Saya juga pernah di dorong secara paksa untuk keluar dari mobilnya agar saya turun dan dia meninggalkan saya di pinggir jalan saat kami bertengkar”.(Subjek AA)¹⁰⁴

Hasil observasi kepada AA saat proses wawancara berlangsung, perilaku AA yang dimunculkan ketika menjawab pertanyaan tersebut yaitu, AA menunjukkan bagian kiri pipinya yang pernah di tampar dan AA juga menunjukkan bagian tangannya yang ada bekas sulutan rokok, dan menarik paksa krudungnya hingga lepas.

Dari hasil wawancara terhadap SR dan AA yang pernah mengalami kekerasan fisik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shorey, dkk bahwa kekerasan fisik yang diterima akibat korban melakukan kesalahan ataupun tidak menuruti perkataan pasangannya. Membuat mereka mendapatkan kekerasan fisik berupa mendorong, menarik tangan hingga merah, disulut rokok dan menarik krudung hingga lepas.¹⁰⁵

¹⁰⁴ AA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2023.

¹⁰⁵ Indah Permata Sari, “Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan”, Jurnal Dimensia Vol. 7 No. 1 (2018), 70.

b. Kekerasan Psikologis

Kekerasan psikologis adalah bentuk kekerasan yang dilakukan seseorang terhadap pasangannya dengan perkataan dan perbuatan maupun mimik wajah dengan perilaku tersebut mengakibatkan korban tertekan dan ketakutan. Perilaku seperti ini dapat berupa keinginan untuk mengendalikan korban dan merendahkan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa TM mendapatkan kekerasan psikologis pada saat TM menjalani hubungan dengan pasangannya. Kekerasan tersebut membuat TM sering kali merasa tidak dihargai dan tersiksa karena pasangannya terlalu *frendly* kepada perempuan.

“Kami kan satu kelas ya, jadi saya sering banget lihat dia bercanda sama teman perempuan padahal saya juga ada disama. Awalnya sih saya biasa-biasa aja, tapi lama-kelamaan kok saya diemin malah menjadi-jadi. Saya sering sakit hati mbak lihat dia berdua sama temen perempuan bercanda dikelas. Kalau sedang berdua sama saya terus saya bahas tentang kelakuannya dikelas, dia pasti marah dan mediami saya, kalau gak langsung mengalihkan pembicaraan. Perilakunya itu buat saya sering kali merasa gak pernah dihargai sebagai pasangannya”.(Subjek TM)¹⁰⁶

Hasil observasi kepada TM saat proses wawancara berlangsung, TM menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan sedih dan raut wajah pasrah.

¹⁰⁶ TM, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Februari 2023.

IA mendapat kekerasan psikologis pada saat menjalani dan setelah berpisah dengan pasangannya. Kekerasan tersebut membuat IA depresi dan kehilangan semangat hidupnya selama beberapa bulan.

“Sejak kami LDR-an gara-gara covid-19 hubungan kami tidak pernah satu hari tanpa bertengkar, mungkin karena kami tidak bisa bertemu dan hanya mengandalkan komunikasi lewat HP. Entah saya yang tiba-tiba cuek, dia yang menghilang tiba-tiba ataupun hanya sekedar membahas suatu hal yang membuat salah paham dan berakhir bertengkar. Kalau sudah seperti itu membuat saya menangis seharian, tidak mau makan dan tidak keluar kamar sama sekali. Saya merasa bahwa kami kurang memahami dan sama-sama egois. Setiap hari selalu saja ada masalah, saya tersiksa mbak. Apalagi dengan dia yang memutuskan hubungan kami secara tiba-tiba, saat itu saya pikir hubungan kami masih bisa dipertahankan namun ternyata dia memilih mundur dan pergi meninggalkan saya. Saya sempat memintanya kembali kepada saya tapi dia tidak mau. Tidak puas dia menyakiti saya dengan meninggalkan saya, dia juga bercerita ke teman-temannya kalau saya yang jahat dan kasar yang membuat dia pergi meninggalkan saya. Saya sakit hati mbak nama saya dipermalukan seperti itu, dia manipulatif sekali. Dari kejadian itu saya sangat tersiksa dan depresi selama 7 bulan”.(Subjek IA)¹⁰⁷

Hasil observasi kepada IA saat proses wawancara berlangsung, IA menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan yang kesal serta intonasi suara yang sedikit tinggi.

SR mendapatkan kekerasan psikologis saat menjalani hubungan dengan pasangannya. Kekerasan yang di dapat SR berupa perkataan kasar dan ancaman yang membuat SR ketakutan, saat meluapkan emosi pasangannya langsung membentakinya meskipun mereka berada di tempat umum yang membuat SR malu.

¹⁰⁷ IA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 22 Februari 2023.

“Saya sering dikata-katain mbak, dengan kata yang tidak pantas seperti bodoh, gatel, dan masih banyak lagi. Kalau emosi saat kami bertengkar dia langsung membentak saya walaupun itu di tempat umum, sering saya dibuat malu seperti itu. Saat saya sudah lelah dan ingin putus dari dia, dia malah mengancam saya karena dia tahu saya orangnya gak tegaan. Jadi jika saya minta putus dia selalu bilang kalau saya gak kasihan sama dia karena ayahnya sudah meninggal. Bukan cuman itu mbak, dia pernah pura-pura sekarat dikelas hanya karena saya minta putus, bodohnya saya malah kasihan dan ketakutan akan ancaman tersebut. Membuat saya tersiksa dan tertekan dengan perilaku dia”.(Subjek SR)¹⁰⁸

Hasil observasi kepada SR saat proses wawancara berlangsung, SR menjawab pertanyaan tersebut dari penulis dengan perasaan sakit hati dan kesal terhadap kejadian tersebut.

LU mendapatkan kekerasan psikologis saat menjalani hubungan dengan pasangannya. Kekerasan yang di dapat LU membuat dirinya merasa tertekan karena sikap pasangannya yang terlalu posesif kepada

LU. Pasangannya sering kali mengatur kehidupan LU hingga LU merasa tidak bisa menjadi dirinya sendiri.

“Dia itu sering sekali mbak melarang saya untuk bermain atau keluar dengan teman saya, kalau keluar harus izin dulu. Jika dia tidak mengizinkan maka saya harus menurut dan tidak keluar. Dia juga terlalu posesif, seperti kalau chat-an saya harus selalu cepat balesnya, kalau tidak maka dia akan marah. Saya juga berkali-kali di selingkuhi tapi saya selalu memaafkan, tetap saja diulangi lagi. Saya cuman bisa nangis mbak, saya tertekan mangkanya saya sering bohong biar dia gak marah kalau saya keluar tanpa seizinnya. Yang paling membuat saya kesal dan sakit hati saat saya izin untuk keluar dengan keluarga saya, dia tidak mengizinkan mbak, dia marah-marah dan menganggap saya ini sudah tidak sayang lagi”.(Subjek LU)¹⁰⁹

¹⁰⁸ SR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2023.

¹⁰⁹ LU, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 Maret 2023.

Hasil observasi kepada LU saat proses wawancara berlangsung, LU menjawab pertanyaan tersebut dengan perasan kecewa dan emosi serta intonasi suara yang meninggi.

UK mendapatkan kekerasan psikologis saat menjalani hubungan dengan pasangannya. Kekerasan yang di dapatkan UK membuat UK risih, tertekan dan ketakutan, yang mana pasangannya mebatasi UK dan terlalu posesif dalam hal apapun.

“Awal dia suka ngegang dan posesif sama saya itu karena ada teman satu kelas saya yang suka sama saya mbak, padahal saya sudah menjelaskan ke dia kalau saya itu gak suka dan hanya menganggap teman. Namun, dia masih tidak percaya kepada saya, sehingga ketika saya izin pergi kuliah atau organisasi saja dia sering marah. Bukan cuman itu mbak, kalau saya izin keluar harus dengan persetujuannya, sampai teman-teman saya takut mengajak saya keluar padahal teman-teman saya yang mengajak saya perempuan tetap saja dia curiga dan berakhir bertengkar. Saya tertekan dan risih mbak kalau skapnya seperti itu. Kami kalau sedang bertengkar dia meluapkan emosinya dengan menyakiti dirinya sendiri mbak memukul-mukul kepalanya ataupun memukul tembok dengan tangannya, itu yang buat saya takut. Saya juga sering dibentak jika tidak menurut”. (Subjek UK)¹¹⁰

Hasil observasi kepada UK saat proses wawancara berlangsung, UK menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan kesal dan trauma terhadap kejadian tersebut.

AL mendapatkan kekerasan psikologis dari pasangannya, dimana pasangannya membatasi ruang gerak AL sehingga tidak mudah bagi AL untuk menjalani kehidupan normal yang mengakibatkan AL tidak dapat menjadi dirinya sendiri.

¹¹⁰ UK, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 06 Maret 2023.

“Karakternya emang keras mbak, itu yang membuat saya kadang-kadang capek harus bertengkar terus, dia mulai membatasi pergerakan yang saya lakukan sampai membuat saya takut untuk melakukan sesuatu. Saya ikut organisasi kampus saja saya dilarang, dia juga pernah marah-marah sama saya hanya karena saya keluar magrib untuk membeli makan, saya pikir mungkin tujuannya baik agar saya bisa lebih berhati-hati dalam menjaga diri. Tapi kok lama-kelamaan sikapnya makin menjadi-jadi, dia melarang saya untuk berdekatan dengan cowok meskipun itu hanya duduk berdampingan. Dia kalau meluapkan emosi itu sering membuat saya takut dan sakit hati karena perkataannya yang tidak pantas seperti mengatai saya gatel, murahan”.(Subjek AL)¹¹¹

Hasil observasi kepada AL saat proses wawancara berlangsung, AL menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan sedih, mata berkaca-kaca dan intonasi suara yang bergetar.

AA mendapatkan kekerasan psikologis saat menjalani hubungan dengan pasangannya. Kekerasan yang di dapatkan oleh AA yaitu, pasangannya mengekang dan melarang AA untuk bergaul dengan lawan jenis karena pasangannya tidak percaya dengan apa yang di lakukan oleh AA. Perilaku pasangannya ini membuat AA seing kali tertekan.

“Dia itu cemburuan mbak, apa yang saya lakukan dia gak pernah percaya dan selalu menuduh saya dengan cowok. Pernah mbak teman sekelas saya chat saya buat tanya tugas kampus, dia langsung marah mbak mengatai saya dengan kata-kata kasar seperti, lonte, gatel, murahan dan memblokir kontak teman saya dan kontak lawan jenis di HP saya. bukan cuman itu mbak following IG saya juga dibatasi hanya perempuan saja. Saya risih dan tertekan mbak. Kalau bertengkar mbak orang tua saya juga di hina-hina seperti pantas anaknya gatel ke cowok, ternyata keturunan dari bapaknya yang tukang selingkuh. Saya sakit hati mbak, sya cuman bisa nangis saya juga di ancam

¹¹¹ AL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2023.

kalau saya tidak menurut dia mengancam saya akan menemui orang tua saya dan berbicara yang tidak-tidak”.(Subjek AA)¹¹²

Hasil observasi kepada AA saat proses wawancara berlangsung, AA menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan kesal serta intonasi suara yang meninggi dan menekan.

NL mendapatkan kekerasan psikologis saat menjalani hubungan dengan pasangannya. Kekerasan yang di alami NL saat masa berpacaran dengan bentuk sikap yang terlalu posesif dan mengekang. Pasangannya melakukan hal tersebut karena tidak ingin kehilangan NL dan bermaksud untuk mengendalikan agar NL tidak berani meninggalkannya.

“Dia itu cemburuan mbak, maunya saya itu gak boleh dekat-dekat dengan teman cowok saya. Saat saya KKN dia pernah melihat story IG kelompok KKN saya dan disitu saya hanya duduk dekat dengan teman cowok saya, dia langsung marah mbak dan kami betengkar hebat sampai saya dikatain murahan. Saya sakit hati mbak tapi saya cuman bisa nangis. Omongannya itu kasar banget mbak, pernah dulu saat keluar hanya karena permasalahan sepele dia sampai banting Hpnya di depan saya dengan emosi dan bentak-bentak saya, posisinya kami di pinggir jalan, saya malu dan ketakutan mbak”.(Subjek NL)¹¹³

Hasil observasi kepada NL saat proses wawancara berlangsung, NL menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan kesal dan kecewa saat mengingat kejadian tersebut.

RW mendapatkan kekerasan psikologis saat menjalin hubungan dengan pasangannya. Pasangannya terlalu kasar dan sering merehkan

¹¹² AA, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2023.

¹¹³ NL, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

pencapaian RW. Kekerasan tersebut membuat RW tertekan dan kehilangan kepercayaan dirinya.

“Dia itu emosian mbak, omongannya juga kasar. Jika kami bertengkar perkataannya sangat jelek seperti nama-nama hewan dan itu ditujukan ke saya. Saya cuman bisa diam dan sabar mbak dengan perlakuan dia yang kasar itu. Saat sekolah saya termasuk murid yang terpilih untuk masuk jalur SNMPTN, saya senang dan bercerita atas pencapaian saya, namun yang saya terima hanya kata ejekan dari dia yang membuat saya langsung down. Tidak hanya itu pencapaian saya itu membuat dia marah ke saya dan berakhir kami bertengkar. Saya juga pernah diancam jika saya meninggalkan dia maka dia akan bunuh diri dan hal tersebut membuat saya ketakutan dan tertekan”.(Subjek RW)¹¹⁴

Hasil observasi kepada RW saat proses wawancara berlangsung, RW menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan sakit hati dan mata yang berkaca-kaca serta beberapa kali RW menghela nafas.

NN mendapatkan kekerasan psikologis saat menjalin hubungan dengan pasangannya. Pasangannya terlalu posesif dan sering *over thinking* yang berlebihan kepada NN, pasangannya sulit percaya dengan apa yang di lakukan oleh NN, yang mana sikap tersebut membuat NN merasa tertekan dan mengakibatkan NN tidak dapat menjadi dirinya sendiri.

“Dia mulai membatasi apa yang saya lakukan itu karena dia pikir saya terlalu friendly sama teman cowok saya. padahal sudah saya jelaskan saya hanya berniat berteman tidak lebih karena saya sudah punya dia. Tapi dia tetap tidak percaya dan membuat saya sedih, saya di tuduh-tuduh dengan hal yang tidak saya lakukan. Saya diam aja mbak karena saya pikir memang itu salah saya, tapi makin hari makin berlebihan sikapnya ke saya. Saya tersiksa, tertekan, saya juga kebingungan mau jelasin apa

¹¹⁴ RW, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2023.

lagi ke dia kalau saya tidak berselingkuh atau bermain dengan teman cowok saya lagi. Sikapnya membuat saya sering menangis dan saya hampir depresi mbak”.(Subjek NN)¹¹⁵

Hasil observasi kepada NN saat proses wawancara berlangsung, NN menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan terpukul dan sakit hati, serta intonasi suara yang bergetar karena NN menangis.

Dari hasil wawancara terhadap TM, IA, SR, LU, UK, AL, AA, NL, RW, dan NN sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shorey, dkk yaitu kekerasan psikologis tersebut seperti menghina dan membentak subjek dengan perkataan yang kasar sampai membuat korban kehilangan rasa kepercayaan dirinya, memberi ancaman agar korban ketakutan, mengekang dan membatasi kegiatan korban yang membuat korban merasa tertekan. Kekerasan psikologis membuat para korban terpuruk dan trauma terhadap hubungan yang dijalaninya.¹¹⁶

c. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah suatu bentuk pemaksaan untuk melakukan tindakan seksual tanpa persetujuan yang dapat merendahkan korban seperti, menyentuh, mencium dan hampir melecehkan korban.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa AA pernah mengalami kekerasan seksual oleh pasangannya, bentuk kekerasan yang di dapat AA seperti dirinya hampir di cium oleh pasangannya

¹¹⁵ NN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Maret 2023.

¹¹⁶ Indah Permata Sari, “Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan”, Jurnal Dimensia, Vol. 7 No. 1 (2018), 70.

saat mereka berada di mobil dan pasangannya berusaha untuk menyentuh pada bagian-bagian yang sensitif. AA juga mengatakan bahwa dirinya pernah diminta mengirim foto yang tidak seonoh.

“Saat kami keluar untuk jalan dia pernah tiba-tiba memberhentikan mobilnya dan berusaha mencium bibir saya, disitu saya ketakutan dan langsung mendorong dia, dia marah mbak dan langsung membentak saya. Saya pernah mbak hampir disulut rokok tangan saya. Dia juga kadang suka tiba-tiba memegang daerah yang hampir di arah bagian terlarang saya. Kalau chat dia sering minta PAP foto ke saya dengan bagian-bagian yang tidak wajar”.(Subjek AA)¹¹⁷

Hasil observasi kepada AA saat proses wawancara berlangsung, AA menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan malu dan sedih serta beberapa kali menghela nafas.

Dari hasil wawancara terhadap AA sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shorey, dkk yang mana kekerasan tersebut berupa pemaksaan kepada korban dengan meminta foto yang tidak seonoh, memaksa mencium, hampir disulut rokok di bagian tangan dan berusaha untuk menyentuh bagian-bagian terlarang tubuh korban meskipun korban sudah meraalangnya.¹¹⁸

d. Kekerasan Ekonomi

Kekerasan ekonomi merupakan suatu bentuk pemerasan yang dilakukan pelaku kepada korban dengan mengambil keuntungan secara materi. Kekerasan tersebut dapat berupa meminta korban untuk

¹¹⁷ NN, diwawancarai Penulis, Jember, 12 Maret 2023.

¹¹⁸ Indah Permata Sari, “Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan”, Jurnal Dimensia Vol. 7 No. 1 (Maret 2018): 70.

mencukupi kebutuhannya dan memanfaatkan uang korban dengan cara meminjam tanpa dikembalikan atau meminta untuk dibelikan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa SR, NL, dan RW pernah mengalami kerugian secara materi atau ekonomi saat mereka menjalin hubungan dengan pasangannya. Bentuk kekerasan ekonomi yang mereka alami antara lain, meminta untuk membiayai kebutuhannya, ketika keluar pasangannya tidak pernah modal, meminjam uang tanpa dikembalikan, hingga meminta uang dengan paksa. Jika mereka tidak menurutinya maka pasangannya akan bertindak kekerasan terhadap mereka.

“Dia itu gak modal sama sekali mbak, selalu saya yang bayarin kalau keluar, sampai saya punya penyakit maag gara-gara dia sering meminta uang kepada saya tanpa bertanya apa saya ada uang apa gak. Dia juga sering minta dibelikan barang-barang yang diinginkan. Kalau gak saya kasih pasti dia marah-marah”.(Subjek SR)¹¹⁹

Hasil observasi kepada SR saat proses wawancara berlangsung, perilaku yang dimunculkan saat SR menjawab pertanyaan tersebut raut wajah SR terlihat kesal dan intonasi suara yang sedikit tinggi.

“Kalau jalan berdua gitu saya mbak yang bayar, apaun itu saya yang baya, dia gak pernah keluar uang sama sekali. Pernah waktu itu dia mau cari kerja tapi ternyata ijazahnya masih di tahan di sekolahannya, dia gak punya uang buat menebusnya. Saya kasihan mbak jadi saya pinjamni uang, tapi sampai sekarang uangnya sama sekali belum dikembalikan”.(Subjek NL)¹²⁰

¹¹⁹ SR, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2023.

¹²⁰ NN, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Maret 2023.

Hasil observasi kepada NL saat proses wawancara berlangsung, NL menjawab pertanyaan tersebut dengan perasaan kesal dan intonasi nada yang menekan.

“Dia itu perhitungan banget sama saya, saat saya ulang tahun dia pernah ngasih kado ke saya dan itu selalu di ungkit-ungkit mbak kalau kami bertengkar. Padahal kalau kami jalan berdua dia selalu minta dijemput ke rumahnya yang jarak dari rumah saya hampir 1 jam, dia gak pernah sama sekali buat urun bensin mbak meskipun bensin saya tinggal dikit dan waktunya beli tetap saya dia yang beli pakai uang saya. Jika makan berdua dia suka suruh saya yang bayar dan dia pasti gak mau bayar, tapi kalau bayarnya pakai uang dia saya harus bayar, kalau gak bayar dia marah-marah dan kasar sama saya”. (Subjek RW)¹²¹

Hasil observasi kepada RW saat proses wawancara berlangsung, terlihat raut wajah RW sangat kesal dan sesekali memukul bantal yang ada didepannya untuk melampiaskan kekesalannya.

Dari hasil wawancara terhadap SR, NL, dan RW sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Shorey, dkk yaitu, bentuk kekerasan ekonomi seperti pemerasan uang, meminta dipenuhi keinginannya untuk membeli sesuatu, memeras dan memanfaatkan uang korban, meminjam uang tanpa dikembalikan.¹²²

¹²¹ RW, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Maret 2023.

¹²² Indah Permata Sari, “Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan”, Jurnal Dimensia, Vol. 7 No. 1 (2018), 70.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gambaran setelah dilakukannya analisis maka dari itu pada tahapan ini peneliti menjabarkan mengenai hasil temuan dilapangan dengan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*. Adapun penjelasan pembahasan ini sebagai berikut:

1. Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, usaha dan keberhasilan serta pemilihan subjek untuk menemukan kebermaknaan hidup setelah mereka mengalami *toxic relationship* yang dilakukan oleh pasangannya saat mereka menjalin hubungan. Hal ini dapat dijabarkan dengan teori Viktor Frankl dengan landasan filosofi logoterapi dan sumber-sumber kebermaknaan hidup.

1. Landasan Filosofis Logoterapi

a. Kebebasan Berkehendak (*The Freedom of Will*)

Dari hasil data penyajian dan analisis terhadap subjek ditemukan kebebasan berkehendak dari masing-masing subjek secara berbeda-beda. Kebebasan berkehendak ditunjukkan dengan bagaimana subjek menyikapi keterbatasannya.

Berdasarkan pernyataan TM yang ada pada data penyajian dan analisis di atas dapat diinterpretasikan bahwa TM menemukan kebebasan berkehendaknya, yaitu TM ingin

pasangannya memprioritaskan dirinya tetapi kenyataannya pasangannya malah membuat TM merasa tidak dihargai sebagai pasangan. Sehingga TM mempunyai keterbatasan, yaitu kondisi yang dialaminya tidak sesuai dengan harapan TM dan TM lebih memilih untuk tidak tenggelam dalam keterbatasan-keterbatasan tersebut. TM merubah pandangannya menjadi positif terhadap pengalaman dan keterbatasannya, terlihat bahwa dirinya mampu dan bisa menerima situasi tersebut dengan menerima keadaannya dengan tulus dan sabar meskipun diawal TM sempat memiliki pandangan negatif terhadap hidupnya. Sikap yang ditunjukkan TM, dirinya ingin bangkit dari keterpurukannya dengan memilih untuk menjauhi pasangannya dan keinginan untuk menata hidupnya kembali agar lebih bahagia.

Pada diri IA ditemukan kebebasan berkehendak muncul dari situasi yang berbeda dengan apa yang diharapkannya, dapat diinterpretasikan bahwa IA mampu menyikapi keterbatasan-keterbatasannya dengan merubah pandangannya menjadi positif yang sebelumnya IA sempat tenggelam dalam keterbatasannya selama beberapa bulan. IA mempunyai pandangan positif terhadap hidupnya dilihat dari keinginan IA untuk menata kembali kehidupannya dan bangkit dari keterpurukan yang

sempat IA alami serta IA berkeinginan untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya yang sempat menurun.

Pada diri SR ditemukannya kebebasan berkehendak muncul dari situasi yang berbeda dengan apa yang diharapkan, dapat diinterpretasikan bahwa SR mampu menyikapi keterbatasan-keterbatasannya dengan merubah pandangannya menjadi positif dan memilih untuk tidak tenggelam dalam keterbatasannya tersebut. SR memiliki pandangan positif terhadap pengalamannya dilihat dari sikapnya bahwa dirinya lebih memilih untuk melepaskan pasangannya yang membuat dirinya mengalami kerugian secara materi dan SR menjelaskan bahwa dirinya tidak akan lagi mencintai seseorang secara berlebihan dari pada mencintai dirinya sendiri,

SR juga berkeinginan untuk menjalani hidup kedepannya dengan bahagia dan lebih sehat lagi.

Pada diri LU ditemukannya kebebasan berkehendak muncul dari situasi yang berbeda dengan apa yang diharapkan, dapat diinterpretasikan bahwa LU mampu menyikapi keterbatasan-keterbatasannya dengan merubah pandangan negatifnya menjadi positif dan memilih tidak tenggelam dalam keterbatasannya tersebut. LU memiliki pandangan positif terhadap hidupnya dilihat dari keinginan LU untuk lebih menghabiskan waktu dengan keluarganya tanpa

adanya larangan, berusaha memperbaiki diri dan mencoba untuk membangun kepercayaan dalam dirinya.

Pada diri UK ditemukannya kebebasan berkehendak muncul dari situasi yang berbeda dengan apa yang diharapkan, dapat diinterpretasikan bahwa UK mampu menyikapi keterbatasan-keterbatasannya dengan merubah pandangannya menjadi positif dan memilih tidak tenggelam dalam keterbatasannya tersebut. UK mempunyai pandangan positif yang dapat dilihat dari sikap UK yang menerima situasi tersebut dengan bersikap baik dan UK tidak pernah berpikir sedikitpun untuk menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dan membuang waktu.

Pada diri AL dapat diinterpretasikan bahwa AL mempunyai kebebasan berkehendak, tetapi AL juga mempunyai keterbatasan dimana situasi yang dialaminya berbeda dengan apa yang diharapkan dan AL memilih untuk tenggelam dalam keterbatasan tersebut. AL memilih untuk bersikap menyerah dan membiarkan dirinya terbawa dalam permasalahannya.

Pada diri AA ditemukannya kebebasan berkehendak muncul dari situasi yang berbeda dengan apa yang diharapkan, dapat diinterpretasikan bahwa AA mampu menyikapi keterbatasan-keterbatasannya dengan mengubah pandangannya menjadi positif dan memilih untuk tidak

tenggelam dalam keterbatasan tersebut. AA mempunyai pandangan positif yang dapat dilihat dari pertanyaan AA bahwa dirinya tidak perlu merasa terpuruk ataupun sedih, karena AA merasa dirinya cantik dan AA menganggap bahwa masih banyak yang menginginkan dirinya.

Pada diri NL dapat diinterpretasikan bahwa NL mempunyai kebebasan berkehendak, tetapi NL juga mempunyai keterbatasan dimana situasi yang dialaminya berbeda dengan apa yang diharapkan dan NL masih tenggelam dalam keterbatasan tersebut. NL masih berusaha untuk merubah pandangan negatif dalam hidupnya menjadi pandangan yang positif. Dapat dilihat dari keinginan NL untuk bisa lepas dari bayang-bayang pasangannya yang telah memberikan tindakan

toxic relationship, meskipun hal tersebut sulit dan NL belum mampu lepas sepenuhnya lantaran pasangannya masih sering mengganguya padahal mereka sudah berpisah.

Pada diri RW ditemukannya kebebasan berkehendak muncul dari situasi yang berbeda dengan apa yang diharapkan, dapat diinterpretasikan bahwa RW mampu menyikapi keterbatasan-keterbatasannya dengan mengubah pandangannya menjadi positif dan RW memilih untuk tidak tenggelam dalam keterbatasan tersebut. RW memiliki

pandangan positif yang dapat dilihat dari keinginan RW untuk bangkit dan meningkatkan kembali kepercayaan dalam dirinya.

Pada diri NN dapat diinterpretasikan bahwa NN mempunyai kebebasan berkehendak, tetapi NN juga mempunyai keterbatasan dimana situasi yang dialaminya berbeda dengan apa yang diharapkannya dan NN lebih memilih untuk tenggelam dalam keterbatasan tersebut. NN masih berusaha untuk mengubah pandangan negatif dalam hidupnya menjadi pandangan yang positif. Dapat dilihat dari keinginan NN untuk bangkit dan melupakan pasangannya meskipun NN masih berusaha, NN juga berkeinginan untuk lepas dari bayang-bayang pasangannya walaupun sampai sekarang NN masih mencoba sebab NN ingin hidupnya lebih bahagia kedepannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ke sepuluh subjek memiliki kebebasan berkehendak, yaitu mampu untuk menentukan sikap terhadap keterbatasan-keterbatasan dari permasalahan yang subjek alami dan mencoba untuk menemukan kebebasan berkehendak yang sempat hilang karena perilaku pasangannya, dari ke sepuluh subjek dapat dilihat dari usaha mereka dengan mengembangkan pandangan positifnya meskipun ada tiga subjek yang memilih untuk tenggelam dalam keterbatasannya sehingga menyebabkan ketiga subjek tersebut masih memiliki pandangan negatif dalam hidupnya. Tujuh

subjek tetap berusaha dengan mengembangkan kemampuannya untuk mengubah kondisi hidupnya agar bisa meraih kehidupan yang lebih baik. Sedangkan ke tiga subjek yang masih tenggelam dalam keterbatasan yang mereka miliki.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Viktor Frankl bahwa kebebasan berkehendak adalah upaya seseorang untuk menentukan sikap terhadap kondisi-kondisi dalam diri dan memilih untuk tetap dalam keterbatasan ataupun mampu untuk mengubah kondisi hidupnya agar dapat meraih kehidupan yang lebih berarti.¹²³

b. Hasrat Untuk Hidup Bermakna (*The Will to Meaning*)

Dari hasil data penyajian dan analisis terhadap subjek ditemukan hasrat untuk hidup bermakna dari masing-masing subjek secara berbeda-beda. Hasrat untuk hidup bermakna ditunjukkan dengan adanya keinginan dan harapan hidup pada subjek.

Dalam diri TM, terlihat bahwa TM memiliki hasrat untuk hidup bermakna tampak adanya keinginan TM untuk hidup lebih bahagia dengan menjauhi apa yang TM rasa akan menyakiti dirinya. TM juga berusaha untuk menata kembali

¹²³ H.D. Bastaman, “*Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*”, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2007), 41-42.

kehidupannya sebab dirinya sadar bahwa hidupnya bukan untuk disia-siakan akan hal yang tidak jelas.

Dalam diri IA, terlihat bahwa IA memiliki hasrat untuk hidup bermakna tampak adanya keinginan IA untuk berusaha bangkit dari keterbatasannya yang sempat membuat dirinya memiliki pandangan negatif terhadap hidupnya. IA juga berusaha untuk meningkatkan kembali kualitas dalam dirinya dan lebih fokus kepada pendidikannya.

Dalam diri SR, terlihat bahwa SR memiliki hasrat untuk hidup bermakna tampak adanya keinginan SR untuk merubah padangan hidupnya menjadi lebih positif setelah SR sadar bahwa dirinya mengalami kerugian secara materi. SR juga berusaha untuk lebih mencintai dirinya sendiri terlebih dahulu dari pada mencintai seseorang secara berlebihan.

Dalam diri LU, terlihat bahwa LU memiliki hasrat untuk hidup bermakna tampak adanya keinginan LU untuk lebih menghabiskan waktu dengan keluarganya dari pada menuruti kemauan pasangannya. LU sadar bahwa hidup akan sia-sia jika terus-menerus tunduk pada kehendak pasangannya, maka dari itu LU berusaha untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Dalam diri UK, terlihat bahwa UK memiliki hasrat untuk hidup bermakna tampak adanya keinginan UK untuk bersikap positif dan mampu menikmati hidupnya dengan mengikuti

organisasi di kampusnya. UK sadar bahwa dirinya tidak perlu untuk larut dalam kesedihan itu sebab hidupnya jauh lebih berharga dan bahagia.

Dalam diri AL ditemukan usahanya untuk memiliki hasrat untuk hidup, nampak dari keinginan atau harapan AL agar hubungannya kembali sehat seperti awal AL dan pasangannya berpacaran. Keinginan atau harapan tersebut membuat AL masih bertahan dalam hubungan *toxic* dan membuat AL mengalami penderitaan batin karena harapannya tidak terpenuhi. AL berusaha menjadi orang yang mampu menikmati hidup dengan mencari makna hidup meskipun dirinya tenggelam dalam keterbatasannya.

Dalam diri AA, terlihat bahwa AA memiliki hasrat untuk hidup bermakna nampak adanya keinginan AA untuk berpandangan positif dengan AA beranggapan bahwa hidupnya tidak untuk sia-siakan dengan hal yang tidak jelas. AA juga berusaha untuk mempercantik diri dan menghabiskan waktunya pada hal-hal yang positif.

Dalam diri NL ditemukan usahanya untuk memiliki hasrat untuk hidup bermakna, nampak dari keinginan NL untuk hidup bebas tanpa gangguan dari pasangannya. Tetapi keinginan tersebut tidak terpenuhi sehingga menyebabkan NL mengalami penderitaan batin. Namun, NL masih berusaha untuk mencari

cara agar pasangannya tidak menghubungi dan mengganggu kehidupannya lagi, sebab NL ingin hidupnya lebih bahagia.

Dalam diri RW, dilihat bahwa RW memiliki hasrat untuk hidup bermakna nampak adanya keinginan RW untuk mengembalikan kepercayaan dalam dirinya dan lebih fokus kepada pendidikannya.

Dalam diri NN ditemukan usahanya untuk memiliki hasrat untuk hidup bermakna, nampak dari keinginan NN untuk memperbaiki hubungannya tetapi keinginan tersebut tidak terpenuhi yang menyebabkan NN mengalami penderitaan secara batin dan tenggelam dalam keterbatasannya. Tetapi NN sadar dan pasrah dengan keputusan pasangannya, NN juga berkeinginan untuk memperbaiki diri dan berusaha untuk mencari pandangan positif agar hidupnya bahagia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ke sepuluh subjek memiliki hasrat untuk hidup bermakna, yaitu keinginan untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan hidup bahagia dengan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapinya. Dari ke sepuluh subjek, tujuh diantaranya lebih memilih untuk memiliki hasrat untuk hidup bermakna dengan bersikap positif terhadap keterbatasannya. Tetapi ke tiga subjek masih memilih untuk memiliki hasrat untuk hidup bermaknanya dengan bersikap negatif terhadap keterbatasannya.

Hal ini sejalan dengan teori Viktor Frankl yakni hasrat untuk hidup bermakna merupakan pilihan seseorang untuk berkeinginan memenuhi makna hidupnya atau sebaliknya seseorang belum berkeinginan untuk hidup bermakna.¹²⁴

c. Makna Hidup (*The Meaning of Life*)

Dari hasil data penyajian dan analisis terhadap subjek ditemukan makna hidup dari masing-masing subjek secara berbeda-beda. Makna hidup ditunjukkan dengan adanya pandangan positif dari pengalaman atau keterbatasan yang subjek alami.

Pada diri TM nampak mampu menemukan makna hidup di balik permasalahan yang dialaminya. Terlihat dari pandangan positif terhadap kehidupan TM kedepannya dan keinginan untuk hidup lebih bahagia.

Pada diri IA mampu menemukan makna hidup di balik permasalahan yang dialaminya, walaupun IA sempat tenggelam dalam keterbatasannya tetapi dirinya mengubah pandangannya menjadi positif. Hal ini dapat dilihat dari tujuan hidup IA saat ini adalah dirinya ingin meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas dalam dirinya.

¹²⁴ H.D. Bastaman, "Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna", 42-44.

Pada diri SR mampu menemukan makna hidup di balik permasalahan yang dialaminya. Terlihat dari pandangan positif terhadap hidup SR kedepannya dan tujuan hidup SR adalah ingin lebih mencintai dirinya terlebih dahulu.

Pada diri LU mampu menemukan makna hidup di balik permasalahan yang dialaminya. Terlihat dari tujuan hidup LU kini fokus pada hal-hal yang positif dan lebih menghabiskan waktu dengan keluarga.

Pada diri UK mampu menemukan makna hidup di balik permasalahan yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan hidup UK ingin menambah wawasan terhadap hidupnya dengan mengikuti organisasi kampus yang diimpikannya.

Pada diri AL ditemukan makna hidup walaupun kadarnya kecil, sebab AL mulai menyadari bahwa keterbatasan tersebut membuat dirinya mengalami penderitaan meskipun dirinya masih tenggelam dalam keterbatasan tersebut. AL masih berusaha untuk berproses dari hidup yang kurang baik menjadi baik.

Pada diri AA mampu menemukan makna hidup di balik penderitaan yang dialaminya. Terlihat dari keinginan AA untuk mempercantik diri yang bertujuan agar dirinya tidak disepelihkan lagi oleh laki-laki meskipun AA sempat trauma dengan kejadian tersebut.

Pada diri NL ditemukan makna hidup walaupun kadarnya kecil, sebab NL berharap bahwa pasangannya tidak menggonggonya kembali yang membuatnya masih tenggelam dalam keterbatasan tersebut. NL ingin hidupnya bisa lepas dari pasangannya dan hidup lebih bebas dan bahagia.

Pada diri RW mampu menemukan makna hidup di balik penderitaan yang dialaminya terlihat dari keinginan RW untuk menata kembali hidupnya dan mengembalikan kembali kepercayaan dalam dirinya.

Pada diri NN ditemukan makna hidup walaupun kadarnya kecil, sebab NN mulai menyadari bahwa tidak seharusnya dirinya bersikap berlebihan dengan menerima bahwa dirinya dan pasangannya sudah berpisah. NN juga berharap

dirinya bisa segera *move-on* meskipun secara perlahan agar NN bisa hidup lebih bahagia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ke sepuluh subjek memiliki makna hidup dengan kadar yang berbeda-beda terhadap keterbatasan yang mereka hadapi. Subjek mampu menemukan makna hidupnya masing-masing dengan mengambil pelajaran dari permasalahan dan penderitaan yang mereka alami. Subjek berusaha mencari makna hidupnya agar subjek dapat merasakan kebahagiaan sekaligus terhindar dari keterpurukan yang pernah subjek alami. Meskipun ada beberapa

subjek yang masih enggan atau sulit untuk melepaskan penderitaannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Viktor Frankl bahwa makna hidup dalam diri seseorang dapat ditemukan dalam keadaan menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Seseorang yang berhasil menemukan makna hidupnya akan merasakan kehidupannya yang berarti dan merasakan kebahagiaan untuk hidup kedepannya.¹²⁵

2. Sumber-sumber Kembermaknaan Hidup

a. Nilai-nilai Kreatif (*Creative Values*)

Dari hasil data penyajian dan analisis nilai-nilai kreatif dapat diwujudkan dari sikap positif dalam kegiatan atau keinginan dengan penuh tanggung jawab.

Dalam diri TM nampak bahwa TM mendapatkan makna hidup dari nilai-nilai kreatif yang ada pada dirinya.

Nilai-nilai kreatif pada TM dapat dilihat dari inisiatifnya untuk hidup lebih bahagia.

Dalam diri IA nampak bahwa IA mendapatkan makna hidup dari nilai-nilai kreatif yang ada pada dirinya. Terlihat dari inisiatifnya untuk lebih fokus dalam pendidikannya agar dirinya mampu meningkatkan kualitas dalam dirinya.

¹²⁵ H.D. Bastaman, "Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna", 45-46.

Dalam diri SR nampak bahwa SR mendapatkan makna hidup dari nilai-nilai kreatif yang ada pada dirinya. Terlihat dari inisiatifnya untuk lebih fokus memperbaiki diri dan mencintai dirinya sendiri.

Dalam diri LU nampak bahwa LU mendapatkan makna hidup dari nilai-nilai kreatif yang ada pada dirinya. terlihat dari inisiatifnya untuk lebih menghabiskan waktu dengan keluarga.

Makna hidup dari nilai-nilai kreatif dapat ditemukan pada diri UK, yaitu terlihat dari UK melakukan kegiatan organisasi kampus dan kuliahnya dengan penuh semangat.

Pada diri AL memiliki makna hidup dari nilai-nilai kreatif, walaupun kadarnya kecil, hal ini dapat dilihat dari inisiatifnya untuk mengubah hidup AL menjadi lebih bahagia dengan berharap pasangannya menyadari perbuatannya.

Dalam diri AA nampak bahwa AA mendapatkan makna hidup dari nilai-nilai kreatif yang ada pada dirinya. Terlihat dari inisiatifnya dengan menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang positif dengan penuh semangat.

Pada diri NL memiliki makna hidup dari nilai-nilai kreatif, walaupun kadarnya kecil, hal ini dapat dilihat dari inisiatifnya berusaha mencari cara agar lepas dari pasangannya yang menganggunya.

Makna hidup dari nilai-nilai kreatif dapat ditemukan pada diri RW, yaitu dapat dilihat dari inisiatifnya untuk fokus dalam pendidikannya dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada diri NN memiliki makna hidup dari nilai-nilai kreatif, walaupun kadarnya kecil, hal ini dapat dilihat dari inisiatifnya untuk fokus kepada kehidupannya dan masa depannya.

Secara keseluruhan dari ke sepuluh subjek dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki nilai-nilai kreatif dalam hidupnya. Nilai-nilai kreatif yang muncul pada ke sepuluh subjek dapat terwujud dalam kegiatan atau keinginan yang berbeda-beda antara satu sama lain. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Viktor Frankl bahwa nilai-nilai

kreatif dapat ditemukan dengan cara mengembangkan kemampuan dalam diri yang positif.¹²⁶

b. Nilai-nilai Pengalaman (*Experimental Values*)

Dari hasil data penyajian dan analisis nilai-nilai pengalaman dapat diwujudkan dengan cara memperoleh pengalaman tentang peristiwa yang bernilai.

¹²⁶ H.D. Bastaman, "Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna", 41-45.

Nilai-nilai pengalaman dan keyakinan TM dapat dilihat dari kemampuan TM untuk tidak tenggelam dalam keterbatasannya dan menjadikan hidupnya lebih bermakna.

Nilai-nilai pengalaman pada diri IA yang terwujud pada keyakinannya dengan IA ingin memperbaiki diri dan menata kembali hidupnya yang sempat terpuruk.

Nilai-nilai pengalaman dan keyakinan SR dapat dilihat dari kemampuan SR untuk merubah pandangan negatif terhadap hidupnya menjadi lebih positif.

Nilai-nilai pengalaman pada diri LU yang terwujud pada keyakinannya dengan membawa dirinya untuk tidak tenggelam dalam keterbatasannya dan lebih mementingkan keluarganya.

Nilai-nilai pengalaman dan keyakinan UK terlihat dari sikap UK yang beranggapan bahwa kehidupan bagi dirinya tidak selamanya dalam kondisi yang tidak menyenangkan.

Kadar nilai-nilai pengalaman pada diri AL memang kecil sebab AL memilih untuk tenggelam dalam keterbatasannya. Tetapi AL berusaha untuk memaknai hidupnya dengan berharap bahwa pasangannya akan berubah.

Nilai-nilai pengalaman dari dalam diri AA terlihat dari sikap AA yang beranggapan bahwa untuk apa menangis

seseorang yang sudah menyakiti, lebih baik AA mempercantik diri.

Kadar nilai-nilai pengalaman pada diri NL memang kecil sebab NL masih belum lepas dari masa lalunya, tetapi NL berusaha untuk memaknai hidupnya dengan berusaha menjadikan hidupnya lebih baik lagi.

Nilai-nilai pengalaman dan keyakinan pada diri RW terlihat dengan membawa dirinya untuk berpandangan positif dan lebih berhati-hati lagi memiliki laki-laki.

Kadar nilai-nilai pengalaman pada diri NN memang kecil sebab NN masih sering menngisi masa lalunya. Tetapi NN juga berusaha untuk sadar bahwa hidupnya tidak akan selamanya seperti itu.

Dari ke sepuluh subjek dapat disimpulkan bahwa mereka mampu memiliki nilai pengalaman dalam keterbatasan hidup yang mereka alami. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Viktor Frankl bahwa nilai-nilai pengalaman dapat diwujudkan dengan keyakinan dan penghayatan seseorang terhadap kondisi apapun.¹²⁷

¹²⁷ H.D. Bastaman, "Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna", 41-45.

c. Nilai-nilai Bersikap (*Attitudinal Value*)

Dari hasil data penyajian dan analisis nilai-nilai bersikap dilihat dari kemampuan subjek untuk menerima terhadap penderitaan atau keterbatasan yang mereka alami.

Bagi diri TM permasalahan yang dialaminya bukanlah hal yang perlu ditanggapi secara berlebihan. Terlihat dari sikap TM yang mampu menerima keterbatasannya dengan penuh ketabahan.

Pada diri IA dapat ditemukan nilai-nilai dalam bersikap sebagai usahanya menghadapi keterbatasannya. Nilai-nilai tersebut, yaitu dengan IA mempunyai pandangan positif dan mampu menerima keterbatasannya meskipun IA sempat memiliki pandangan negatif terhadap hidupnya.

Bagi diri SR nilai-nilai dalam bersikap yaitu SR mampu menerima keterbatasannya dengan penuh ketabahan. Walaupun SR sempat menyesali kejadian tersebut, tetapi SR menyadari bahwa hal tersebut dapat membuat SR belajar atas apa yang telah terjadi.

Pada diri LU ditemukan nilai dalam bersikap sebagai usaha untuk menghadapi keterbatasannya, dengan berusaha untuk menerima dan merubah pandangannya menjadi lebih positif.

Pada diri UK ditemukan nilai dalam bersikap sebagai usaha untuk menghadapi keterbatasannya. Nilai-nilai tersebut, yaitu dengan mengisi kehidupannya dengan kegiatan yang positif.

Dalam diri AL juga memiliki nilai dalam bersikap diwujudkan dengan mampunya AL menerima dan menyadari keterbatasannya. Sikap yang ditunjukkan AL yaitu, dengan mengubah pandangannya yang semula diwarnai penderitaan menjadi bermakna.

Dalam diri AA ditemukannya nilai dalam bersikap sebagai usaha untuk menghadapi keterbatasannya. AA mampu menerima keterbatasannya dengan penuh keberanian.

Dalam diri NL memiliki nilai dalam bersikap untuk menerima kenyataan hidupnya dan menyadari bahwa dirinya seharusnya lebih tegas dalam menghadapi keterbatasannya.

Bagi diri RW permasalahan yang dialaminya bukanlah hal yang perlu ditanggapi secara berlebihan. RW mampu menerima keterbatasannya dengan berusaha untuk menjalani hidup dengan baik dan bahagia.

Dalam diri NN juga memiliki nilai dalam bersikap yang ditunjukkan bahwa NN dapat menerima keterbatasannya dengan penuh ketabahan. Walaupun NN masih berusaha untuk merubah sikapnya lebih baik lagi.

Nilai dalam bersikap yang ditemukan dalam diri para subjek dalam menyikapi keterbatasannya dengan penuh ketabahan dan keberanian, ditunjukkan dengan cara mereka menerima dengan berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Viktor Frankl bahwa nilai-nilai bersikap merupakan kondisi dimana seseorang mampu untuk menerima keterbatasan yang mereka alami.¹²⁸

2. Bentuk *Toxic Relationship* Yang Dialami Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bentuk kekerasan atau *toxic relationship* yang di alami oleh mahasiswa dapat dijabarkan menurut teori yang dikemukakan oleh Shorey, dkk, yang meliputi kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi.

a. Kekerasan Fisik

Bentuk kekerasan fisik yaitu, menggunakan tenaga untuk melukai korban secara fisik. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, subjek mengalami kekarasan fisik berupa tamparan, mendorong, menarik tangan dan di tarik krudungnya. Hal itu sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Shorey, dkk yaitu bentuk dari kekerasan fisik berupa memukul, menarik, mendorong,

¹²⁸ H.D. Bastaman, "Logoterapi: Psikologi Untuk Menentukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna", 41-45.

menampar.¹²⁹ Subjek mendapatkan perlakuan tersebut dikarenakan tidak menurut dengan perkataan pasangannya, sehingga perbuatan tersebut mengakibatkan subjek terluka secara fisik.

b. Kekerasan Psikologis

Bentuk dari kekerasan psikologis ini merupakan perbuatan yang mengakibatkan ketakutan perkataan dan sikap yang membuat seseorang menjadi tertekan, hinaan, merendahkan. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, bentuk kekerasan psikologis yang di dapatkan subjek saat menjalani hubungan dengan pasangannya, yakni berupa cemburu dan curiga yang berlebihan, sikap mengekang dan posesif yang berlebihan, mengancam, meremehkan, merendahkan dengan ejekan. Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Shorey, dkk, bahwa bentuk kekerasan psikologis berupa pasangannya terlalu posesif, perkataan yang kasar, meremehkan pencapaian korban, manipulatif, dan tidak adanya kepercayaan sehingga mengakibatkan cemburu dan curiga.¹³⁰ Subjek yang mengalami kekerasan psikologis akan merasa tertekan, depresi, tidak fokus dalam melakukan aktivitas, tidak nyaman dengan hubungannya.

¹²⁹ Indah Permata Sari, “Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan”, Jurnal Dimensia Vol. 7 No. 1 (2018), 70.

¹³⁰ Indah Permata Sari, “Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan”, Jurnal Dimensia, Vol. 7 No. 1 (2018), 70.

c. Kekerasan Seksual

Bentuk kekerasan seksual merupakan kekerasan yang dilakukan terhadap korban dalam bentuk memaksa, merayu, menyentuh bagian-bagian tubuh tertentu korban dan melakukan kegiatan seksual. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa subjek pernah mengalami kekerasan seksual berupa pemaksaan dan ciuman atau sentuhan dan meminta foto yang tidak seonoh pada subjek. Hal ini sesuai dengan teori di sampaikan oleh Shorey, dkk yakni usaha untuk memaksa korban untuk melakukan hal tidak seonoh dan menyentuh bagian tubuh korban tanpa persetujuan.¹³¹ Dengan demikian hal tersebut membuat subjek ketakutan dan trauma akan kejadian tersebut.

d. Kekerasan Ekonomi

Bentuk kekerasan ekonomi yakni perilaku atau tindakan pemerasan kepada korban sehingga korban mendapatkan kerugian secara materi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa subjek mengalami kerugian materi karena membiayai kebutuhan hidup pasangannya, pasangannya meminta secara paksa dan memanfaatkan uang subjek, meminjam uang tanpa mengembalikannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Shorey, dkk bahwa bentuk kekerasan ekonomi berupa

¹³¹ Indah Permata Sari, "Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan", Jurnal Dimensia, Vol. 7 No. 1 (2018), 70.

Merugikan korban terkait *financial* baik bentuk uang maupun barang, tindakan yang dilakukan berupa pembatasan ruang gerak dalam kegiatan ekonomi atau melakukan pemerasan dan pemaksaan pemenuhan kebutuhan pasangan.¹³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³² Indah Permata Sari, “Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan”, Jurnal Dimensia, Vol. 7 No. 1 (2018) 70.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini tentang kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat disimpulkan, diantaranya:

1. Kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diantaranya:

a. Kebermaknaan hidup TM sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

TM sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu TM mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan

makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan berkehendak pada diri TM diwujudkan dengan sikap positifnya dalam memandang dirinya sendiri. Hasrat untuk hidup bermakna dalam diri TM tetap ada walaupun situasi tidak seperti harapan TM, dirinya juga memilih untuk tidak tenggelam dalam keterbatasannya. Makna hidup TM dapat dilihat keinginan untuk hidup lebih bahagia.

Kebermaknaan hidup pada diri TM didukung dengan nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang ditunjukkan TM dalam hidupnya. Nilai kreativitas ditunjukkan dari inisiatifnya untuk hidup lebih bahagia. Nilai pengalaman TM dimana nilai

pengalaman membawa TM untuk tidak tenggelam dalam keterbatasannya dan menjadikan hidupnya lebih bermakna. Nilai dalam bersikap ditunjukkan TM yang mampu menerima keterbatasannya dengan penuh ketabahan.

b. Kebermaknaan hidup IA sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

IA sebagai mahasiswa yang mengalami mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu IA mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan berkehendak pada diri IA diwujudkan dengan keinginan IA untuk meningkatkan kualitas dalam dirinya yang sempat menurun. Hasrat untuk hidup

bermakna IA tampak adanya keinginan IA untuk berusaha bangkit dari keterbatasannya yang sempat membuat dirinya memiliki pandangan negatif terhadap hidupnya. Makna hidup IA dapat dilihat dari semangatnya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kualitas dalam dirinya.

Kebermaknaan hidup pada diri IA didukung dengan nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang ditunjukkan IA dalam hidupnya. Nilai kreativitas ditunjukkan dari inisiatifnya untuk lebih fokus dalam pendidikannya agar dirinya mampu meningkatkan kualitas dalam dirinya. Nilai pengalaman IA dimana nilai

pengalaman membawa pada keyakinannya dengan IA ingin memperbaiki diri dan menata kembali hidupnya yang sempat terpuruk. Nilai dalam bersikap ditunjukkan IA dengan IA mempunyai pandangan positif dan mampu menerima keterbatasannya meskipun IA sempat memiliki pandangan negatif terhadap hidupnya.

c. Kebermaknaan hidup SR sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

SR sebagai mahasiswa yang mengalami mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu SR mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan bekehendak pada diri SR dapat dilihat dari sikapnya bahwa dirinya lebih memilih untuk

melepaskan pasangannya yang membuat dirinya mengalami kerugian

secara materi. Hasrat untuk hidup bermakna SR tampak adanya keinginan SR untuk berusaha untuk lebih mencintai dirinya sendiri terlebih dahulu dari pada mencintai seseorang secara berlebihan.

Makna hidup SR dapat terlihat dari tekadnya lebih mencintai dirinya terlebih dahulu.

Kebermaknaan hidup pada diri SR didukung dengan nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang ditunjukkan SR dalam hidupnya. Nilai kreativitas ditunjukkan dari inisiatifnya untuk lebih fokus memperbaiki diri dan mencintai dirinya sendiri.

Nilai pengalaman SR dimana nilai pengalaman membawa untuk merubah pandangan negatif terhadap hidupnya menjadi lebih positif. Nilai dalam bersikap ditunjukkan bahwa SR mampu menerima keterbatasannya dengan penuh ketabahan.

d. Kebermaknaan hidup LU sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

LU sebagai mahasiswa yang mengalami mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu LU mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan berkehendak pada diri LU diwujudkan dengan merubah pandangan negatifnya menjadi positif dan memilih tidak tenggelam dalam keterbatasannya tersebut,

serta keinginan LU untuk lebih menghabiskan waktu dengan keluarganya tanpa adanya larangan, berusaha memperbaiki diri dan mencoba untuk membangun kepercayaan dalam dirinya. Hasrat untuk hidup bermakna tampak adanya keinginan LU untuk lebih menghabiskan waktu dengan keluarganya dari pada menuruti kemauan pasangannya. Makna hidup LU dapat dilihat dari tujuan hidup LU kini fokus pada hal-hal yang positif dan lebih menghabiskan waktu dengan keluarga.

Kebermaknaan hidup pada diri LU didukung dengan nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang ditunjukkan

LU dalam hidupnya. Nilai kreativitas ditunjukkan dari inisiatifnya untuk lebih menghabiskan waktu dengan keluarga. Nilai pengalaman LU dimana nilai pengalaman membawa dirinya untuk tidak tenggelam dalam keterbatasannya dan lebih mementingkan keluarganya. Nilai dalam bersikap LU ditunjukkan dengan berusaha untuk menerima dan merubah pandangannya menjadi lebih positif.

e. Kebermaknaan hidup UK sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

UK sebagai mahasiswa yang mengalami mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu UK mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan bekehendak pada

diri UK dengan mempunyai pandangan positif yang dapat dilihat dari

sikap UK yang menerima situasi tersebut dengan bersikap baik dan UK tidak pernah berpikir sedikitpun untuk menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dan membuang waktu. Hasrat untuk hidup bermakna dapat dilihat bahwa keinginan UK, dirinya tidak perlu untuk larut dalam kesedihan itu sebab hidupnya jauh lebih berharga dan bahagia. Makna hidup UK dapat dilihat dari tujuan hidup UK ingin menambah wawasan terhadap hidupnya dengan mengikuti organisasi kampus yang diimpikannya.

Kebermaknaan hidup pada diri UK didukung dengan nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang ditunjukkan UK dalam hidupnya. Nilai kreativitas ditunjukkan dari UK melakukan kegiatan organisasi kampus dan kuliahnya dengan penuh semangat. Nilai pengalaman UK dimana nilai pengalaman ini membuat beranggapan bahwa kehidupan bagi dirinya tidak selamanya dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Nilai dalam bersikap UK ditunjukkan dengan mengisi kehidupannya dengan kegiatan yang positif.

- f. Kebermaknaan hidup AL sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

AL sebagai mahasiswa yang mengalami mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu AL mampu

menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan

makna hidup dalam dirinya terelisasikan melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan bekehendak pada

diri AL diwujudkan pada pandangan negatif terhadap dirinya dan memilih tenggelam dalam keterbatasannya. Hasrat untuk hidup

bermakna dapat dilihat dengan AL berusaha menjadi orang yang mampu menikmati hidup dengan mencari makna hidup meskipun

dirinya tenggelam dalam keterbatasannya. AL masih memiliki makna hidup dalam dirinya meskipun kadarnya kecil. AL masih berusaha

untuk berperoses dari hidup yang kurang baik menjadi baik.

Kurang mampuan AL memaknai hidupnya terlihat dari realisasi nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang terwujud dalam kehidupannya. Nilai kreativitas yang dimiliki AL walaupun kadarnya kecil, hal ini dapat dilihat dari inisiatifnya untuk mengubah hidup AL menjadi lebih bahagia dengan berharap pasangannya menyadari perbuatannya. Nilai pengalaman AL diwujudkan dengan usaha untuk memaknai hidupnya dengan berharap bahwa pasangannya akan berubah. Nilai dalam bersikap AL ditunjukkan dengan mengubah pandangannya yang semula diwarnai penderitaan menjadi bermakna.

g. Kebermaknaan hidup AA sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

AA sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu AA mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan berkehendak pada diri AA mempunyai pandangan positif yang dapat dilihat dari pertanyaan AA bahwa dirinya tidak perlu merasa terpuruk ataupun sedih, karena AA merasa dirinya cantik dan AA menganggap bahwa masih banyak yang menginginkan dirinya. Hasrat untuk hidup bermakna nampak adanya keinginan AA untuk berpandangan positif dengan AA beranggapan bahwa hidupnya tidak untuk sia-siakan

dengan hal yang tidak jelas. Makna hidup AA dapat dilihat dari semangatnya untuk berubah.

Kebermaknaan hidup pada diri AA didukung dengan nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang ditunjukkan AA dalam hidupnya. Nilai kreativitas ditunjukkan dengan menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang positif dengan penuh semangat. Nilai pengalaman AA dimana nilai pengalaman ini membuat AA beranggapan bahwa untuk apa menanggapi seseorang yang sudah menyakiti, lebih baik AA mempercantik diri. Nilai dalam bersikap AA ditunjukkan usaha untuk menghadapi keterbatasannya. AA mampu menerima keterbatasannya dengan penuh keberanian.

h. Kebermaknaan hidup NL sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

NL sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu NL mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan berkehendak pada diri NL masih berusaha untuk merubah pandangan negatif dalam hidupnya menjadi pandangan yang positif. Hasrat untuk hidup bermakna dapat dilihat dari keinginan NL untuk bisa lepas dari bayang-bayang pasangannya yang telah memberikan tindakan *toxic relationship*, meskipun hal tersebut sulit dan NL belum mampu lepas

sepenuhnya lantaran pasangannya masih sering mengganggunya padahal mereka sudah berpisah. NL masih memiliki makna hidup walaupun kadarnya kecil, sebab NL berharap bahwa pasangannya tidak mengganggunya kembali yang membuatnya masih tenggelam dalam keterbatasan tersebut.

Kurang mampuan NL memaknai hidupnya terlihat dari realisasi nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang terwujud dalam kehidupannya. Nilai kreativitas yang dimiliki NL walaupun kadarnya kecil, hal ini dapat dilihat dari inisiatifnya berusaha mencari cara agar lepas dari pasangannya yang mengganggunya. Nilai pengalaman NL diwujudkan dengan berusaha untuk memaknai hidupnya dengan usaha NL menjadikan hidupnya lebih baik lagi. Nilai dalam bersikap NL ditunjukkan bahwa dirinya seharusnya lebih tegas dalam menghadapi keterbatasannya.

i. Kebermaknaan hidup RW sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

RW sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu RW mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan berkehendak pada diri RW dengan mengubah pandangannya menjadi positif dan RW memilih untuk tidak tenggelam dalam keterbatasan tersebut. RW

memiliki pandangan positif yang dapat dilihat dari keinginan RW untuk bangkit dan meningkatkan kembali kepercayaan dalam dirinya. Hasrat untuk hidup bermakna nampak adanya keinginan RW untuk mengembalikan kepercayaan dalam dirinya dan lebih fokus kepada pendidikannya. Makna hidup RW dapat dilihat dari keinginan RW untuk menata kembali hidupnya dan mengembalikan kembali kepercayaan dalam dirinya.

Kebermaknaan hidup pada diri RW didukung dengan nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang ditunjukkan RW dalam hidupnya. Nilai kreativitas ditunjukkan dari inisiatifnya untuk fokus dalam pendidikannya dan meningkatkan prestasi belajarnya. Nilai pengalaman RW dimana nilai pengalaman membawa dirinya untuk berpandangan positif dan lebih berhati-hati lagi memiliki laki-laki. Nilai dalam bersikap RW ditunjukkan dengan berusaha untuk menjalani hidup dengan baik dan bahagia.

- j. Kebermaknaan hidup NN sebagai mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*

NN sebagai mahasiswa yang mengalami mengalami *toxic relationship* mampu memaknai hidupnya, yaitu NN mampu menunjukkan kebebasan berkehendak, hasrat hidup bermakna dan makna hidup dalam dirinya teralisasi melalui nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap. Kebebasan bekehendak pada diri NN memilih untuk tenggelam dalam keterbatasan tersebut. NN

masih berusaha untuk mengubah pandangan negatif dalam hidupnya menjadi pandangan yang positif. Dapat dilihat dari keinginan NN untuk bangkit dan melupakan pasangannya meskipun NN masih berusaha, NN juga berkeinginan untuk lepas dari bayang-bayang pasangannya walaupun sampai sekarang NN masih mencoba sebab NN ingin hidupnya lebih bahagia kedepannya. Hasrat untuk hidup bermakna tetap ada meskipun kadarnya kecil yaitu, NN berkeinginan untuk memperbaiki diri dan berusaha untuk mencari pandangan positif agar hidupnya bahagia. NN masih memiliki hidup walaupun kadarnya kecil, sebab NN mulai menyadari bahwa tidak seharusnya dirinya bersikap berlebihan dengan menerima bahwa dirinya dan pasangannya sudah berpisah.

Kurang mampuan NN memaknai hidupnya terlihat dari realisasi nilai kreativitas, nilai pengalaman, dan nilai bersikap yang terwujud dalam kehidupannya. Nilai kreativitas yang dimiliki NN walaupun kadarnya kecil, hal ini dapat dilihat dari inisiatifnya untuk fokus kepada kehidupannya dan masa depannya. Nilai pengalaman NN diwujudkan dengan usaha NN untuk sadar bahwa hidupnya tidak akan selamanya seperti itu. Nilai dalam bersikap NN ditunjukkan dengan berusaha untuk merubah sikapnya lebih baik lagi.

Dari ke sepuluh subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa ke tiga subjek kurang mampu memaknai hidupnya dan tujuh subjek mampu memaknai hidupnya. Mereka berusaha untuk menunjukkan

bahwa hidupnya mampu menjadi lebih baik dari sebelumnya setelah mendapatkan tidakan *toxic relationship* dalam hubungan mereka dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Keterbatasan dari masing-masing subjek memberi mereka kesempatan untuk menemukan arti, sehingga mereka mampu berpandangan positif, berpikir dewasa, dan bersikap positif.

2. Bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diantaranya:

a. Kekerasan fisik, yang dialami oleh subjek selama menjalin hubungan dengan pasangannya, berupa tangan subjek di tarik dengan paksa sehingga menimbulkan bekas memar di tangan, mendorong secara kasar, menampar pipi, hampir disulut rokok di bagian tangan, dan menarik krudung hingga lepas.

b. Kekerasan psikologis, yang dialami oleh subjek selama menjalin hubungan dengan pasangannya, seperti menghina dan membentak subjek dengan perkataan yang kasar, memberi ancaman, mengekang, membatasi kegiatan korban, dan posesif.

c. Kekerasan seksual, yang dialami subjek selama menjalin hubungan dengan pasangannya, seperti meminta foto yang tidak seonoh, memaksa mencium, dan berusaha menyentuh bagian tubuh sensitif.

d. Kekerasan ekonomi, yang dialami subjek selama menjalin hubungan dengan pasangannya, seperti pemerasan uang, meminta dipenuhi

keinginan untuk membeli sesuatu, meminjam uang tanpa mengembalikan sejumlah uang yang di pinjam.

B. Saran

1. Bagi Universitas

Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, disarankan untuk memberikan bentuk perhatian kepada mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* agar mereka tidak kehilangan makna hidupnya dengan menyelenggarakan *workshop*, seminar, pelatihan, sosialisasi, dan sejenisnya, dalam rangka mencegah tindakan *toxic relationship* yang dialami mahasiswa berpacaran agar tidak ada korban selanjutnya atau larangan berpacaran yang sesuai dengan ketentuan agama.

2. Bagi Korban

Kepada korban disarankan untuk mampu menemukan kebermaknaan hidupnya setelah mengalami *toxic relationship* dengan kemampuan masing-masing, disarankan juga untuk tidak merasa takut untuk mengakhiri hubungan, ketika mengalami kesulitan saat menghadapi trauma memintalah bantuan pada orang terdekat atau orang profesional yang dapat dipercaya.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat disarankan untuk peduli pada sekitar bahwa diluar sana masih ada perempuan yang mengalami *toxic relationship*, bukan hanya dalam sebuah rumah tangga tetapi dalam berpacaran perempuan sering mendapatkan tindakan *toxic relationship*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang berencana untuk meneliti kebermanaan hidup mahasiswa yang mengalami *toxic relationship*, dimana calon peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai kebermanaan hidup dan *toxic relationship*, yang mana masih belum sempurna disajikan oleh peneliti, dan dapat disempurnakan serta mengembangkan lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayah, Vuja Syafrianti, “*Toxic*”, E-jurnal sendratasik, Vol.8 No.3 (2020).
- Al-Qur’an Terjemah Cordoba, Surat Al-Isra’ ayat 32.
- Anshori, Isa, “*Problem-Based Learning Remodeling Using Islamic Values Integration And Sociological Research in Madrasas*”, International Journal of Instruction, Vol. 14, No. 2, (2021).
- Bastaman, H.D., “*Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*”, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Christie, Caroline Ersalina et al, “*Meningkatkan Kesadaran Mengenai Toxic Relationship Pada Emerging Adult Menggunakan Sosial Media Instagram*”, Journal of Sustainable Community Development (JSCD), Vol. 4 No. 1, (2022).
- Darmahadi, Suprastowo, et al., “*Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa Rantau Di Indonesia*”, Ilmiah Psikologi, Vol. 22 No. 2, (2020).
- Effendy, Nurlaila, “*Pendekatan Psikologi Positif Pada Toxic Relationship*”, Jember, 23 Januari 2023, <http://www.uny.ac.id/berita/pendekatan-psikologi-positif-pada-toxic-relationship>.
- Fauziah, Gumilar Utami, “*Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa*”, Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Vol.14, No. 1, (2009).
- Hidayat, Veny, “*Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir*”, Jurnal Psikologi Integratif 6, No. 2, (2018).
- Inayah, Nur, “*Analisis “Toxic Relationship” Dalam Pacaran Dan Relevansinya Dengan Pola Perilaku Sosial Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*”, Skripsi, UINSA Surabaya, 2022.
- Kamil, Insan, “*Dampak Negatif Pandemi bagi Para Remaja*”, Kompasiana, Jember, 11 Januari 2023, <https://www.kompasiana.com/bukankamil/616a4b491a2adc27d4712f32/dampak-negatif-pandemi-bagi-para-remaja>
- K, Prenda, M., & Lachman, M. E, “*Planning for the future: A life management strategy for increasing control and life satisfaction in adulthood*”, Psychology and Aging, Vol. 16 No. 2. (2001).
- Luhulima, S, “*Pemahaman Bentuk-bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahan*”. Jakarta: PT. Alumni: 2000.

Puteri, Chece Amelya, et al., "*Pengetahuan Remaja Terhadap Toxic Relationship*", *Journal Of Digital Communication And Design (JDCODE)*, Vol. 1 No. 2, (2022).

R, Nisa, & Sedjo, P, "*Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Individu Dewasa Muda*". *Jurnal Psikologi*, Vol.5, No.2, (2011).

Safitri, Windha Ayu, "*Dampak Kekerasan Dalam Berpacaran (The Impact Of Violence In Dating)*", (Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa UNEJ 2013, I (1)).

Santika, Risma et al., "*Eksplorasi Alasan Seseorang Berpacaran pada Emerging Adulthood*", *Jurnal Psikologi Perseptual* , Vol. 6 No. 2, ,(2021).

Sari, Indah Permata, "*Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan*", *Jurnal Dimensia* Vol. 7 No. 1 (2018).

Sugiono, "*Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*", Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: CV Alfabeta Bandung 2016.

Sumanto, "*Kajian Psikologi Kebermaknaan Hidup*", Vol 14 No.2, *Buletin Psikologi*, 2006.

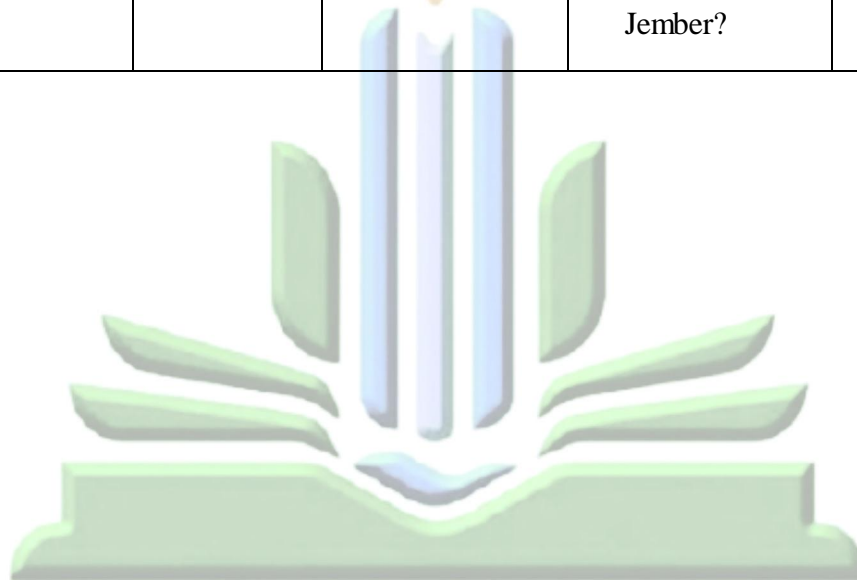
Suryana, Ermis, et al., "*Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan*", *JIIP*, Vol. 5 No. 6, (2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami <i>Toxic Relationship</i> Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Kebermaknaan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> Landasan filosofis logoterapi Sumber-sumber kebermaknaan hidup 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami <i>toxic relationship</i> di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mengetahui dan menjelaskan kebermaknaan hidup mahasiswa yang mengalami <i>toxic relationship</i> di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer: Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Jurnal, buku dan literatur Pedoman observasi Pedoman wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Penentuan subjek (<i>Purposive</i>) Teknik pengumpulan data : penelitian lapangan (<i>field research</i>) dimana peneliti langsung terjun menggunakan objek: Observasi, wawancara, dan dokumentasi

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
	<i>Toxic Relationship</i> <i>p</i>	1. Bentuk-bentuk <i>toxic relationship</i> 2. Dampak <i>toxic relationship</i>	2. Bagaimana bentuk kekerasan atau <i>toxic</i> yang dialami oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?	2. Untuk mengetahui bentuk kekerasan atau <i>toxic</i> yang dialami oleh mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rodliyatur Rohmani
NIM : D20193098
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



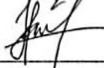
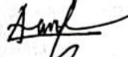
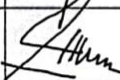
Jember, 14 Juni 2023
Saya Yang Menyatakan



Rodliyatur Rohmani
D20193098

K

JURNAL PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 22 Februari 2023	Mendatangi kost-an subjek TM untuk wawancara	
2.	Rabu, 22 Februari 2023	Mendatangi kost-an subjek IA untuk wawancara	
3.	Selasa, 28 Februari 2023	Mendatangi kost-an subjek SR untuk wawancara	
4.	Rabu, 01 Maret 2023	Mendatangi kost-an subjek LU untuk wawancara	
5.	Senin, 06 Maret 2023	Mendatangi kost-an subjek UK untuk wawancara	
6.	Jum'at, 10 Maret 2023	Mendatangi kost-an subjek AL untuk wawancara	
7.	Minggu, 12 Maret 2023	Mendatangi kost-an subjek AA untuk wawancara	
8.	Selasa, 14 Maret 2023	Mendatangi kost-an subjek NL untuk wawancara	
9.	Kamis, 16 Maret 2023	Mendatangi kost-an subjek RW untuk wawancara	
10.	Senin, 20 Maret 2023	Mendatangi kost-an subjek NN untuk wawancara	

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : TM

Alamat : Jember

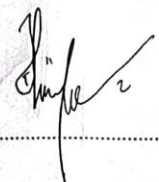
Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari..... Rodhyatur Rohmani untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 20 Februari 2023


(.....)

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : *IA*

Alamat : *Jember*

Usia : *22 Tahun*

Jenis Kelamin : *Perempuan*

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari.....*Rodiyah Rohmani*.....untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, *22 Februari* 2023

H. Ahmad
(.....)

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : SR

Alamat : Jember

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari Radliyatur Rohmani untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 28 Februari 2023



(.....)

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : LU

Alamat : Jember

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari Redhyar Rohmani untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 01 Maret 2023

()

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : UK
Alamat : Jember
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Pemampuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudara Rediyatur Rahman untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 06 Maret 2023

K


(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : AL
Alamat : Jember
Usia : 20 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari Pedhyar Primari untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 10 Maret 2023

(Auf)

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : AA

Alamat : Jember

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudara Redhyan Rohmari untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 12 Maret 2023



(.....)

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : NL

Alamat : Jember

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudara Rodiyatur Rahuman untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 14 Maret 2023

[Signature]
(.....)

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)


Identitas Informan:

Nama : RW
Alamat : Jember
Usia : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari Rodiyatur Rohmani untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 16 Maret 2023


(.....)

K

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN
(INFORMAN CONSENT)

Identitas Informan:

Nama : H.H.

Alamat : Jember


Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara untuk memenuhi tugas akhir atau skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship* Di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember", yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada saudari Rodiyatur Rohmani untuk menggunakan data hasil wawancara dalam mendukung tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan. Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan atau menarik kesediaan dan seluruh informan atau data yang telah saya berikan.

Jember, 20 Maret 2023


(.....)

K

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan digunakannya pedoman observasi ini adalah penulis ingin mengumpulkan data dari subjek penelitian secara mendalam, yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, kebermaknaan mahasiswa yang mengalami *toxic relationship* dan bentuk *toxic relationship* yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati gestur tubuh subjek, seperti: menggerakkan tangannya, memukul-mukul barang didekatnya, gerakan kepala, cara duduk.
2. Mengamati dan mendengar intonasi dalam berbicara subjek saat menjawab pertanyaan dari penulis, seperti: terdengar pelan, suara lebih embut, nada suara lebih tinggi dan rendah.
3. Mengamati ekspresi raut wajah yang dimunculkan oleh subjek saat menjawab pertanyaan dari penulis, seperti: tersenyum, bingung, sedih, tertawa, wajah cerah, tenang, santai, mata berkaca-kaca, menangis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

A. Opening

Opening (Pembukaan), merupakan bagian awal pada saat proses wawancara, bertujuan untuk membangun hubungan agar terjalin keakraban antara peneliti dengan subjek. Peneliti juga meminta izin kepada subjek bahwa permasalahan yang pernah atau sedang subjek alami akan di jadikan bahan skripsi peneliti.

B. Body

Body (Isi) merupakan bagian ini saat proses wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada subjek agar dapat menggali informasi.

1. Wawancara tentang tindakan *toxic relationship* yang subjek alami.

No.	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama anda menjalin hubungan?
2.	Sebelum mendapatkan tindakan <i>toxic relationship</i> , apakah sikap atau perilaku pasangan anda baik atau bagaimana?
3.	Berapa lama tindakan <i>toxic relationship</i> yang anda alami?
4.	Menurut anda apa alasan yang menyebabkan hubungan percintaan anda menjadi <i>toxic</i> ?
5.	Apa saja tindakan tidak menyenangkan yang selama atau sedang anda alami saat berpacaran?
6.	Selama ini apakah anda sadar bahwa hubungan anda sudah tidak sehat?
7.	Mengapa anda memilih untuk bertahan dalam hubungan <i>toxic relationship</i> ?
8.	Bagaimana anda bisa lepas dari hubungan yang <i>toxic relationship</i> ?
9.	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?
10.	Apakah anda menceritakan kejadian tersebut kepada teman atau orang terdepat anda, atau anda pendam sendiri?

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Kekerasan Fisik	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai secara anda? Bagaimana bentuk kekerasan fisik yang anda dapatkan saat menjalin hubungan?
2.	Kekerasan Psikologis	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?
3.	Kekerasan Seksual	Apakah anda pernah mengalami atau pasangan anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?
4.	Kekerasan Ekonomi	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?

2. Wawancara tentang Kebermaknaan Hidup

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>The Freedom of Will</i> (Kebebasan Berkehendak)	— Apakah anda mendapatkan kebebasan berkendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> oleh pasangan anda? — Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?
2.	<i>The Will of Meaning</i> (Harsat untuk Hidup Bermakna)	— Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?
3.	<i>The Meaning of Life</i> (Makna Hidup)	— Apakah anda merasa kehidupan anda tidak berguna atau tidak berharga setelah mendapatkan tindakan <i>toxic relationship</i> ? — Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut? — Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?
4.	Nilai-nilai Kreatif (<i>Creative Values</i>)	— Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?
5.	Nilai-nilai Pengalaman (<i>Experiential Values</i>)	— Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?
6.	Nilai-nilai Bersikap (<i>Attitudinal Values</i>)	— Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?

C. Closing

Closing (Penutupan), merupakan proses akhir pada saat wawancara, namun subjek akan dapat dihubungi kembali jika terdapat data yang kurang. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

HASIL OBSERVASI

1. Subjek TM

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost TM dengan cara wawancara, pada tanggal 20 Februari 2023, pukul 10.00-12.00 WIB. TM merupakan perempuan dengan usia 22 tahun lama berpacaran 1,5 tahun, mempunyai tinggi badan kurang lebih 148 cm, dan berat badan sekitar 39 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan TM adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar kampus, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada TM, agar TM merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Respon TM cukup tenang ketika peneliti mulai menanyakan perihal hubungannya, akan tetapi ketika pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lebih mendalam TM mulai menunjukkan ekspresi wajah sedih. Selama TM mengalami permasalahan dengan pasangannya TM mengaku ketika dirinya memilih untuk berpisah ia merasa hidupnya lebih tenang meskipun di awal-awal TM masih merasa sedih dan sering menangis. Perilaku lain juga ditunjukkan oleh TM ketika wawancara berlangsung seperti, memutar bola mata saat ingin menjawab pertanyaan dari peneliti, TM juga sesekali menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan.

2. Subjek IA

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost IA dengan cara wawancara, pada tanggal 22 Februari 2023, pukul 12.00-14.00 WIB. IA merupakan perempuan dengan usia 22 tahun lama berpacaran 1,3 tahun, mempunyai tinggi badan kurang lebih 159 cm, dan berat badan sekitar 46 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan IA adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar kampus, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada IA, agar IA merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Respon IA cukup tenang ketika peneliti mulai menanyakan perihal hubungannya, akan tetapi ketika pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lebih mendalam IA mulai menunjukkan ekspresi wajah kecewa yang mendalam, kebencian, kekesalan, emosi yang menggebu-gebu. Perilaku lain juga ditunjukkan oleh IA sesekali menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan, dan menunjukkan kekesalannya dengan memukul-mukul bantal yang ada didepannya.

3. Subjek SR

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost SR dengan cara wawancara, pada tanggal 28 Februari 2023, pukul 15.15-16.48 WIB. SR merupakan perempuan dengan usia 22 tahun lama berpacaran 2 tahun, mempunyai tinggi badan kurang lebih 159 cm, dan berat badan sekitar 52 kg,

serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan SR adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar kampus dimana peneliti juga satu kost dengan SR, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada SR, agar SR merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Perilaku SR saat peneliti mulai menanyakan perihal hubungannya, SR menunjukkan ekspresi wajah yang sangat marah dan kecewa. Sesekali SR menghela nafas ketika menjawab pertanyaan peneliti. SR juga sesekali menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan, dan menunjukkan kekesalannya dengan memukul-mukul bantal yang ada didepannya. SR juga menjelaskan bahwa dirinya sangat menyesal dulu mengenal pasangannya ini, sebab dampak *toxic relationship* yang SR rasakan setelah berpisah dengan pasangannya adalah merasa kehilangan makna hidupnya ia merasa bahwa tidak ada lagi yang menginginkannya karena saat berpacaran SR sering mendengar kata-kata yang tidak pantas, merasa terpuruk, pasrah, tidak mudah percaya pada laki-laki.

4. Subjek LU

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost LU dengan cara wawancara, pada tanggal 01 Maret 2023, pukul 15.30-17.00 WIB. LU merupakan perempuan dengan usia 21 tahun 1,5 tahun, mempunyai tinggi badan kurang lebih 147 cm, dan berat badan sekitar 50 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan LU adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar kampus dimana peneliti juga satu kost dengan LU, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada LU, agar LU merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Respon LU cukup tenang ketika peneliti mulai menanyakan perihal hubungannya, akan tetapi ketika pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lebih mendalam LU mulai menunjukkan ekspresi wajah kecewa yang mendalam, kebencian, kekesalan, emosi yang menggebu-gebu. Saat LU mengingat permasalahan hubungannya dulu mata LU sempat berkaca-kaca, juga sesekali menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan, dan menunjukkan kekesalannya dengan memukul-mukul bantal yang ada didepannya.

5. Subjek UK

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost UK dengan cara wawancara, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 09.30-11.00 WIB. UK merupakan perempuan dengan usia 20 tahun lama berpacaran 1,8 tahun, mempunyai tinggi badan kurang lebih 159 cm, dan berat badan sekitar 48 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan UK adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar kampus dimana peneliti juga satu kost dengan UK, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada UK, agar UK merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada UK, UK menunjukkan ekspresi wajah takut dan kecewa. Sesekali UK menghela nafas ketika menjawab pertanyaan peneliti. UK juga sesekali menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan, intonasi suara UK sedikit menekan saat membahas permasalahan tersebut dengan berkaca-kaca, UK juga menjelaskan bahwa dirinya sangat masih takut untuk memulai hubungan baru.

6. Subjek AL

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost AG dengan cara wawancara, pada tanggal 10 Maret 2023, pukul 18.45-20.15 WIB. AL merupakan perempuan dengan usia 20 lama berpacaran tahun 4 tahun, mempunyai tinggi badan kurang lebih 150 cm, dan berat badan sekitar 48 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan AL adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar Ajung, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada AL, agar AL merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Respon AL saat peneliti mengajukan pertanyaan awal, AL masih malu-malu peneliti berusaha untuk mencairkan suasana dengan bercanda disela-sela wawancara. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan yang membahas tentang permasalahan hubungannya, AL menunjukkan ekspresi sedih dengan mata mulai berkaca-kaca hingga menangis tersedu-sedu.

Peneliti yang melihat AL menangis tersedu-sedu mencoba menenangkannya dengan cara mengusap pundaknya. AL juga menjelaskan dirinya menjadi ketakutan ketika pasangannya bertanya AL dimana.

7. Subjek AA

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost AA dengan cara wawancara, pada tanggal 12 Maret 2023, pukul 18.54-20.15 WIB. AA merupakan perempuan dengan usia 22 tahun lama berpacaran 7 bulan, mempunyai tinggi badan kurang lebih 160 cm, dan berat badan sekitar 60 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan AA adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar Ajung, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada AA, agar AA merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Perilaku AA saat peneliti mulai menanyakan perihal hubungannya, AA menunjukkan ekspresi wajah yang sangat marah dan kecewa, terlihat dari intonasi bicara yang sedikit ditekan ketika menjawab pertanyaan peneliti yang membahas tentang hubungannya. Sese kali AA menghela nafas ketika menjawab pertanyaan peneliti. AA juga sese kali menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan. AA juga menjelaskan bahwa dirinya sangat menyesal dulu mengenal pasangannya ini, sebab dampak *toxic relationship* yang AA rasakan setelah berpisah dengan pasangannya adalah AA trauma karena bukan hanya *toxic* dari perkataan saja, namun juga secara fisik.

8. Subjek NL

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost NL dengan cara wawancara, pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 19.59-22.00 WIB. NL merupakan perempuan dengan usia 22 tahun lama berpacaran 1 tahun, mempunyai tinggi badan kurang lebih 162 cm, dan berat badan sekitar 55 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan NL adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar kampus. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada NL, agar NL merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Respon yang ditunjukkan NL ketika menjawab pertanyaan peneliti cukup tenang pada awalnya, namun ketika membahas tentang hubungannya NL mulai menunjukkan ekspresi kesal dilihat dari intonasi suara yang sedikit tinggi ketika menjawab pertanyaan dari peneliti. NL menjelaskan bahwa dirinya sangat menyesal karena sudah kenal dengan pasangannya tersebut, NL juga mengungkapkan jika sampai sekarang mantan pasangannya masih sering menghubungi dan mengganggu NL, yang membuat NL ketakutan dan merasa was-was.

9. Subjek RW

Pelaksanaan penelitian dilakukan dikamar kost RW dengan cara wawancara, pada tanggal 16 Maret 2023, pukul 09.00-11.00 WIB. RW merupakan perempuan dengan usia 20 tahun lama berpacaran 2 tahun,

mempunyai tinggi badan kurang lebih 160 cm, dan berat badan sekitar 78 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan RW adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar kampus dimana peneliti juga satu kost dengan RW, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada RW, agar RW merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Ketika peneliti mewawancarai RW, peneliti memperhatikan perubahan ekspresi wajah RW ketika RW mulai membahas tentang permasalahan hubungannya. RW menunjukkan ekspresi wajah sedih dan ketakutan saat menceritakan permasalahannya, berkali-kali RW menghela nafas, matanya juga berkaca-kaca. RW juga mengungkapkan bahwa dirinya sampai sekarang masih takut meskipun dirinya sudah berpisah dengan pasangannya.

10. Subjek NN

NN merupakan perempuan dengan usia 22 tahun lama berpacaran 3 tahun, mempunyai tinggi badan kurang lebih 150 cm, dan berat badan sekitar 39 kg, serta mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tempat peneliti saat melakukan wawancara dengan NN adalah kamar kostnya yang berada di kawasan sekitar kampus dimana peneliti juga satu kost dengan NN, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada

NN, agar NN merasa nyaman dan menjadi terbuka saat proses wawancara berlangsung.

Perilaku NN saat peneliti mulai menanyakan perihal hubungannya, NN menunjukkan ekspresi wajah yang sangat sedih, terlihat dari intonasi suaranya yang bergetar karena menangis ketika menjawab pertanyaan peneliti yang membahas tentang hubungannya. Sese kali NN menghela nafas ketika menjawab pertanyaan peneliti. NN juga sese kali menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan. NN juga menjelaskan bahwa dirinya sangat menyesal dengan tingkah lakunya yang menyebabkan hubungannya memburuk, namun dilain sisi NN juga tertekan dengan sikap posesif yang berlebihan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

Subjek TM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Eenggak mbak, dia gak pernah sampai melukai fisik saya
2.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Kami kan satu kelas ya, jadi saya sering banget lihat dia bercanda sama teman perempuan padahal saya juga ada disama. Awalnya sih saya biasa-biasa aja, tapi lama-kelamaan kok saya diemin malah menjadi-jadi. Saya sering sakit hati mbak lihat dia berduaan sama temen perempuan bercanda dikelas. Kalau sedang berduaan sama saya terus saya bahas tentang kelakuannya dikelas, dia pasti marah dan mendiami saya, kalau gak langsung mengalihkan pembicaraan. Perilakunya itu buat saya sering kali merasa gak pernah dihargai sebagai pasangannya
3.	Apa anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Eenggak pernah sama sekali mbak
4.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Sama sekali mbak, dia itu royal banget sama saya. Apa yang saya mau dia langsung beliin, cuman ya itu mbak sikapnya sering buat saya sakit hati.
5.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Awalnya sulit mbak membuat keputusan untuk berpisah itu, karena kan saya satu kelas sama dia, jadi kalok mau putus itu takut canggung. Tapi saya juga ga sanggup lihat dia berduaan terus sama teman saya meskipun disitu ada saya. Saya capek mbak akhirnya saya minta putus, tapi saya juga yang masih sulit buat nerima kenyataan ternyata kami sudah putus
6.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam	Sudah mbak. Saya sadar dia aja tidak sedih ketika kami berpisah.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	menyikapi kejadian tersebut?	Akhinya saya berusaha untuk pelan-pelan bangkit dan memilih untuk menjauhi dia agar saya tidak terbayang-bayang.
7.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Ada mbak, meskipun saya diperlakukan seperti itu buat saya sakit hati, tapi saya masih mau melanjutkan hidup saya.
8.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Sehabis putus dengan dia, saya sempat trauma mbak dan sulit untuk percaya kepada laki-laki. Saya menganggap bahwa laki-laki itu sama aja, saya selalu menghindar kalau bertemu dengan dia meskipun sulit karena saya dan dia itu satu kelas. Tapi seiring berjalannya waktu saya sadar dan saya berusaha untuk berdamai dengan apa yang telah terjadi, saya mencoba ikhlas dan menerima kejadian tersebut.
9.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Setelah saya berdamai dengan semua itu, hidup saya menjadi lebih bahagia, saya juga sudah bisa memaafkan dia dan kami kembali berteman seperti sebelum pacaran.
10.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya jauhi dia mbak yang sudah buat saya sakit hati, saya blok semua sosmednya. Untuk beberapa saat saya gak mau berhubungan dulu sama dia, biar saya sembuh dulu dari sakit hati ini.
11.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya sadar dia aja tidak sedih ketika kami berpisah. Akhinya saya berusaha untuk pelan-pelan bangkit dan memilih untuk menjauhi dia agar saya tidak terbayang-bayang.
12.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sudah mbak, seiring berjalannya waktu saya sadar dan saya berusaha untuk berdamai dengan apa yang telah terjadi, saya mencoba ikhlas dan menerima kejadian tersebut.

Subjek IA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Enggak sih mbak, cuman dia kalau bertengkar saya sering mendiami saya. Tapi seringnya dia langsung ke kost saya buat nyelesain masalah
2.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Sejak kami LDR-an gara-gara covid-19 hubungan kami tidak pernah satu hari tanpa bertengkar, mungkin karena kami tidak bisa bertemu dan hanya mengandalkan komunikasi lewat HP. Entah saya yang tiba-tiba cuek, dia yang menghilang tiba-tiba ataupun hanya sekedar membahas suatu hal yang membuat salah paham dan berakhir bertengkar. Kalau sudah seperti itu membuat saya menangis seharian, tidak mau makan dan tidak keluar kamar sama sekali. Saya merasa bahwa kami kurang memahami dan sama-sama egois. Setiap hari selalu saja ada masalah, saya tersiksa mbak. Apalagi dengan dia yang memutuskan hubungan kami secara tiba-tiba, saat itu saya pikir hubungan kami masih bisa dipertahankan namun ternyata dia memilih mundur dan pergi meninggalkan saya. Saya sempat memintanya kembali kepada saya tapi dia tidak mau. Tidak puas dia menyakiti saya dengan meninggalkan saya, dia juga bercerita ke teman-temannya kalau saya yang jahat dan kasar yang membuat dia pergi meninggalkan saya. Saya sakit hati mbak nama saya dipermalukan seperti itu, dia manipulatif sekali. Dari kejadian itu saya sangat tersiksa dan depresi selama 7 bulan
3.	Apa anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Gak pernah sama sekali mbak
4.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda,	Gak sama sekali mbak, dia itu royal banget sama saya tanpa saya

No.	Pertanyaan	Jawaban
	apakah anda mengalami kerugian secara materi?	minta dia selalu membelikannya
5.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Setelah saya tau fakta yang sebenarnya saya sangat terpuruk, hidup saya berantakan, hilang semangat hidup saya. Saya sulit sekali menerima bahwa ternyata saya diperlakukan seperti itu
6.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?	Saya sih merasa sudah mbak, soalnya saya sadar selama 7 bulan itu sudah cukup untuk menanggapi dia yang sudah tidak peduli lagi sama saya. Saya mencoba bangkit dan memperbaiki hidup saya pelan-pelan. Saya bertekad untuk meningkatkan value hidup saya agar tidak lagi seperti 7 bulan yang lalu
7.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Awal saat dia tiba-tiba meninggalkan saya dan memutuskan untuk tidak melanjutkan hubungan ini, saya terpuruk mbak. Saya merasa hidup saya tidak berarti lagi, saya kehilangan semangat hidup, saya menangis terus-terusan, IPK saya turun, berat badan saya juga turun. Sehari-harinya saya hanya menangis seperti orang depresi tidak terima kenapa dia bisa setega itu meninggalkan saya ketika saya masih sayang. Saya kehilangan hasrat hidup saya selama 7 bulan itu, sampai orang tua saya juga ikut sumpek (jenuh) melihat saya hanya menangis dan menangis setiap hari. Melihat orang tua saya seperti itu, saya sadar bahwa sudah cukup 7 bulan itu saya menagisnya, saya mencoba bangkit dan mulai menata kembali hidup saya. Meskipun awalnya sulit namun saya berusaha
8.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Yang saya katakan tadi awalnya sulit mbak 7 bulan buat saya bukan waktu yang sedikit untuk bisa sembuh setelah apa yang dia lakukan kepada saya mbak. Saya depresi, orang tua saya juga bingung melihat saya tidak memiliki semangat untuk hidup setelah diputusin sama dia. Teman-teman saya mensupport saya

No.	Pertanyaan	Jawaban
		agar saya segera move on dan melupakan dia, saya mencoba dan berusaha meskipun beberapa kali gagal. Dari situ akhirnya saya bisa perlahan-lahan untuk sembuh dari keterpurukan itu.
9.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Saya bertekad akan meningkatkan lagi kualitas dalam diri saya dan membangun kepercayaan diri, cukup saya di jelek-jelekan seperti itu
10.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya janji sama diri sendiri buat meningkatkan kualitas diri dan membangun kepercayaan diri saya lagi mbak, cukup 7 bulan itu saya kayak orang depresi
11.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya sadar selama 7 bulan itu sudah cukup untuk menangisi dia yang sudah tidak peduli lagi sama saya. Saya mencoba bangkit dan memperbaiki hidup saya pelan-pelan.
12.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Bisa mbak, setelah saya tau fakta yang sebenarnya saya sangat terpuruk, hidup saya berantakan, hilang semangat hidup saya. Saya sulit sekali menerima bahwa ternyata saya diperlakukan seperti itu. Melihat orang tua saya seperti itu, saya sadar bahwa sudah cukup 7 bulan itu saya menangisinya, saya mencoba bangkit dan mulai menata kembali hidup saya. Meskipun awalnya sulit namun saya berusaha.

Subjek SR

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Iya mbak, sering banget
2.	Bagaimana bentuk kekerasan fisik yang anda dapatkan	Dia kalau emosi suka sekali menggunakan kekerasan seperti

No.	Pertanyaan	Jawaban
	saat menjalin hubungan?	menarik tangan saya hingga merah, dia juga pernah mendorong dan membentak saya di tepi jalan hanya karena saya tidak mau memberikannya uang
3.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Saya sering dikata-katain mbak, dengan kata yang tidak pantas seperti bodoh, gatel, dan masih banyak lagi. Kalau emosi saat kami bertengkar dia langsung membentak saya walaupun itu di tempat umum, sering saya dibuat malu seperti itu. Saat saya sudah lelah dan ingin putus dari dia, dia malah mengancam saya karena dia tahu saya orangnya gak tegaan. Jadi jika saya minta putus dia selalu bilang kalau saya gak kasihan sama dia karena ayahnya sudah meninggal. Bukan cuman itu mbak, dia pernah pura-pura sekarat dikelas hanya karena saya minta putus, bodohnya saya malah kasihan dan ketakutan akan ancaman tersebut. Membuat saya tersiksa dan tertekan dengan perilaku dia
4.	Apa anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Tidak sih mbak
5.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Dia itu gak modal sama sekali mbak, selalu saya yang bayarin kalau keluar, sampai saya punya penyakit maag gara-gara dia sering meminta uang kepada saya tanpa bertanya apa saya ada uang apa gak. Dia juga sering minta dibelikan barang-barang yang diinginkan. Kalau gak saya kasih pasti dia marah-marah
6.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Gak sama sekali mbak, saya sudah lelah dengan sikapnya mbak, dulu saya masih diam saja dan pasrah, saya juga sudah berusaha untuk mempertahankan hubungan ini pasangannya saya tetap dengan perilaku posesif dan kasarnya kepada saya, saya juga sangat rugi dalam materi, saya tidak mau lagi seperti ini
7.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam	Sudah tetap banget mbak ketika saya sudah berpisah saya rasa

No.	Pertanyaan	Jawaban
	menyikapi kejadian tersebut?	sangatlah bahagia dan bebas, tidak tertekan, saya juga tidak terpuruk sama sekali karena mungkin saya sudah lelah saat masih menjalin hubungan ya mbak. Saya sadar dan menyesal ternyata selama ini saya sangat bodoh telah mempertahankan hubungannya yang menyiksa saya, saya juga bersyukur sudah lepas dari dia dan hidup lebih bahagia
8.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Punya dong mbak, gila aja saya sudah ngalami banyak kerugian pas pacaran saya dia
9.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Saat berpacaran dulu saya sudah sadar mbak kalau saya hanya dimanfaatkan, dia hanya butuh uang saya. Tapi saya takut untuk berpisah karena dia mengancam saya. Teman saya juga menyuruh saya untuk segera putus dengan dia, soalnya teman saya kasihan mbak melihat saya sering sekali kekurangan uang. Akhirnya saya bisa lepas dari dia dengan dibantu oleh teman saya. Dari situ saya sadar bahwa sikap dia sangat buruk kepada saya, saat pacaran saya gak pernah nyadar mbak kalau saya dimanfaatkan, saya terlalu bucin.
10.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Dengan kejadian itu menjadi pelajaran buat saya untuk tidak lagi mencintai seseorang secara berlebihan dan lebih mencintai diri sendiri
11.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Dengan kejadian itu buat saya sadar untuk tidak lagi mencintai seseorang dengan berlebihan dan lebih mencintai diri sendiri
12.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya sadar dan menyesal ternyata selama ini saya sangat bodoh telah mempertahankan hubungannya yang menyiksa saya, saya juga bersyukur sudah lepas dari dia dan hidup lebih bahagia.
13.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sudah mbak, saya berusaha untuk mempertahankan hubungan ini pasangannya saya tetap dengan perilaku posesif dan kasarnya

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kepada saya, saya juga sangat rugi dalam materi, saya tidak mau lagi seperti ini.

Subjek LU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Gak sih mbak, cuman omongannya aja yang kasar
2.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Dia itu sering sekali mbak melarang saya untuk bermain atau keluar dengan teman saya, kalau keluar harus izin dulu. Jika dia tidak mengizinkan maka saya harus menurut dan tidak keluar. Dia juga terlalu posesif, seperti kalau chat-an saya harus selalu cepat balesnya, kalau tidak maka dia akan marah. Saya juga berkali-kali di selingkuhi tapi saya selalu memaafkan, tetap saja diulangi lagi. Saya cuman bisa nangis mbak, saya tertekan mangkanya saya sering bohong biar dia gak marah kalau saya keluar tanpa seizinnya. Yang paling membuat saya kesal dan sakit hati saat saya izin untuk keluar dengan keluarga saya, dia tidak mengizinkan mbak, dia marah-marah dan menganggap saya ini sudah tidak sayang lagi
3.	Apakah anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Gak pernah mbak
4.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Gak mbak biasanya emang saya sama dia itu bayar sendiri-sendiri
5.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> ?	Tidak mbak dulu saat saya masih berpacaran dengan pasangannya, saya mendapatkan tindakan <i>toxic</i> oleh

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pasangan anda?	pasangannya saya, saya diam saja mbak, saya mencoba untuk menerima apapun perlakuannya terhadap saya meskipun itu sakit dan membuat saya tertekan. Namun, saat saya dilarang hanya untuk berkumpul dengan keluarga saya. Dari situ saya merasa bahwa perilaku pasangan saya sudah kelewatan, saya tidak terima dan akhirnya saya memutuskan untuk berpisah
6.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?	Sudah sih menurut saya mbak, saya ikhlas mbak diperkukan seperti itu, tapi saya juga kecewa dengan sikapnya. Walaupun seperti itu saya tidak menyesal telah berhubungan dengan pasangan saya yang sekarang sudah jadi mantan. Saya jadikan pelajaran saja biar kedepannya saya bisa lebih berhati-hati dalam memilih pasangan
7.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Ada pastinya mbak, saya merasa buat apa saya sampai seperti itu, wong ya cuman pacar. Kasihan dong orang tua saya kalau sampai saya hilang makna hidup saya.
8.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Awal putus saya masih sedih mbak, kadang juga masih ingin tahu bagaimana kabarnya. Tapi kalau ingat perlakuannya kepada saya membuat saya benci. Saya move on dari dia hanya sebentar mbak mungkin karena saat masih pacaran dia sering membuat saya sakit hati ya, jadi saya sudah lelah. Saya merasa sudah cukup, buat apa juga menanggapi dia yang perilakunya jahat kepada saya
9.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Saya mulai berusaha memperbaiki diri dan mencoba untuk percaya diri lagi
10.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya mulai berusaha memperbaiki diri dan mencoba untuk percaya diri lagi

No.	Pertanyaan	Jawaban
11.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya ikhlas mbak diperkukan seperti itu, tapi saya juga kecewa dengan sikapnya. Walaupun seperti itu saya tidak menyesal telah berhubungan dengan pasangan saya yang sekarang sudah jadi mantan. Saya jadikan pelajaran saja biar kedepannya saya bisa lebih berhati-hati dalam memilih pasangan.
12.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sudah mbak, saya ikhlas mbak diperkukan seperti itu, tapi saya juga kecewa dengan sikapnya. Walaupun seperti itu saya tidak menyesal telah berhubungan dengan pasangan saya yang sekarang sudah jadi mantan. Saya jadikan pelajaran saja biar kedepannya saya bisa lebih berhati-hati dalam memilih pasangan.

Subjek UK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Gak melukai saya mbak, cuman dia yang sering nyakiti diri sendiri kalau bertengkar sama saya
2.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Awal dia suka ngegang dan posesif sama saya itu karena ada teman satu kelas saya yang suka sama saya mbak, padahal saya sudah menjelaskan ke dia kalau saya itu gak suka dan hanya menganggap teman. Namun, dia masih tidak percaya kepada saya, sehingga ketika saya izin pergi kuliah atau organisasi saja dia sering marah. Bukan cuman itu mbak, kalau saya izin keluar harus dengan persetujuannya, sampai teman-teman saya takut mengajak saya keluar padahal teman-teman saya yang mengajak saya perempuan tetap saja dia curiga dan berakhir bertengkar. Saya tertekan dan risih mbak kalau sikapnya seperti itu. Kami

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kalau sedang bertengkar dia meluapkan emosinya dengan menyakiti dirinya sendiri mbak memukul-mukul kepalanya ataupun memukul tembok dengan tangannya, itu yang buat saya takut. Saya juga sering dibentak jika tidak menurut
3.	Apa anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Gak pernah mbak
4.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Gak sih mbak dia selalu yang bayarin kalau keluar sama saya
5.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Gak mbak saya tersiksa saya capek mbak harus nurutin apapun yang dia inginkan, akhirnya saya putusin karena saya merasa sangat tertekan apalagi saya tidak boleh beraktivitas kuliah seperti organisasi dengan bebas kalok dia ngelarang saya
6.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?	Iya sudah tepat sekali, pas putus saya merasa bebas banget mbak, saya merasa bahwa ternyata putus dari dia itu saya bisa leluasa beraktivitas apa saja dan mengikuti organisasi kampus tanpa takut dilarang
7.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Punya mbak, saya bersyukur banget bisa keluar dari hubungan yang jahat
8.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Mampu mbak, saya langsung bisa move on mbak habis putus itu
9.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Bagi saya daripada menangisi orang yang pernah membuat saya tertekan, mending saya melanjutkan hidup saya dengan kebebasan
10.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya merasa akhirnya saya bisa beraktivitas kembali di perkuliahan dan organisasi, terus saya gak takut lagi dilarang-larang
11.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar	Saya bersyukur banget bisa keluar dari hubungan yang jahat,

No.	Pertanyaan	Jawaban
	bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	saya merasa bahwa ternyata putus dari dia itu saya bisa leluasa beraktivitas apa saja dan mengikuti organisasi kampus tanpa takut dilarang.
12.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sudah mbak, akhirnya saya bisa lepas dari hubungan tersebut.

Subjek AL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Gak sampai sih mbak, cuman kata-katanya aja yang kasar
2.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Karakternya emang keras mbak, itu yang membuat saya kadang-kadang capek harus bertengkar terus, dia mulai membatasi pergerakan yang saya lakukan sampai membuat saya takut untuk melakukan sesuatu. Saya ikut organisasi kampus saja saya dilarang, dia juga pernah marah-marah sama saya hanya karena saya keluar magrib untuk membeli makan, saya pikir mungkin tujuannya baik agar saya bisa lebih berhati-hati dalam menjaga diri. Tapi kok lama-kelamaan sikapnya makin menjadi-jadi, dia melarang saya untuk berdekatan dengan cowok meskipun itu hanya duduk berdampingan. Dia kalau meluapkan emosi itu sering membuat saya takut dan sakit hati karena perkataannya yang tidak pantas seperti mengatai saya gatel, murahan
3.	Apakah anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Gak pernah mbak
4.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Gak mbak kebanyakan sih dia yang bayar

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Kalau saat sikap posesifnya kambuh sih saya merasa kurang nyaman mbak, tapi saya masih percaya kalau sikapnya itu bentuk rasa sayangnya kepada saya
6.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?	Lebih ke pasrah aja mbak, biar wes kalau emang dia maunya saya harus nurut biar gak bertengkar terus
7.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sampai sekarang sih saya punya mbak, meskipun sikapnya begitu saya
8.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Mampu mungkin mbak saya sadar mbak kalau dia sering buat saya tertekan dengan sikap posesifnya, tapi saya masih sayang mbak. Saya kadang merasa kasihan pada diri saya sendiri, kadang juga saya merasa bodoh masih saja mempertahankan hubungannya.
9.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Gak tau mbak, saya cuman berharap pacar saya bisa berubah sikapnya kepada saya
10.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya cuman berharap dan percaya pacar saya pasti bisa berubah dan lebih mengerti kesibukan saya
11.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya sadar mbak kalau dia sering buat saya tertekan dengan sikap posesifnya, tapi saya masih sayang mbak. Saya kadang merasa kasihan pada diri saya sendiri, kadang juga saya merasa bodoh masih saja mempertahankan hubungannya.
12.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sudah mbak, saya sadar mbak kalau dia sering buat saya tertekan dengan sikap posesifnya, tapi saya masih sayang mbak. Saya kadang merasa kasihan pada diri saya sendiri, kadang juga saya merasa bodoh masih saja mempertahankan hubungannya. Saya cuman berharap pacar saya bisa berubah sikapnya kepada saya.

Subjek AA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Iya mbak sering banget sampai saya takut
2.	Bagaimana bentuk kekerasan fisik yang anda dapatkan saat menjalin hubungan?	dia itu kasar banget mbak kalau marah dan emosi, pernah saat itu kami bertengkar dan saya tidak mau ditemui tapi dia memaksa agar saya keluar ke depan kost, saat saya keluar saya langsung di tampar pipi saya dan dia menarik krudung saya sampai lepas. Tangan saya juga pernah disulut rokok saat saya tidak menurut perkataan dia. Saya juga pernah di dorong secara paksa untuk keluar dari mobilnya agar saya turun dan dia meninggalkan saya di pinggir jalan saat kami bertengkar
3.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Dia itu cemburuan mbak, apa yang saya lakukan dia gak pernah percaya dan selalu menuduh saya dengan cowok. Pernah mbak teman sekelas saya chat saya buat tanya tugas kampus, dia langsung marah mbak mengatai saya dengan kata-kata kasar seperti, lonte, gatel, murahan dan memblokir kontak teman saya dan kontak lawan jenis di HP saya. bukan cuman itu mbak following IG saya juga dibatasi hanya perempuan saja. Saya risih dan tertekan mbak. Kalau bertengkar mbak orang tua saya juga di hina-hina seperti pantas anaknya gatel ke cowok, ternyata keturunan dari bapaknya yang tukang selingkuh. Saya sakit hati mbak, sya cuman bisa nangis saya juga di ancam kalau saya tidak menurut dia mengancam saya akan menemui orang tua saya dan berbicara yang tidak-tidak
4.	Apa anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Saat kami keluar untuk jalan dia pernah tiba-tiba memberhentikan mobilnya dan berusaha mencium bibir saya,

No.	Pertanyaan	Jawaban
		disitu saya ketakutan dan langsung mendorong dia, dia marah mbak dan langsung membentak saya. Dia juga kadang suka tiba-tiba memegang daerah yang hampir di arah bagian terlarang saya. Kalau chat dia sering minta PAP foto ke saya dengan bagian-bagian yang tidak wajar
5.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Gak pernah mbak
6.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Sama sekali gak mbak, saya juga ngerasa kok bisa saya sebodoh itu terima-terima aja, dibilang gatel, caper, lonte. Kalok diinget sakit banget sama sikapnya kepada saya. Mangkanya saya sangat bersyukur sudah putus dengan dia, meskipun saya masih trauma dengan perilakunya tapi saya bisa bangkit. Saya merasa sangat bebas ketika sudah berpisah dengan dia. Saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya
7.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?	Iya banget mbak, saya menyesal mbak sudah pernah pacaran dengan pasangannya saya dulu. Saya merasa sangat bebas ketika sudah berpisah dengan dia. Saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya
8.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Adalah mbak, dari pada saya nangis-nangis gak jelas. Mending cari lagi yang lebih ngerti saya
9.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Iya dong mbak, saat putus saya sama sekali tidak bersedih mbak, cuman sedikit trauma aja. Saya merasa buat apa saya sedih, saya ini cantik buang-buang waktu kalau saya mau nangis-nangis buat orang yang gak jelas kayak dia.

No.	Pertanyaan	Jawaban
10.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Setelah putus saya bertekad buat mempercantik diri dan membuat dia menyesal telah menyakiti saya
11.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Akan saya percantik diri saya mbak, saya bertekad seperti itu agar dia menyesal buat memperlakukan saya secara kasar
12.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya merasa sangat bebas ketika sudah berpisah dengan dia. Saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya.
13.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Bisa mbak, saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya. Saya pingin berubah mbak, biar dia nyesel sudah memperlakukan saya seperti itu dan menyia-nyiakan saya yang sudah tulus dan sabar menghadapi sikapnya.

Subjek NL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Gak pernah mbak
2.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Dia itu cemburuan mbak, maunya saya itu gak boleh dekat-dekat dengan teman cowok saya. Saat saya KKN dia pernah melihat story IG kelompok KKN saya dan disitu saya hanya duduk dekat dengan teman cowok saya, dia langsung marah mbak dan kami betengkar hebat sampai saya dikatain murahan. Saya sakit hati mbak tapi saya cuman bisa nangis. Omongannya itu kasar banget

No.	Pertanyaan	Jawaban
		mbak, pernah dulu saat keluar hanya karena permasalahan sepele dia sampai banting Hpnya di depan saya dengan emosi dan bentak-bentak saya, posisinya kami di pinggir jalan, saya malu dan ketakutan mbak
3.	Apa anda pernah mengalami atau pasangannya amda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Gak pernah mbak
4.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Kalau jalan berdua gitu saya mbak yang bayar, apaun itu saya yang baya, dia gak pernah keluar uang sama sekali. Pernah waktu itu dia mau cari kerja tapi ternyata ijazahnya masih di tahan di sekolahannya, dia gak punya uang buat menebusnya. Saya kasihan mbak jadi saya pinjamni uang, tapi sampai sekarang uangnya sama sekali belum dikembalikan
5.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Gak mbak saat itu saya sangat bodoh mbak, nurut-nurut aja dimintain uang alasannya buat ini itu. perhitungan banget sama saya padahal saya gak pernah perhitungan sama dia. Saya nyesel banget mbak kenal sama dia, sampek sekarangpun saya takut kalok tiba-tiba di menghubungi saya
6.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?	Sudah banget mbak, setelah kejadian itu saya bisa belajar bahwa harusnya laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perempuan bukan malah hidupnya bergantung ke perempuannya. Jadi dari situ saya tahu bagaimana kedepannya saya memilih pasangan
7.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Iya mbak, saya langsung ketemu sama cowok yang benar-benar sayang sama saya
8.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Sulit mbak buat saya lepas dari dia, risih banget kalau dia begitu padahal kan kita sudah putus. Saya mencoba buat move on tapi tiba-tiba dia datang lagi mengganggu saya. Saya mencoba buat

No.	Pertanyaan	Jawaban
		menjalin hubungan baru, dia juga mengganggu saya, saya merasa hidup saya tidak tenang. Saya sedih mbak dan trauma banget sama sikapnya
9.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Gak tau mbak, sampai sekarangpun saya menghindari dari dia agar saya bisa bebas melakukan apapun dan hidup lebih bahagia lagi
10.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sampai sekarangpun saya masih berusaha untuk menghindari dia, saya cuman pingin agar saya bisa terbebas dari dia. Jujur aja mbak saya sampai sekarang takut banget kalok di tiba-tiba menghubungi saya.
11.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Setelah kejadian itu saya bisa belajar bahwa harusnya laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perempuan bukan malah hidupnya bergantung ke perempuannya. Meskipun saya risih banget kalau dia menghubungi saya padahal kan kita sudah putus. Tapi dari situ saya tahu bagaimana kedepannya saya memilih pasangan.
12.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sudah mbak, saya sangat bodoh mbak, nurut-nurut aja dimintain uang alasannya buat ini itu. perhitungan banget sama saya padahal saya gak pernah perhitungan sama dia. setelah kejadian itu saya bisa belajar bahwa harusnya laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap perempuan bukan malah hidupnya bergantung ke perempuannya.

Subjek RW

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Gak pernah mbak
2.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Dia itu emosian mbak, omongannya juga kasar. Jika kami bertengkar perkataannya sangat jelek seperti nama-nama hewan dan itu ditujukan ke saya. Saya cuman bisa diam dan sabar mbak dengan perlakuan dia yang kasar itu. Saat sekolah saya termasuk murid yang terpilih untuk masuk jalur SNMPTN, saya senang dan bercerita atas pencapaian saya, namun yang saya terima hanya kata ejekan dari dia yang membuat saya langsung down. Tidak hanya itu pencapaian saya itu membuat dia marah ke saya dan berakhir kami bertengkar. Saya juga pernah diancam jika saya meninggalkan dia maka dia akan bunuh diri dan hal tersebut membuat saya ketakutan dan tertekan
3.	Apa anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Gak pernah mbak
4.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Dia itu perhitungan banget sama saya, saat saya ulang tahun dia pernah ngasih kado ke saya dan itu selalu di ungit-ungkit mbak kalau kami bertengkar. Padahal kalau kami jalan berdua dia selalu minta dijemput ke rumahnya yang jarak dari rumah saya hampir 1 jam, dia gak pernah sama sekali buat urun bensin mbak meskipun bensin saya tinggal dikit dan waktunya beli tetap saya dia yang beli pakai uang saya. Jika makan berdua dia suka suruh saya yang bayar dan dia pasti gak mau bayar, tapi kalau bayarnya pakai uang dia saya harus bayar, kalau gak bayar dia marah-marah dan kasar sama saya

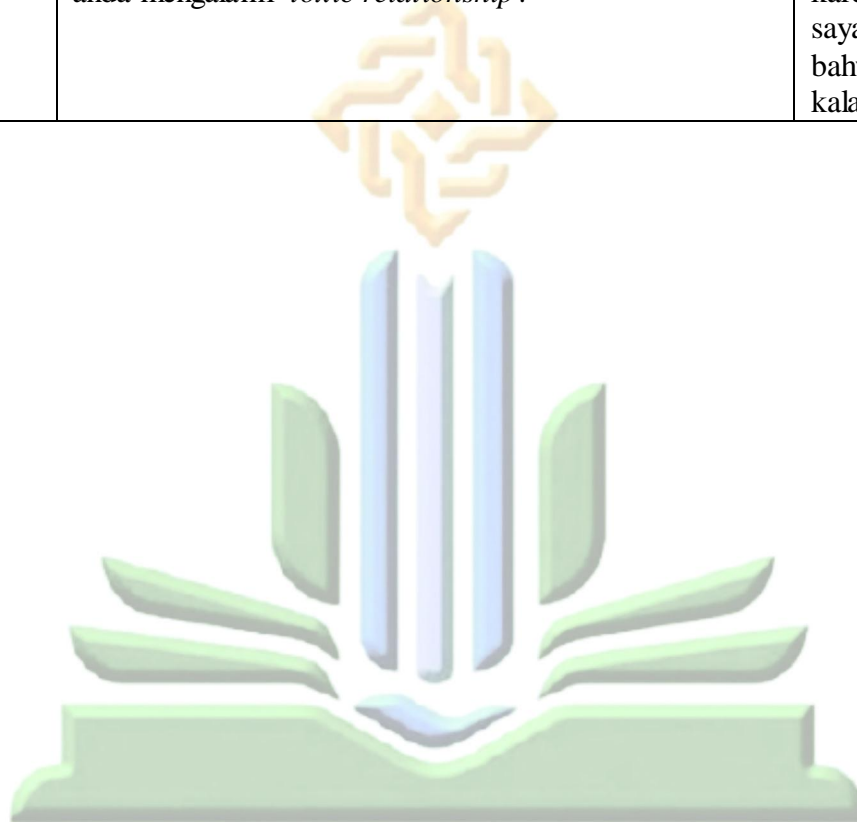
No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Sama sekali gak mbak ketika awal-awal setelah putus saya masih takut untuk bertemu orang karena perlakuan dia terhadap saya. Tetapi teman saya bilang bahwa saya tidak perlu seperti itu, dia hanya tidak suka dengan pencapaian saya
6.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?	Sudah sih mbak, iya itu dibantu teman saya dari situ saya sadar bahwa memang seharusnya saya tidak perlu bersikap takut. Akhirnya saya berusaha membangun kepercayaan diri saya lagi pelan-pelan
7.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Iya mbak, saya lega ternyata ada cowok yang masih baik sikapnya dari pada yang itu
8.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Saya akui kalau saya dulu bodoh sekali mbak, mau-mau aja dimanfaatin
9.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Untuk sekarang setelah kami putus, saya bisa bangkit dan mencoba untuk menata kembali kepercayaan diri saya, saya ingin membuktikan kepada dia bahwa saya layak untuk dihargai
10.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya bangkit dari kesedihan saya mbak, saya mencoba buat percaya diri lagi dan membuktikan ke dia bahwa dia saya layak mendapatkan pencapaian itu.
11.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya sadar bahwa memang seharusnya saya tidak perlu bersikap takut. Akhirnya saya berusaha membangun kepercayaan diri saya lagi pelan-pelan.
12.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Sudah mbak, akhirnya saya berusaha membangun kepercayaan diri saya lagi pelan-pelan.

Subjek NN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah saat bertengkar pasangan anda sampai melukai fisik anda?	Sama sekali gak pernah mbak
2.	Apa yang membuat anda merasa bahwa hubungan anda membuat anda tidak nyaman?	Dia mulai membatasi apa yang saya lakukan itu karena dia pikir saya terlalu friendly sama teman cowok saya. padahal sudah saya jelaskan saya hanya berniat berteman tidak lebih karena saya sudah punya dia. Tapi dia tetap tidak percaya dan membuat saya sedih, saya di tuduh-tuduh dengan hal yang tidak saya lakukan. Saya diam aja mbak karena saya pikir memang itu salah saya, tapi makin hari makin berlebihan sikapnya ke saya. Saya tersiksa, tertekan, saya juga kebingungan mau jelasin apa lagi ke dia kalau saya tidak berselingkuh atau bermain dengan teman cowok saya lagi. Sikapnya membuat saya sering menangis dan saya hampir depresi mbak
3.	Apakah anda pernah mengalami atau pasangannya anda meminta hal yang tidak seonoh pada anda?	Gak pernah mbak
4.	Ketika anda jalan berdua dengan pasangan anda, apakah anda mengalami kerugian secara materi?	Gak sih mbak, kebanyakan dia yang bayar, kalau gak ya patungan
5.	Apakah anda mendapatkan kebebasan berkehendak dalam hidup setelah mendapatkan tindakan <i>toxic</i> pasangan anda?	Iya sih mbak saya sama sekali gak merasa sikapnya itu membuat saya tersiksa, soalnya saya percaya banget sama dia sampai sekarang putus aja saya merasa kalau yang salah itu saya. meskipun berkali-kali dia bilang kalau saya dalang dari semuanya
6.	Apakah anda merasa sikap anda sudah tepat dalam menyikapi kejadian tersebut?	Saya ngerasa sih kejadian tersebut gara-gara saya, karena dia ngomong kalau sikap dia seperti itu karena saya. Jadi saya yang pasrah

No.	Pertanyaan	Jawaban
7.	Apakah anda mempunyai hasrat untuk hidup bermakna setelah mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Awal saat putus saya sangat terpuruk mbak, berat badan saya turun karena seringnya menangis. Saya juga masih berharap untuk kembali sama dia, tapi dia tetap tidak mau. Saya merasa hasrat untuk hidup tidak ada jika saya tidak bersama dia. Kadang saya masih berharap kembali menjalin hubungan lagi sama dia, karena bagi saya dia adalah kehidupan saya. Tapi kadang juga saya sadar mbak kalok saya gitu terus, hidup saya gitu-gitu aja, ya kadang saya sadar. Tapi kalau inget dia ya saya masih nangis, pelan-pelan sekarang saya mengurangi mbak tapi masih belum sepenuhnya
8.	Mampukah anda memaknai hidup setelah mengalami kejadian tersebut?	Saya masih belum bisa sepenuhnya menerima bahwa saya sudah putus sama dia mbak, tapi saya juga sadar kalau tidak seharusnya saya terus begini
9.	Bagaimana cara anda mengembalikan lagi kepercayaan diri dan tanggung jawab anda setelah mengalami kejadian tersebut?	Saya masih mencoba untuk melupakan kenangannya, dan berusaha bangkit meskipun gagal berkali-kali. Sampai sekarangpun saya masih mencoba untuk memperbaiki diri saya meskipun pelan-pelan
10.	Bagaimana sikap anda dalam menjalani hidup setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya masih mencoba untuk melupakan dia mbak, saya juga berusaha bangkit, ya terkadang juga masih nangis. Tapi saya berusaha terus kok mbak pelan-pelan juga saya mencoba buat memperbaiki diri.
11.	Pembelajaran apa yang anda dapatkan setelah sadar bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Saya juga masih berharap untuk kembali sama dia, tapi dia tetap tidak mau. Saya merasa hasrat untuk hidup tidak ada jika saya tidak bersama dia. Kadang saya masih berharap kembali menjalin hubungan lagi sama dia, karena bagi saya dia adalah kehidupan saya. Tapi kadang juga saya sadar mbak kalok saya gitu terus, hidup saya gitu-gitu aja, ya kadang saya sadar. Tapi

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kalau inget dia ya saya masih nangis, pelan-pelan sekarang saya mengurangi mbak tapi masih belum sepenuhnya.
12.	Apakah anda sudah bisa menerima kenyataan bahwa anda mengalami <i>toxic relationship</i> ?	Bisa mbak, saya ngerasa sih kejadian tersebut gara-gara saya, karena dia ngomong kalau sikap dia seperti itu karena saya. Jadi saya yang pasrah. Saya masih belum bisa sepenuhnya menerima bahwa saya sudah putus sama dia mbak, tapi saya juga sadar kalau tidak seharusnya saya terus begini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1

Wawancara dengan subjek TM

Pada hari senin, 20 Februari 2023



Gambar 2

Wawancara dengan subjek IA

Pada hari Rabu, 22 Februari 2023



Gambar 3

Wawancara dengan subjek SR

Pada hari Selasa, 28 Februari 2023



Gambar 4

Wawancara dengan subjek LU

Pada hari Rabu, 01 Maret 2023



Gambar 5

Wawancara dengan subjek UK

Pada hari Senin, 06 Maret 2023



Gambar 6

Wawancara dengan subjek AL

Pada hari Jum'at 10 Maret 2023



Gambar 7

Wawancara dengan subjek AA

Pada hari Minggu, 12 Maret 2023



Gambar 8

Wawancara dengan subjek NL

Pada hari Selasa, 14 Maret 2023



Gambar 9

Wawancara dengan subjek RW

Pada hari Kamis, 16 Maret 2023



Gambar 10

Wawancara dengan subjek NN

Pada hari Senin, 20 Maret 2023

BIODATA PENULIS



Nama : Rodliyatur Rohmani

NIM : D20193098

TTL : Pasuruan, 22 Juli 2001

Fakultas : Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Alamat : Jl. Durian 575 PERUM SD INPRES Kidul Dalem, Kec. Bangil,

Kab. Pasuruan

No. WA : 081377281461

E-mail : rodliyaturrohmani@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK AL-HIDAYAH, Bangil-Pasuruan
2. SDN Kalirejo 1 Bangil, Pasuruan
3. SMP YADIKA, Bangil-Pasuruan
4. MAN 1 Pasuruan, Bangil-Pasuruan